

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI WALI MURID PADA PROGRAM
RUMAH QUR'AN DI SMP MUHAMMADIYAH 8 SURAKARTA**

TAHUN 2022

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Eka Firdaus Ganda Putri

173111030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Eka Firdaus Ganda Putri

NIM : 173111030

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dari perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Eka Firdaus Ganda Putri

NIM : 173111030

Judul : Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Wali Murid Pada Program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun 2022

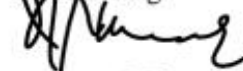
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 19 November 2022

Pembimbing



Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd.

NIP : 19731215 199803 2 002

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Wali Murid Pada Program Rumah Qur'an Di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun 2022" yang disusun oleh Eka Firdaus Ganda Putri telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis, tanggal 1 Desember 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19731215 199803 2 002

Penguji 1

Merangkap Ketua : Hakiman, S.Pd.I., M.Pd.
NIK. 198212052017011131

Penguji Utama : Drs. Aminuddin, M.S.I.
NIP. 19620218 199403 1 002

Surakarta, 1 Desember 2022

Mengetahui,

a.n. Dekan,

Wakil Dekan 1



Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19730715 199903 2 002

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Subhanallahu wa Ta'ala skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta yang telah mendo'akan, membesarkan, mendidik dan memberikan banyak nasihat dan dukungan, serta kesabaran dengan limpahan kasih sayang dan keikhlasan.
2. Adikku tersayang Humairah Hasna Quratul'ain dan Zana Rohimatus Safa yang selalu mendo'akanku, memotivasi dan menemani setiap perjalanan hidupku.
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka
merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri

(Q.S. Ar Rad : 11)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Firdaus Ganda Putri

NIM : 173111030

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Wali Murid Pada Program Rumah Qur'an Di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun 2022" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 19 November 2022



Eka Firdaus Ganda Putri

NIM. 173111030

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Wali Murid Pada Program Rumah Qur’an Di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun 2022”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Baidi M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Saiful Islam, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Abdullah Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Ibu Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing, mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan ilmu, arahan, masukan dan motivasi selama menyusun skripsi ini.
6. Segenap dosen Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga.

7. Seluruh staff dan karyawan akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah membantu dalam proses akademik.
8. Keluarga terutama orangtua saya yang telah mendo'akan, memotivasi, menyayangi, mendidik dan membesarkan saya sampai sekarang ini.
9. Adik saya terutama Humairah Hasna Qurotul'ain dan Zana Rohimatus Safa yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada saya selama ini.
10. Teman sekaligus sahabat yakni PAI Kelas A angkatan 2017 yang telah kebersamai dan membantu selama kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
11. Serta pihak-pihak lain yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada saya selama ini.

Surakarta, 19 November 2022

Penulis

Eka Firdaus Ganda Putri

NIM. 173111030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Pembelajaran Al-Qur'an.....	11
a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an	11
b. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an	15
c. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an	18
d. Komponen Pembelajaran Al-Qur'an	21
e. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Al-Qur'an.....	25
2. Program Rumah Qur'an.....	27
a. Pengertian Program Rumah Qur'an.....	27
b. Kegiatan Program Rumah Qur'an.....	29
c. Tujuan Program Rumah Qur'an	50
B. Kajian Penelitian Terdahulu	54

C. Kerangka Berpikir.....	57
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	59
B. Setting Penelitian	60
C. Subjek dan Informan.....	61
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
E. Teknik Keabsahan Data	64
F. Teknik Analisis Data.....	65
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Fakta Temuan	67
1. Gambaran Umum Program Rumah Qur'an SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.....	67
2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Wali Murid Pada Program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun 2022	69
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Wali Murid Pada Program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun 2022	82
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	91
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Eka Firdaus Ganda Putri, 19 November 2022, Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Wali Murid Pada Program Rumah Qur'an Di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun 2022, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd.

Kata Kunci : Pembelajaran Al-Qur'an, Wali Murid, Program Rumah Qur'an

Latar belakang penelitian ini adalah adanya program Rumah Qur'an yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Program Rumah Qur'an belum banyak ditemui di sekolah lain. Program Rumah Qur'an merupakan wadah bagi wali murid untuk belajar Al-Qur'an agar dapat memberikan suri teladan dan pendampingan kepada peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di rumah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun 2022, dan 2) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun 2022.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Jl. Sri Kuncoro No. 12, Kelurahan Danukusuman, Kecamatan Serengan, Kabupaten Surakarta. Subyek dalam penelitian ini adalah pengajar dan peserta wali murid program Rumah Qur'an. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan koordinator program Rumah Qur'an. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Kemudian untuk teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pembelajaran Al-Qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 15.45 WIB di mushola SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an terdapat tiga tahapan yaitu: tahap pembukaan, tahap inti, dan tahap penutup. Tahap pembukaan berisi salam, membaca surat Al-Fatihah, doa belajar dan tausiah. Tahap inti berisi pembelajaran membaca Al-Qur'an dan hafalan Al-Qur'an surat Al-Kahfi. Tahap penutup berisi evaluasi, doa kafaratul majelis dan salam. 2) Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Rumah Qur'an yaitu faktor pendukung meliputi adanya dukungan dari kepala sekolah, dukungan orangtua, tenaga yang berkompeten, dan sarana prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kehadiran peserta yang tidak konsisten, kurangnya tenaga pengajar, dan kurangnya waktu pembelajaran.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Instrumen Penelitian.....	112
Lampiran 2	: <i>Field Note</i>	115
Lampiran 3	: Pelaksanaan Pembelajaran Rumah Qur'an.....	159
Lampiran 4	: Jadwal Pembelajaran Rumah Qur'an.....	161
Lampiran 5	: Biodata Peserta Wali Murid Rumah Qur'an.....	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar kelak menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan Pendidikan Nasional dapat tercapai melalui salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah ialah Pendidikan Agama Islam guna mewujudkan manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam (Eli Nurlaeli, 2016: 2). Pendidikan Agama Islam memiliki peranan dan tanggung jawab yang penting dalam menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam kepada umatnya. Adanya pendidikan Agama Islam maka ajaran-ajaran agama dapat disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik dan diharapkan dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran agama yang dimaksud ialah ajaran agama yang tertuang dalam Al-Qur'an yang menjadi sumber utama dalam Pendidikan Agama Islam.

Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam Pendidikan Agama Islam berisi kandungan ketauhidan, ibadah, janji akan mendapat pahala dan ancaman akan mendapatkan siksa, penjelasan tentang jalan mencapai kebahagiaan dunia akhirat dan sejarah atau kisah-kisah umat zaman dahulu (Ahmad Rifani, 2019: 42). Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia dalam menjalankan kehidupan untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: “Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.”

Pada ayat di atas dapat diketahui bahwa Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah SAW melalui malaikat Jibril tidak hanya tulisan tanpa makna namun ada terdapat makna yang mendalam karena Al-Qur'an pembimbing bagi penganutnya, pedoman dan petunjuk bagi umat manusia kepada jalan yang paling lurus. Karena hal tersebut, Al-Qur'an sangat penting diajarkan di sekolah atau madrasah sehingga dalam diri peserta didik tertanam nilai-nilai luhur dari Al-Qur'an dan menjadikan Al-Quran sebagai bacaan yang terindah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut M. Quraish Shihab mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban (Srijatun, 2017: 26). Seluruh umat Islam memiliki kewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an yang akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat. Mempelajari Al-Qur'an tidak ada batasan usianya, anak-anak, orang dewasa, bahkan orangtua pun memiliki kewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an.

Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ustman Bin Affan R.a bahwa Rasulullah SAW bersabda:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya kepada orang lain.” (HR. Bukhori) (Imam Nawawi, 1999: 116)

Hadis lain yang memerintahkan untuk mempelajari Al-Qur’an terdapat dalam hadis nabi yang diriwayatkan dalam Sahih Muslim dari Abu Hurairah R.a bahwa Rasulullah SAW bersabda:

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ. رواه مسلم

Artinya: “Tidaklah suatu kaum berkumpul di suatu rumah dari rumah Allah (masjid) mereka membaca kitabullah dan saling belajar diantara mereka, kecuali Allah menurunkan ketenangan kepada mereka, mereka diliputi rahmat, dinaungi malaikat dan Allah menyebut-nyebut mereka pada (malaikait) yang didekat-Nya” (HR. Bukhori & Muslim) (Ibnu Hiban, 2007: 313-314)

Kedua hadist tersebut menjelaskan tentang pentingnya mempelajari dan mengajarkan Al-Qur’an bagi seluruh umat Islam. Mengingat pentingnya mempelajari Al-Qur’an, maka terdapat kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai selama peserta didik menempuh pendidikan di SMP. Kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik salah satunya dapat membaca Al-Qur’an dan surat-surat pilihan sesuai dengan tajwidnya, menyalin dan mengartikannya.

Menurut PERMENDIKBUD No. 21/2016 bahwa kompetensi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Al-Qur'an tingkat SMP, yaitu menghayati dan memahami surat dan ayat Al-Qur'an pilihan serta mampu membaca dan menunjukkan hafalan surat dan ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. Mempelajari Al-Quran dapat dilakukan dengan mengenal huruf hijaiyah yang merupakan tahap awal untuk menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an pada tahap selanjutnya. Dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lebih ditekankan pada kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.

Seiring dengan kewajiban mempelajari Al-Qur'an maka diperlukan pembelajaran yang baik dengan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap anak dapat dengan mudah dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Salah satu sistem yang berperan penting dalam pembelajaran Al-Qur'an ialah guru, baik guru di sekolah maupun guru di rumah yaitu orangtua. Seorang guru dapat menerapkan kepada siswa cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dengan dibaca sesuai dengan kemampuan dan tenang serta diulang-ulang hingga benar ((Milania & M. Dahlan, 2021: 12). Guru memiliki peran dan kedudukan yang tinggi terhadap kemampuan siswa baik dari segi pengetahuan, emosional dan spiritualnya. Selain itu, orangtua memiliki peran penting dalam mengajarkan anaknya. Adapun pembelajaran yang paling mulia yang diberikan orangtua kepada anak ialah mempelajari Al-Qur'an. Maka sudah menjadi kewajiban orangtua untuk mendidik anak membaca Al-Qur'an.

Tetapi kenyataannya masih banyak dari kalangan umat Islam yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Sebagaimana dalam jurnal (Dewi Mulyani, dkk. 2018: 203) menunjukkan bahwa sekitar 225 juta muslim sebanyak 54% diantaranya termasuk kategori buta huruf Al-Qur'an jadi baru 46% muslim yang melek Al-Qur'an dan mampu membaca Al-Qur'an. Gambaran kondisi tersebut sangat memprihatinkan bagi kalangan umat Islam. Betapa tidak, dari jumlah mayoritas pemeluk agama Islam di Indonesia, kemampuan umat Islam dalam membaca Al-Qur'an masih rendah.

Adapun kalangan umat Islam yang tidak bisa membaca Al-Qur'an berasal dari berbagai kalangan usia. Fakta di lapangan memperlihatkan banyaknya orangtua yang menyuruh anaknya mengaji namun dirinya sendiri tidak bisa mengaji. Hal ini memperkuat adanya korelasi ketidakmampuan orangtua dalam membaca Al-Qur'an dengan tidak adanya pendampingan dan contoh teladan bagi anak dalam mempelajari Al-Qur'an di rumah. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan pertama seorang anak dimulai dari keluarga. Orangtua memegang peranan penting sebagai sosok utama dalam memberi pendidikan agama Islam. Salah satunya berkaitan dengan pembelajaran baca Al-Qur'an.

Tidak hanya itu, berdasarkan pada hasil wawancara pra observasi dengan Ibu Nazma ditemukan bahwa anak hanya belajar di sekolah. Ketika di rumah anak tidak belajar khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan orangtua tidak bisa membaca Al-Qur'an meskipun ada yang sudah bisa membaca Al-Qur'an sehingga muncul permasalahan bagaimana bisa

mengajari anak membaca Al-Qur'an jika orangtua tidak bisa atau kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Terkait hal ini sekolah memberikan perhatian akan kebutuhan daripada wali murid selaku orangtua dari peserta didik.

Bentuk perhatian sekolah akan kebutuhan daripada wali murid selaku orangtua dari peserta didik yakni dengan diadakannya program Rumah Qur'an. Program Rumah Qur'an menjadi wadah bagi wali murid untuk belajar Al-Qur'an yang mungkin merasa kesulitan menemukan tempat belajar Al-Qur'an yang sesuai dengan kebutuhannya. Adanya program Rumah Qur'an diharapkan wali murid dapat belajar Al-Qur'an sehingga mampu menjadi sosok orangtua yang memberikan suri teladan dan pendampingan anak dalam mempelajari Al-Qur'an di rumah.

SMP Muhammadiyah 8 Surakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyadari betapa pentingnya pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an bukan hanya untuk peserta didik saja melainkan untuk pendidik dan wali murid sehingga dapat membentuk segitiga yang berkesinambungan antara sekolah, peserta didik dan wali murid untuk menjadi generasi Qur'ani. Oleh karena itu, pihak SMP Muhammadiyah 8 Surakarta membentuk program baru yaitu Rumah Qur'an. Program ini menjadi program unggulan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta yang diperuntukkan bagi wali murid.

Program Rumah Qur'an belum banyak ditemui di sekolah- sekolah lain. Sebagai contoh yakni pada SMP Muhammadiyah 2 Surakarta hanya memiliki program sekolah berupa Kajian Remaja yang dilaksanakan di Hari Raya Idul

‘Adha. Program ini diperuntukan untuk para siswa (<https://smpmuh2ska.sch.id/> diakses pada tanggal 25 Maret 2022 Pukul 19:25).

Contoh sekolah lain yakni SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Sekolah tersebut memiliki program unggulan sekolah berupa lomba MAPSI (Mata Pelajaran dan Seni Islam) yang diperuntukan untuk para siswa kelas 6 SD se-Solo Raya. Program tersebut dilaksanakan pada saat hari-hari baru masuk sekolah (<https://smpmuh5solo.sch.id/mapsii/> diakses pada tanggal 25 Maret 2022 Pukul 19:28). Contoh lain yakni SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta yang memiliki program unggulan sekolah yakni Program Tahfiz Camp berupa pembelajaran tahsin dan hafalan Al-Qur’an yang hanya diperuntukan untuk para siswa dan dilaksanakan setiap satu bulan sekali (<http://muhammadiyahsolo.com/20220122/tambah-kecintaan-siswa-terhadap-alquran-melalui-tahfiz-camp-di-smp-muhammadiyah-pk-kottabarat-1593> diakses pada tanggal 25 Maret 2022 Pukul 19:31).

Pada sekolah tingkat menengah atas pun belum banyak ditemui Program Rumah Qur’an. Sebagai contoh yakni pada SMA Al-Islam 1 Surakarta memiliki program unggulan sekolah berupa Program Root (anti perundungan). Program tersebut dilaksanakan pada bulan September sampai Desember 2021 (<https://smalsa.sch.id/roots-day/> diakses pada tanggal 25 Maret 2022 Pukul 19:32). Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Wali Murid pada Program Rumah Qur’an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun 2022”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Perbedaan tingkat kemampuan wali murid dalam membaca Al-Qur'an.
2. Banyak wali murid yang mampu membaca Al-Qur'an akan tetapi belum sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.
3. Program Rumah Qur'an Bagi Wali Murid di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta merupakan program yang tidak dimiliki oleh sekolah lain.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka pembatasan masalah dalam penelitian yang dilakukan penulis berfokus kepada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an dan faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun 2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun 2022?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun 2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai:

1. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun 2022.
2. Faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun 2022.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, maka diharapkan penelitian ini akan memberikan kegunaan dan manfaat yang bersifat teoritis maupun bersifat praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Wali Murid

Penelitian ini diharapkan mampu menambah semangat para peserta wali murid untuk belajar Al-Qur'an.

b. Bagi Pengurus Program Rumah Qur'an

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran secara etimologis berasal dari kata ajar. Kata ajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kata benda yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahui. Kata kerja ajar menjadi mengajar yang berarti memberi pelajaran. Orang yang mengajar disebut pengajar dan proses, cara, perbuatan mengajar atau mengajarkan disebut dengan pembelajaran. Sedangkan secara terminologis pembelajaran merupakan suatu proses, cara, perbuatan menjadikan orang untuk belajar (Nurul Hidayati, 2021: 27). Orang yang belajar disebut dengan pelajar. Seseorang dapat dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku diperoleh setelah mendapatkan stimulus dan terjadinya respon.

Menurut Gagne dalam buku karangan Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini (2012: 9) pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa dan pembelajaran harus menghasilkan belajar. Belajar merupakan konsep

yang tidak dapat dihilangkan dalam proses belajar mengajar. Belajar menunjuk kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran.

Senada dengan pendapat Suryosubroto dalam buku karangan Rusydi Ananda (2019: 6) pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa yang terencana untuk disampaikan guna mendorong dan mengarahkan belajar siswa yang merupakan proses merangkai situasi belajar agar belajar lebih mudah. Proses belajar mencakup beberapa komponen yang meliputi tujuan, guru, siswa, bahan ajar, sarana, metode dan media pembelajaran. Masing-masing komponen tidak berjalan sendiri-sendiri melainkan harus berjalan secara bersamaan.

Sedangkan Farida Jaya (2019:5) mendefinisikan pembelajaran sebagai upaya untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar atau upaya untuk membelajarkan seseorang. Pembelajaran bukan hanya menekankan pada “apa yang harus dipelajari seseorang” tetapi tentang “bagaimana membelajarkan seseorang”. Konteks pada “apa yang dipelajari seseorang” berisi mengenai kajian kurikulum yang berfokus pada apa tujuan yang akan dicapai dan apa isi dari pembelajaran. Sedangkan konteks “bagaimana membelajarkan seseorang” berfokus pada langkah-langkah untuk mencapai tujuan dengan mengorganisasi isi pembelajaran dan mengelola pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan usaha

yang dilakukan secara sadar, terarah dan terencana mencakup beberapa komponen yang meliputi tujuan, guru, siswa, bahan ajar, sarana, metode dan media pembelajaran sehingga menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang.

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata *qara-a*, *yaqra-u*, *qira'atan* atau *qur-anan* yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*al-dhammo*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Secara istilah Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisi firman-firman Allah SWT yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur sebagai petunjuk bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan (Ajahari, 2018: 1). Disebut Al-Qur'an karena berisi intisari semua kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan sehingga Al-Qur'an menjadi sumber ajaran Islam pertama dan utama yang harus diyakini oleh umat Islam.

Menurut Az-Zarqani dalam buku karangan Achmad Zuhdi, dkk (2018: 6) Al-Qur'an merupakan kalam yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW tertulis di dalam mushaf dinukil secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an diriwayatkan oleh orang banyak, dari orang banyak untuk orang banyak dan mustahil mereka mendustakan sesuatu dari Rasulullah SAW. Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah Allah SWT dan bernilai pahala.

Al-Qur'an menurut Abd. Wahhab Khalaf dalam jurnal Ulya (2017: 3) adalah firman Allah SWT yang diturunkan oleh malaikat Jibril ke dalam hati Nabi Muhammad SAW dengan lafal Arab dan maknanya dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas sebagai bukti bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan utusan Allah SWT dan menjadi pegangan bagi manusia agar mereka terbimbing dengan petunjuk-Nya ke jalan yang benar dan membacanya bernilai ibadah. Membaca Al-Qur'an selain bernilai ibadah dan mendapatkan pahala tetapi juga dapat mengetahui isi dari Al-Qur'an yang mengandung perintah, larangan, kabar gembira dan ancaman untuk mengatur kehidupan manusia.

Menurut As-Syekh Muhammad al-Khudhary Beik dalam buku karangan Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin (2016: 3) Al-Kitab itu ialah Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang berbahasa Arab diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada umat Islam secara mutawatir dan telah tertulis dalam suatu mushaf antara kedua kulitnya dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Sebelum memahami Al-Qur'an maka seorang muslim harus dapat membacanya. Al-Qur'an dalam hal ini sebagai media untuk berdialog kepada Allah SWT dengan membaca, mempelajari, mengajarkan dan mendengarkannya. Setiap yang mengamalkannya termasuk ibadah sehingga wajib untuk mempelajari Al-Qur'an.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi manusia disampaikan secara mutawatir yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas serta menjadi ibadah bagi yang membacanya.

Jadi dari beberapa pengertian mengenai pembelajaran dan Al-Qur'an maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, terarah dan terencana oleh pendidik kepada peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an yang berisi tentang perintah, larangan, kabar baik dan juga ancaman sebagai petunjuk agar menjadi manusia yang beriman kepada Allah SWT, pandai baca tulis Al-Qur'an, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

b. Dasar Hukum Pembelajaran Al-Qur'an

Terdapat beberapa aspek yang menjadi dasar untuk umat Islam selalu belajar membaca Al-Qur'an yaitu Al-Qur'an itu sendiri dan hadis-hadis nabi. Berikut yang dapat dijadikan landasan dasar hukum dalam pembelajaran Al-Qur'an:

1). Al-Qur'an

الَّذِينَ آتَيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَ مَنْ يَكْفُرْ بِهِ

فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْجَاسِرُونَ

Artinya: “Orang-orang yang telah Kami beri kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barang siapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi.” (QS. Al-Baqarah: 121)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kitab suci harus dibaca dengan semestinya. Kitab suci terutama Al-Qur’an tidak boleh diganti ataupun diubah isinya. Al-Qur’an tidak boleh ditakwilkan secara asal. Mereka yang membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar merupakan golongan yang beriman kepada Allah SWT. Mereka yang dengan sengaja mengganti atau mengubah isi Al-Qur’an maupun kitab suci lainnya merupakan orang yang ingkar terhadap Allah SWT.

Untuk dapat mempelajari (terutama membaca) Al-Qur’an dengan semestinya maka diperlukan pembelajaran Al-Qur’an. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Proses pembelajaran merupakan salah satu upaya pengamalan isi Al-Qur’an khususnya Surah Al-Baqarah ayat 121.

2). Hadis

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَا هَرُّ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي
يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya: “Orang yang mahir membaca Al-Qur’an, dia berada bersama para malaikat yang terhormat dan orang yang terbata-bata di dalam membaca Al-Qur’an serta mengalami kesulitan maka baginya dua pahala.” (HR. Muslim) (Imam Nawawi, 1999: 116)

Allah akan memuliakan hambanya yang mau bersusah payah dalam hal belajar Al-Qur'an. Untuk bisa belajar Al-Qur'an maka diperlukan sebuah pembelajaran membaca Al-Qur'an. Seseorang yang sudah lancar dan benar bacaan Al-Qur'annya kelak akan berkumpul bersama para malaikat. Suatu kehormatan bagi orang-orang yang mahir membaca Al-Qur'an dapat berkumpul dengan malaikat.

Pada hadits ini juga menjelaskan bahwa Allah Maha Adil. Untuk hamba-Nya yang masih mengikuti pembelajaran (tahap belajar dan belum lancar) dalam membaca Al-Qur'an, Allah SWT tetap memberikan pahala. Dua pahala diberikan kepada orang yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Kesulitan dalam belajar Al-Qur'an seharusnya membuat seseorang menjadi lebih termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Hadits lain juga menjelaskan tentang pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا
أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an) maka baginya satu pahala kebaikan akan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat, aku tidak mengatakan Alif Laam Miim itu satu huruf, akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu hurum dan Miim satu huruf." (HR. Al-Tirmidzi) (Imam Nawawi, 1999: 119)

Setiap huruf yang dibaca dalam Al-Qur'an bernilai satu kebaikan. Satu kebaikan tersebut akan dibalas dengan sepuluh kali lipatnya. Maka dari itu, mendekatlah pada Al-Qur'an dan

perbanyaklah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Tidak ada kerugian ketika mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

Jadi kesimpulan dari kedua dasar hukum dalam pembelajaran Al-Qur'an ialah Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk memperdalam ilmu pengetahuan terutama dalam hal mempelajari Al-Qur'an. Dengan mengikuti pembelajaran Al-Qur'an secara rutin akan menambah ilmu pengetahuan sekaligus menambah pahala. Selain itu dengan mengikuti pembelajaran Al-Qur'an akan menjadi jalan untuk membuka kunci kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

c. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an sebagai suatu kegiatan interaksi belajar mengajar yang memiliki tujuan. Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an sebagaimana yang diungkapkan oleh Prof. Dr. Mahmud Yunus dalam jurnal Muhammad Aman Ma'mun (2018: 56) antara lain:

- 1) Agar pelajar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar menurut tajwid.
- 2) Pelajar dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an tentunya supaya dapat membaca Al-Qur'an dengan benar. Membaca Al-Qur'an harus disertai dengan penerapan hukum tajwid. Dengan mengikuti pembelajaran Al-Qur'an kita bisa belajar ilmu tajwid, belajar membaca Al-Qur'an serta dapat membiasakan Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari.

Menurut Muhammad Saleh Samak dalam jurnal Ahmadi (2018: 27) tujuan mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik sebagai berikut:

- 1) Untuk menjelaskan asas utama syariat Islam.
- 2) Untuk meninggikan daya berfikir peserta didik tentang hidup dan menikmati keindahan bahasa Al-Qur'an.
- 3) Untuk memberi tahu tentang ayat-ayat yang dipelajari.
- 4) Untuk mengetahui hukum-hukum agama yang terkandung di dalam Al-Qur'an.
- 5) Untuk membentuk akhlak peserta didik.

Untuk memberi tahu tentang ayat-ayat yang dipelajari misalnya paham dari tiap-tiap arti perkataan, makna ayat dan seterusnya harus dilakukan melalui hafalan di samping membaca Al-Qur'an. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an untuk membentuk akhlak peserta didik dapat dicapai dengan memahami dan mengerti ayat-ayat dari Al-Qur'an.

Menurut Muhammad Abdul Qadir Ahmad dalam jurnal Hasbi Siddiq (2016: 341) mengajarkan Al-Qur'an memiliki tujuan untuk member pengetahuan kepada peserta didik yang mengarah kepada:

- 1) Kemantapan membaca sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan dan menghafal surat-surat yang mudah bagi peserta didik.
- 2) Kemampuan memahami kitab Allah SWT secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwa.

- 3) Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan.
- 4) Kemampuan memperbaiki tingkah laku peserta didik melalui metode pengajaran yang tepat.
- 5) Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.
- 6) Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumber yang utama dari Al-Qur'an.

Selain itu terdapat tujuan pembelajaran Al-Qur'an lainnya seperti tujuan pembelajaran Al-Qur'an menurut Mardiyo dalam jurnal Nurchalis Sofyan & Hendra S. H (2019: 72) antara lain:

- 1) Agar pelajar dapat membaca kitab Allah SWT dengan mantap, baik dari segi ketepatan harakat dan saktat (tempat-tempat berhenti).
- 2) Dapat mengucapkan huruf-huruf sesuai dengan makhrajnya.
- 3) Pelajar mengerti makna Al-Qur'an dan terkesan dalam jiwanya sehingga menimbulkan raa khusyuk dan tenang dalam jiwanya serta takut kepada Allah SWT.
- 4) Membiasakan pelajar membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk waqaf, mad, dan idgham.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan fasih dan sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, dan melatih kecepatan

pelajar dalam membaca Al-Qur'an agar terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat Arab sehingga ada kemudahan untuk menghafal Al-Qur'an serta dapat memahami Al-Qur'an sebagai landasan moral dan spiritual dalam menjalankan kehidupan.

d. Komponen Pembelajaran Al-Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an terdapat berbagai komponen-komponen-komponen pembelajaran. Secara umum komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Selain itu, guru dan siswa merupakan komponen utama yang harus ada dalam proses pembelajaran. Berikut penjelasan dari komponen-komponen pembelajaran:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan yang jelas akan memberikan petunjuk yang jelas pula terhadap pemilihan materi, metode, media pembelajaran dan evaluasi. Ada beberapa kriteria yang digunakan dalam menetapkan tujuan pembelajaran sebagai berikut (Masykur, 2018: 23):

- a) Tujuan yang dirumuskan dalam arti perubahan tingkah laku. Dimana guru diharapkan mampu mengembangkan kompetensi-kompetensi yang dominan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.
- b) Tujuan dinyatakan secara jelas dan didefinisikan secara operasional.

- c) Tujuan berdasarkan atas tiga jenis sumber data utama yakni masyarakat, pertumbuhan dan perkembangan manusia serta disiplin ilmu pengetahuan.
 - d) Tujuan berlandaskan pada seperangkat nilai yang konsisten dengan nilai-nilai kebudayaan.
 - e) Tujuan itu harus serasi dan berguna bagi fungsi-fungsi lembaga akademik dan bagi para siswa.
- 2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan bahan yang digunakan untuk belajar dan yang dapat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran Al-Qur'an secara umum dikelompokkan ke dalam 5 kelompok besar yaitu (Wiwik Anggrati, 2016: 108):

- a) Pengenalan huruf hijaiyah dan *makhrajnya*.
 - b) Pemarkah (*al-syakkal*).
 - c) Huruf-huruf bersambung.
 - d) Kaidah tajwid.
 - e) *Gharaaib* (bacaan-bacaan yang tidak sama dengan kaidah secara umum).
- 3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai. Semakin tepat metode yang digunakan oleh guru

maka pembelajaran akan semakin baik. Menurut Tafsir dalam buku “Perencanaan Pembelajaran” (Rusydi Ananda, 2019: 113) guru dalam memilih metode pembelajaran harus mempertimbangkan berbagai hal sebagai berikut:

- a) Keadaan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, dan perbedaan individu lainnya.
 - b) Tujuan yang hendak dicapai.
 - c) Situasi yang mencakup hal umum seperti situasi kelas, situasi lingkungan.
 - d) Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan.
 - e) Kemampuan pengajar tentu menentukan, mencakup kemampuan fisik, keahlian.
- 4) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan peralatan yang membawa pesan-pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jenis-jenis media pembelajaran sangat beragam dan mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing maka guru diharapkan dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Media pembelajaran meliputi (Rusydi Ananda, 2019: 190):

- a) Media audio adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja seperti radio, recorder.

- b) Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slide (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.
- c) Media Audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

5) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Asmadawati, 2014: 9).

6) Peserta didik/Siswa

Siswa merupakan komponen inti dari pembelajaran maka siswa harus memiliki disiplin belajar yang tinggi. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan terbiasa untuk selalu patuh dan mempertinggi daya kendali diri sehingga kemampuan yang sudah diperoleh siswa dapat diulang-ulang dengan hasil yang relatif sama. Pada pendidikan Islam yang menjadi siswa tidak bukan saja anak-anak, melainkan orang dewasa yang masih

berkembang baik secara fisik maupun psikis (Ubabuddin, 2019: 24).

7) Pendidik/Guru

Pendidik merupakan komponen utama yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena tugas guru bukan hanya sebagai fasilitator namun ada dua tugas yang harus dikerjakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang efektif. Kedua tugas tersebut sebagai pengelola pembelajaran dan sebagai pengelola kelas. (Ubabuddin, 2019: 24).

Jadi dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran Al-Qur'an meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, siswa dan guru.

e. **Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Al-Qur'an**

Faktor pendukung yang mempengaruhi dalam pembelajaran Al-Qur'an meliputi faktor internal dan faktor eksternal. (Hasbi Siddiq, 2016:342). Faktor internal yang mempengaruhi dalam pembelajaran Al-Qur'an meliputi:

1) Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu.

2) Bakat

Bakat merupakan kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan itu diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang.

4) Motivasi

Motivasi adalah suatu dukungan yang diberikan untuk selalu bersemangat dalam mengikuti sesuatu agar tercapai suatu tujuan

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an meliputi:

1) Faktor instrumental

Faktor instrumental meliputi guru yang professional yang dapat menjadikan siswanya mampu merencanakan, menganalisa, dan mengumpulkan masalah yang dihadapi, sarana prasarana yang lengkap untuk menunjang proses pembelajaran, lingkungan masyarakat.

2) Faktor keluarga

Pengaruh keluarga dapat berupa cara orangtua mendidik, pengertian orangtua, relasi antar anggota, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

3) Faktor masyarakat

Pengaruh masyarakat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, dan lingkungan sosial budaya.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an sebagai berikut (Musradinur, 2021: 5):

- 1) Kurangnya tenaga pengajar yang membuat kesulitan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- 2) Waktu yang sedikit mengingat dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama.
- 3) Kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi proses pembelajaran.
- 4) Kerjasama orangtua yang tidak maksimal dalam memantau muroja'ah di rumah.

2. Program Rumah Qur'an

a. Pengertian Program Rumah Qur'an

Menurut Irfan Nursetiawan (2019: 306-207) Program adalah kegiatan suatu organisasi dalam jangka panjang. Program merupakan suatu kegiatan. Kegiatan tersebut dilakukan secara bersama-sama dalam suatu perkumpulan yang disebut organisasi. Program disusun untuk jangka panjang maka dari itu program disusun dengan matang. Penyusunan program meliputi perkiraan jumlah sumber daya yang

dibutuhkan dan waktu yang ditentukan. Teori yang dikemukakan oleh Irfan memiliki kemiripan dengan teori dari Ashiong.

Ashiong (201: 4-5) berpendapat bahwa program merupakan aplikasi sistematis dari sumber daya berdasarkan pada logika, keyakinan dan asumsi. Program disebut juga dengan aktifitas yang terencana dalam mengimplementasikannya dalam kegiatan yang nyata. Program dilakukan secara berkelanjutan. Program umumnya melibatkan banyak orang. Program biasanya dilakukan oleh sebuah organisasi.

Berdasarkan paparan beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa program merupakan aktivitas terencana yang sistematis. Aktivitas tersebut dituangkan dalam bentuk kegiatan yang nyata. Program bersifat berkelanjutan. Program dilaksanakan oleh beberapa orang bahkan banyak orang. Perkumpulan atau organisasi merupakan salah satu pelaku pelaksana suatu program.

Rumah Qur'an adalah tempat sarana pendidikan Al-Qur'an bagi umat muslim (Abdullah Ghulam Nazih, 2019:12). Pendidikan Al-Qur'an meliputi: membaca, menulis, menghafal, mempelajari, menerapkan dan menyampaikan isi Al-Qur'an. Menurut Faisol Hakim (2020: 21) Rumah Qur'an merupakan sebuah tempat program hafalan Al-Qur'an. Hafalan Qur'an disebut juga dengan pendidikan tahfidz Qur'an.

Dari uraian beberapa teori tentang pengertian program dan Rumah Qur'an maka dapat disimpulkan bahwa program Rumah Qur'an adalah suatu rencana sistematis yang ada di lembaga pendidikan Qur'an. Rencana sistematis tersebut dituangkan dalam bentuk nyata yakni sebuah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Program Rumah Qur'an merupakan program pendidikan Al-Qur'an yang dilaksanakan di suatu sarana pendidikan Al-Qur'an (tempat untuk belajar mengenai Al-Qur'an).

b. Kegiatan Program Rumah Qur'an

Kegiatan program Rumah Qur'an meliputi kegiatan-kegiatan yang ada pada program Rumah Qur'an. Secara umum, kegiatan tersebut meliputi pembelajaran membaca Al-Qur'an, menulis Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an.

1) Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Kitab Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pedoman hidup umat manusia terutama yang beragama Islam. Untuk mengetahui isi dari Al-Qur'an perlu membaca dan memahaminya. Terdapat beberapa metode pembelajaran membaca Al-Qur'an antara lain:

a) Metode *Baghdadiyah*

Metode *Baghdadiyah* adalah metode tersusun (*tarkibiyah*) yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan

sebutan metode *alif, ba', ta'* (Muhammad Aman Ma'mun, 2018: 57). Karakteristik dari metode *Baghdadiyah* adalah materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar dan dari yang umum kepada materi yang terperinci. (Badruddin Kaddas, 2018: 199).

Langkah-langkah dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *Baghdadiyah* antara lain (Yazidul Busthomi, dkk, 2020: 213):

- (1) Mula-mula diajarkan nama-nama huruf hijaiyah menurut tertib *Baghdadiyah* yaitu mulai dari huruf *alif, ba', ta'*, dan sampai *ya'*.
- (2) Kemudian diajarkan tanda-tanda baca (harakat) sekaligus bunyi bacaannya. Dalam hal ini siswa dituntun bacanya secara pelan-pelan dan dieja seperti *alif fathah a, alif kasrah i, alif dhammah u*, dan seterusnya.
- (3) Setelah siswa mempelajari huruf hijaiyah dengan cara-caranya itu, barulah diajarkan kepada mereka Al-Qur'an Juz'amma (Juz yang ke-30 dari urutan juz dalam Al-Qur'an).

Metode *Baghdadiyah* memiliki kelebihan dan kekurangan (Ma'mun Syarif & Asmaran, 2018: 62). Kelebihan metode *Baghdadiyah* diantaranya:

- (1) Siswa akan lebih mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, siswa sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.
- (2) Siswa yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.
- (3) Pola bunyi dan susunan huruf disusun secara rapi.
- (4) Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- (5) Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

Kekurangan metode *Baghdadiyah* antara lain:

- (1) Membutuhkan waktu yang lama pada bagian awal belajar karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu tanpa mengeja.
- (2) Siswa kurang aktif karena harus mengikuti guru BTA dalam membaca.
- (3) Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.

b) Metode *Al-Barqy*

Kata "*Al-Barqy*" memiliki arti "cepat" atau "kilat". Metode pembelajaran membaca Al-qur'an ini dilakukan secara cepat sehingga hanya memerlukan waktu yang sedikit (Wiwik Anggranti, 2016: 108). Karakteristik metode *Al-Barqy* antara lain:

- (1) Menggunakan sistem 8 jam artinya hanya dalam waktu 8 jam siswa dapat membaca dan menulis Al-Qur'an.
- (2) Memperhatikan pendekatan, sistematika, dan teknik dalam pembelajaran.
- (3) Sangat cepat jika dipakai klasikal bahkan missal.
- (4) Tidak membosankan karena ada teknik-teknik yang akurat dan menarik seperti permainan, menyanyi dan lain-lain.

Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Al-Barqy* akan melalui beberapa fase diantaranya (Sri Maharani & Izzati, 2020: 1296):

- (1) Fase pertama atau analitik, guru memberikan contoh dan anak mengikutinya sampai hafal kemudian pemenggalan kata dan evaluasi dengan menunjuk secara acak dan anak membacanya.
- (2) Fase kedua atau sistetik, menggabungkan huruf hingga menjadi bacaan.
- (3) Fase ketiga menulis, anak menebalkan tulisan yang berupa titik-titik.
- (4) Fase keempat pengenalan bunyi, pengenalan tanda baca *fathah, kasrah, dhammah*.
- (5) Fase kelima pemindahan, pengenalan pada bunyi Arab yang sulit dicontohkan dengan bahasa Indonesia.
- (6) Fase keenam pengenalan mad atau bacaan-bacaan panjang.

- (7) Fase ketujuh pengenalan tanda sukun.
- (8) Fase kedelapan pengenalan tanda *syaddah*.
- (9) Fase kesembilan pengenalan huruf asli tanpa harakat.
- (10) Fase kesepuluh pengenalan pada huruf yang tidak dibaca tidak berharakat.
- (11) Fase kesebelas pengenalan huruf *musykil* atau yang bisa dijumpai di Al-Qur'an.
- (12) Fase berikutnya mengenalkan anak huruf - huruf yang disambung di awal, di tengah dan di akhir.
- (13) Fase terakhir pengenalan tanda waqaf atau tanda-tanda yang sering dijumpai dalam Al-Qur'an.

Metode *Al-Barqy* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode *Al-Barqy* sebagai berikut (Siti Sihatul Ummah & Abdul Wafi, 2017: 130):

- (1) Metode ini diperuntukan siapa saja mulai dari anak-anak hingga dewasa.
- (2) Anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak belajar membaca.
- (3) Waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an menjadi semakin singkat.

c) Metode *Iqro'*

Buku *Iqro'* terdiri dari 6 jilid. Pada buku *Iqro'* terdapat tajwid dasar yang dapat dipelajari dan diterapkan langsung

dalam bacaan. Karakteristik dari metode ini yakni berfokus pada latihan membaca (Sopian Lubis, 2020: 72). Metode ini diterapkan dengan cara membaca Buku *Iqro'*. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Iqro'* menekankan pada bacaan huruf dengan fasih dan dengan makhrojil huruf yang tepat (Wiwik Anggranti, 2016: 108). Ada tiga bentuk dalam metode *Iqro'*, antara lain:

(1) Privat

Metode *Iqro'* bentuk privat dilakukan dengan cara tatap muka antara pengajar Al-Qur'an dengan peserta didiknya. Terdapat tiga teknis dalam metode ini, antara lain: *listening skill*, *oral drill* dan *reading drill*. *Listening skill* diimplementasikan dengan cara peserta didik mendengarkan huruf maupun bacaan yang diucapkan oleh Pengajar Al-Qur'an. *Orll drill* dilakukan dengan cara peserta didik mencoba menirukan suara dari pengajar Al-qur'an. *Reading drill* diterapkan dengan cara peserta didik membaca huruf atau bacaan yang sudah didengarkan dan diucapkan sebelumnya (Wiwik Anggranti, 2016: 109-110).

(2) Klasikal

Metode klasikal dilakukan dengan cara membentuk klaksikal dari beberapa peserta didik. Metode ini dilakukan oleh Pengajar Al-Qur'an dengan tujuan agar antar peserta

didik dapat berinteraksi kepada sesama temannya dalam belajar serta menumbuhkan sikap sosialisme.

(3) Bentuk Mandiri

Metode *Iqro'* bentuk mandiri diterapkan dengan cara penugasan. Pengajar Al-Qur'an memberikan tugas untuk dikerjakan diluar jam pelajaran. Tugas tersebut dapat berupa membaca ataupun menulis Al-Qur'an.

Menurut Srijatun (2017: 36) metode *Iqro'* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode *Iqro'* antara lain: adanya modul yang memudahkan pengajar dalam menyampaikan materi serta lebih komunikatif dikarenakan guru bisa langsung menegur siswa jika melakukan kesalahan dalam membaca, sistematis dan mudah diikuti dari bacaan yang mudah ke sulit sehingga mudah didengar dan mudah diingat, penggunaan sistem pembelajaran variatif dengan cerita dan nyanyian islami. Kelemahan dari metode ini yakni peserta didik kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan dari awal dan peserta didik kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid.

d) Metode *Qiro'aty*

Metode *Qiro'aty* merupakan metode pengajaran Al-Qur'an yang memiliki karakteristik yakni dilakukan dengan cara

praktek secara langsung. Praktek secara langsung ini diimplementasikan dengan menerapkan dan memasukkan ilmu tajwid dalam bacaan yang terdapat dalam *Iqro'* ataupun Al-Qur'an (Wiwik Anggranti, 2016: 110). Pada saat mengajarkan *Iqro'* jilid 1 dan 2 sebaiknya dilakukan dengan cara privat. Untuk pengajaran jilid 3-6 bisa dilakukan dengan cara klaksikal namun setiap peserta harus mendapat kesempatan untuk membaca (Sopian Lubis, 2020: 72).

Secara umum metode pengajaran *Qiro'aty* adalah sebagai berikut (Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi, 2017: 130) :

- (1) Klasikal dan privat.
- (2) Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA).
- (3) Siswa membaca tanpa mengeja.
- (4) Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.

Kelebihan dan kekurangan dari metode *Qiro'aty* dalam jurnal Sholeh Hasan & Tri Wahyuni (2018: 47) diantaranya:

- (1) Praktis, mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik.
- (2) Peserta didik aktif dalam membaca, guru hanya menjelaskan pokok pembelajaran dan member contoh.

- (3) Peserta didik walaupun belum mengenal tajwid tetapi bisa membaca Al-Qur'an langsung fasih dan tartil dengan ilmu tajwidnya.
- (4) Peserta didik menguasai ilmu tajwid dengan praktis dan mudah.
- (5) Cocok digunakan untuk memberikan pelajaran Al-Qur'an pada tingkat anak-anak sampai orang dewasa (Silvia Susrizal, 2021: 46)

Kekurangan metode *Qiro'aty* diantaranya:

- (1) Peserta didik tidak bisa membaca dengan mengeja.
- (2) Peserta didik kurang menguasai huruf hijaiyah secara urut dan lengkap.
- (3) Bagi peserta didik yang tidak aktif akan semakin tertinggal.
- (4) Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.

e) Metode Tartil

Metode Tartil dapat diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an dalam hal membaca Al-Qur'an maupun menulis Al-Qur'an. Metode tartil yakni metode membaca Al-Qur'an dengan cara dilagukan (Khadijah, 2019: 89). Tujuan dari metode ini yakni untuk memperindah bacaan Al-qur'an (Wiwik Anggranti, 2016: 110-111). Metode tartil memiliki karakteristik sebagai berikut (Kurrota A'yun & Iva Inayatul Ilahiyah, 2021: 48):

- (1) Langsung membaca secara mudah bacaan-bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.
- (2) Langsung praktek secara mudah bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.
- (3) Pembelajaran yang diberikan selalu berulang-ulang dengan memperbanyak latihan.
- (4) Evaluasi selalu diadakan setiap pertemuan.
- (5) Anak yang sering tidak hadir maka dia akan ketinggalan pelajaran karena satu kelas halamannya tidak sama.

Langkah-langkah penggunaan metode Tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut (Luluk Masfufah, 2021:

6):

- (1) Langkah-langkah dalam buku jilid pertama diantaranya:
 - (a) Sistem CBSA (cepat bisa sistem aktif) pengajar sebagai penyimak dan pembimbing bagi anak didik agar tidak kesulitan dalam membaca.
 - (b) Pengajar langsung memberi contoh bacaan dan tidak banyak memberikan penjelasan disetiap judul baru yang dilewati.
 - (c) Pengajar harus tegas dalam memperingatkan anak didik yang memanjangkan huruf yang seharusnya dibaca pendek kemudian membenarkan bacaan anak didik dengan penekanan.

- (d) Pengajar cukup membenarkan huruf-huruf yang salah.
 - (e) Pelajaran jilid satu berisi pengenalan huruf berharakat *fathah, kasrah, dhammah* sehingga pengajar tidak menaikkan anak didik ke jilid berikutnya sebelum menguasai materi dengan baik.
- (2) Langkah-langkah dalam buku jilid dua diantaranya:
- (a) Sistem CBSA (cepat bisa sistem aktif) pengajar sebagai penyimak dan pembimbing bagi anak didik agar tidak kesulitan dalam membaca.
 - (b) Pengajar harus tegas dalam memperingatkan anak didik yang memanjangkan huruf yang seharusnya dibaca pendek kemudian membenarkan bacaan anak didik dengan penekanan.
 - (c) Bacaan *mad* boleh dipanjangkan atau dibaca lebih dari 2 harakat meskipun masih didapati kesulitan yang terpenting terbedakan dengan jelas antara bacaan yang panjang dengan yang pendek.
 - (d) Pengajar cukup menegur “Kenapa dibaca panjang?” apabila anak didik salah membaca panjang (yang semestinya dibaca pendek) atau “Kenapa dibaca pendek?” apabila anak didik membaca pendek (yang semestinya dibaca panjang).

- (3) Langkah-langkah dalam buku jilid ketiga diantaranya:
- (a) Sistem CBSA (cepat bisa sistem aktif) pengajar sebagai penyimak dan pembimbing bagi anak didik agar tidak kesulitan dalam membaca.
 - (b) Pengajar harus tegas dalam memperingatkan anak didik yang salah dalam mengucapkan bacaan *qalqalah* yang seharusnya dibaca *qalqalah* kemudian membenarkan.
 - (c) Pelajaran jilid ketiga berisi pengenalan tentang bacaan *qalqalah*, bacaan *layn*, huruf bertasyid, *al-syamsiyah*, dan *al-jalalah* (*tarqiq, tafkhim*).
- (4) Langkah-langkah dalam buku jilid keempat diantaranya:
- (a) Sistem CBSA (cepat bisa sistem aktif) pengajar sebagai penyimak dan pembimbing bagi anak didik agar tidak kesulitan dalam membaca.
 - (b) Pengajar langsung memberi contoh bacaan dan tidak banyak memberikan penjelasan disetiap judul baru yang dilewati.
 - (c) Pengajar harus tegas dalam memperingatkan anak didik yang tidak mendengarkan bacaan yang seharusnya dibaca dengung kemudian membenarkan bacaan anak didik dengan penekanan.
 - (d) Pengajar cukup menegur “Kenapa dibaca jelas?” apabila anak didik salah membaca tanpa dengung (yang

semestinya dibaca dengung) atau “Kenapa dibaca dengung?” apabila anak didik membaca dengan dengung (yang semestinya dibaca jelas).

Metode tartil memiliki kelebihan dan kekurangan (Ino Angga Putra, dkk, 2020: 12). Kelebihan dari metode tartil sebagai berikut:

- (1) Waktu relatif singkat tidak memerlukan banyak waktu.
- (2) Boleh diajarkan kepada siapa saja tanpa batas usia.
- (3) Menggunakan sistem klasikal baca simak sehingga mudah paham dan hafal karena diulang-ulang.
- (4) Tidak membutuhkan terlalu banyak guru.

Kekurangan dari metode tartil sebagai berikut:

- (1) Bagi anak yang daya pikirnya agak lemah maka ia akan sering merasa kesulitan.
- (2) Bagi anak yang sering tidak hadir maka ia akan ketinggalan pelajaran.

f) Metode Dirosa

Dirosa singkatan dari Pendidikan Al-Qur'an Orang Dewasa. Dirosa digunakan untuk pengajaran membaca Al-Qur'an khusus untuk usia remaja sampai orangtua (Hendra Wijaya: 2020: 70). Metode dirosa merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang direncanakan sekaligus dilakukan dengan secara sistematis dan memiliki jenjang. Metode ini

diimplementasikan secara terus menerus. Karakteristik dari metode dirosa ini yakni pola pengajarannya secara garis besar meliputi Baca-Tunjuk-Simak-Ulang (Muhammad Saddang, 2018: 486).

Metode ini dilakukan dengan cara: pengajar membaca kemudian peserta menunjuk tulisan, peserta mendengarkan dengan seksama lalu menirukan mengulangi bacaan tadi (Fatmah: 2021: 43). Panduan pengajaran metode dirosa terdiri dari 3 tahap yang berlangsung selama 90 menit. Adapun panduan singkat tentang pelaksanaan metode dirosa sebagai berikut (Hafsari, dkk, 2018: 7):

- (1) Pembukaan selama 5 menit yang terdiri dari kegiatan doa belajar, absensi serta pengarahan singkat tentang keutamaan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an serta menjaga kehadiran.
- (2) Kegiatan Inti selama 80 menit yang terdiri dari kegiatan:
 - (a) Pengulangan singkat materi yang lalu
 - (b) Pembahasan judul materi (pokok bahasan)
 - (c) Pembina menulis materi satu persatu di papan tulis atau dengan menggunakan alat peraga kemudian melafaskannya dan ditirukan oleh peserta
 - (d) Teknik 1 (T1) yaitu pemberian contoh. Pembina membacakan materi peserta menunjuk tulisan

- (e) Teknik 2 (T2) yaitu menuntun. Pembina membacakan materi kemudian peserta menirukan. Jika bacaan peserta belum kompak, Pembina mengulangi bacaannya kemudian ditirukan oleh semua peserta
 - (f) Teknik 3 (T3) yaitu baca bersama. Pembina dan semua peserta membaca bersama-sama
 - (g) Baca Simak (BS) yaitu satu persatu dari semua peserta bergiliran membaca satu baris. Ketika dibaca, peserta yang lain menirukan. Pembina menyimak dengan seksama dan membenarkan yang salah serta menandai bagian yang belum dikuasai peserta
 - (h) Teknik (T2)
 - (i) Teknik 3 (T3)
 - (j) Baca Simak (BS)
 - (k) Membaca berpasangan yaitu dua peserta saling berhadapan, satu orang membaca satu halaman pasangannya menyimak dan membenarkan jika ada kesalahan. Jika mereka tidak menguasai ditanyakan kepada Pembina
 - (l) Membaca mandiri yaitu setiap peserta membaca sendiri satu halaman
- (3) Penutup yang terdiri dari apresiasi hasil belajar, saran dan kritikan, *problem solving*, evaluasi dan do'a penutup

Kelebihan dari metode ini antara lain: metode ini dilakukan dengan mudah dan cepat; tidak memerlukan biaya; waktu kondisional; tempat fleksibel dan cocok bagi pemula maupun yang sudah bisa membaca Al-Qur'an (Dewi Mulyani, 2020: 206). Kekurangan dari metode ini yakni metode diroosa kurang tepat jika diterapkan pada pengajaran tingkat usia anak-anak.

Berdasarkan berbagai macam-macam metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa setiap metode pembelajaran Al-Qur'an memiliki karakteristik, kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga diperlukan pemilihan metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat dengan mudah dalam mempelajari dan memahami materi yang disampaikan oleh guru atau ustadz.

2) Pembelajaran Menulis Al-Qur'an

a) Metode *Uktub*

Metode *Uktub* merupakan metode ciptaan Abu Maschuri pada tahun 1987 sebagai metode pembelajaran menulis Al-Qur'an (Eti, Nurhayati, 2017: 10) Metode *Uktub* merupakan metode yang digunakan untuk mendampingi metode pembelajaran *Iqra'*. Metode ini memiliki karakteristik kemampuan peserta didik dalam menyalin atau menirukan tulisan berupa huruf, lafadz, maupun ayat. Metode ini diterapkan untuk melatih keterampilan peserta didik menulis secara cermat

sesuai dengan naskah yang ia salin, baik dari jenis huruf, bentuk huruf, ataupun ketepatan tulisan. Selain itu dengan menyalin peserta didik diharapkan dapat membaca secara berulang-ulang ayat/kalimat yang disalin sehingga dapat mendukung terhadap aspek hafalannya (Badruddin Kaddas, 2018: 200).

b) Metode *Lemka*

Lemka merupakan kepanjangan dari Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an. Metode ini ditemukan oleh D. Sirojuddin AR, dosen Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 1986. Istilah *Lemka* diambil dari nama organisasi yang dibinanya yaitu Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an. Metode ini disusun berdasarkan karakteristik kesamaan huruf-huruf hijaiyah dengan mengikuti rumus baku oleh Ibnu Muqlah. Menurut Ibnu Muqlah tulisan huruf-huruf Al-Qur'an akan tampak indah dan serasi dalam komposisi huruf yang tepat dan harmonis (Badruddin Kaddas, 2018: 200).

c) Metode *Imla'*

Secara bahasa *al-Imla'* berarti menuliskan sesuatu atau perkataan. Secara istilah atau definisi, *imla'* diartikan sebagai salah satu disiplin ilmu bahasa arab. Dalam hal ini yakni tulisan arab yang benar (Mardianto, 2017: 581). *Imla'* merupakan kategori menulis yang menekankan pada postur huruf dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Secara umum, ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam keterampilan *Imla'* yaitu kecakapan mengamati, kecakapan mendengar, kelenturan tangan dalam menulis (Muhammad Aman Ma'mun, 2018: 61). Pada dasarnya metode *Imla'* memiliki karakteristik yakni membuat tulisan arab menjadi lebih kreatif. Metode ini dapat melatih para peserta didik untuk berfikir mengenai gaya menulis huruf hijaiyah. Metode *imla'* dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan peserta didik selama pembelajaran (Amaliyah Nur Fadhilah, 2020: 40-41).

Menurut Sopian Lubis (2020: 76) Metode *Imla'* dibagi menjadi empat macam berdasarkan tahap kognitifnya, antara lain:

(1) *Imla' Manqul*

Metode ini cocok untuk peserta didik pemula. Metode *imla'* manqul diterapkan dengan cara peserta didik menulis kembali teks arab atau bacaan yang ditulis oleh pengajar di papan tulis. Metode dapat dijadikan sebagai tolak ukur kecermatan dan ketelitian peserta didik dalam membaca sekaligus menyalin tulisan.

(2) *Imla' Mandhur*

Metode ini diimplementasikan dengan cara peserta didik melihat teks ayat atau surah yang ada di kitab ataupun papan tulis.

Setelah itu, kitab ditutup atau tulisan di papan tulis dihapus. Kemudian guru membacakan tulisan tadi agar ditulis oleh peserta didik. Metode ini melatih para peserta didik untuk cermat, teliti, mengingat sekaligus menghafal bentuk tulisan. Peserta didik dituntut untuk berkonsentrasi dan mengandalkan panca indera. Metode ini cocok digunakan untuk mengajar peserta didik tingkat Sekolah Menengah.

(3) *Imla' Ghairu al-Mandhur (Masmu')*

Metode ini diterapkan dengan cara para peserta didik menulis teks ayat atau surah yang dibaca oleh guru tanpa mereka melihatnya terlebih dahulu. Metode ini tidak cocok untuk peserta didik pemula. Metode ini cocok digunakan untuk peserta didik yang sudah belajar dengan baik tentang teori-teori imla'

(4) *Imla' Ikhtibari*

Metode ini diimplementasikan kepada peserta didik yang sudah faham dengan teori-teori imla' ikhtibari. *Imla' ikhtibari* berisi tentang praktek dan teori yang mana muatan praktik lebih banyak jika dibandingkan dengan muatan teori.

3) Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

Salah satu tugas umat Islam adalah menjaga Al-Qur'an. Penjagaan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an tidak semudah dengan

menghafalkan sebuah lagu. Terdapat beberapa metode dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an diantaranya:

a) Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* adalah metode menghafal Al-qur'an dengan cara dihafalkan satu satu. Ayat Al-Qur'an dihafalkan satu persatu secara berulang-ulang hingga benar-benar hafal. Setelah satu ayat sudah hafal kemudian menghafalkan ayat yang selanjutnya dengan cara yang sama (Arga Wulang, 2020:41). Kelebihan dari metode *wahdah* yakni memberikan kemudahan bagi mereka dalam menghafal Al-Qur'an dikarenakan dalam penerapan metode *wahdah* peserta didik menghafalkan ayat satu persatu sehingga lebih terarah dan teratur (Avif Ilhamsyah, 2020:221-222).

b) Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Metode *Sima'i* yakni mendengarkan suatu ayat atau bacaan untuk hafalan. Metode *Sima'i* dilakukan dengan 3 model. Model pertama yaitu guru membacakan ayat atau surah yang akan dihafalkan kemudian peserta didik menirukannya secara bersama-sama (klasikal). Model kedua yakni guru memutar rekaman suara dari CD atau kaset lalu secara bersama-sama dan berulang-ulang peserta didik mengikutinya. Model ketiga yakni guru membagi peserta didik menjadi berpasang-pasangan atau berkelompok yang mana

dalam kelompok tersebut sudah ada yang lancar atau bisa kemudian membacakan ayat atau surah sedangkan yang lainnya mendengarkan. Kelebihan dari metode ini antara lain memudahkan seseorang yang memiliki daya tangkap kuat dalam menghafal Al-Qur'an. Metode ini dapat diterapkan kepada anak-anak atau seorang tunarungu (M Arfah, 2020: 104-105).

c) Metode *Jama'i*

Metode *jama'i* merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara kolektif. Maksud dari kolektif yakni ayat atau surah dihafalkan secara bersama-sama dengan dipandu oleh seorang pengajar. Pengajar mengaitkan ayat tersebut dengan maknanya. Sehingga peserta didik lebih cepat mengingat dengan mengingat makna atau arti dari ayat atau surah yang dihafalkan (Suryono, 2016: 33).

d) Metode *Kitabah*

Metode *kitabah* merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menulis sejumlah ayat atau surah kemudian menghafalkannya (Syahratul Mubarakah, 2019: 16). Metode bisa dilakukan dengan cara melihat dan mendengar. Metode ini melatih para santri untuk telaten dan sabar. Kekurangan dari metode kitabah yakni metode ini memerlukan banyak waktu. (Suryono, 2016: 33).

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan program rumah qur'an meliputi kegiatan-kegiatan di Rumah Qur'an. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya pendidikan mengenai baca tulis Al-Qur'an dan pendidikan mengenai menghafal Al-Qur'an serta mempelajari isi Al-Qur'an. Terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan saat pelaksanaan program rumah qur'an.

c. Tujuan Program Rumah Qur'an

Tujuan Program Rumah Qur'an secara umum yakni untuk memudahkan seseorang dalam mempelajari Al-Qur'an. Belajar Al-Qur'an dalam hal ini diantaranya belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta menghafalkan Al-Qur'an. Menurut Siti Aminah (2018: 120-123) tujuan program Rumah Qur'an secara khusus sebagai berikut:

- 1) Untuk mengaplikasikan prinsip bahwa menuntut ilmu sepanjang hidup
- 2) Memberikan kesadaran bahwa belajar Al-Qur'an itu penting
- 3) Memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an
- 4) Supaya dapat membagi ilmu tentang Al-Qur'an kepada orang lain

Menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap umat muslim. Menuntut ilmu dimulai dari lahir sampai ajal menjemput. Adanya program rumah qur'an ini membantu seseorang dalam menunaikan kewajibannya menuntut ilmu. Tujuan program Rumah Qur'an ini juga

untuk menyadarkan setiap umat manusia akan pentingnya belajar Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Rasul kita yakni Nabi Muhammad SAW. Kita sebagai umat muslim wajib belajar Al-Qur'an.

Adanya program Rumah Qur'an ini tentu saja bertujuan untuk menambah kemampuan kita dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Seseorang yang bisa membaca Al-Qur'an belum tentu benar membacanya. Terkadang masih keliru dalam pengucapan *makhrijul* huruf serta tidak memperhatikan kaidah tajwid. Menghafal Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam penjagaan Al-Qur'an. Kita umat muslim berpedoman pada Al-Qur'an dan memiliki kewajiban untuk menjaga.

Tujuan terakhir dari program Rumah Qur'an ini yakni untuk memberikan bekal kepada kita dalam menyampaikan ilmu kepada orang lain. Ketika kita sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar serta mampu menghafalkannya maka kita bisa berbagi ilmu kepada orang lain yang membaca Al-Qur'annya masih terbata-bata. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan program Rumah Qur'an adalah untuk memudahkan seseorang dalam menunaikan kewajibannya yaitu menuntut ilmu dan menyebarkannya. Dalam hal ini ilmu tentang membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan benar. Teori ini memiliki kemiripan dengan teori yang dikemukakan oleh Silvia Susrizal.

Menurut Silvia Susrizal (2021: 40-41), program Rumah Qur'an merupakan program yang menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an. Adanya program Rumah Qur'an yakni bertujuan untuk mencetak para peserta didik atau santri nya agar mahir menjadi qori. Selain itu adanya program Rumah Qur'an adalah untuk melahirkan para juara di setiap perlombaan membaca maupun menghafalkan Al-Qur'an. Hampir setiap program yang ada di Rumah Qur'an memiliki tujuan yang sama yakni mempelajari Al-Qur'an.

Program Rumah Qur'an memfokuskan pada pendidikan Al-Qur'an. Setiap Rumah Qur'an memiliki fokus atau tujuan utama yang berbeda. Menurut pandangan Silvia tersebut, adanya program Rumah Qur'an di suatu lembaga atau instansi adalah untuk melahirkan para qori yang handal. Artinya program Rumah Qur'an tersebut memiliki tujuan melahirkan para juara membaca Al-Qur'an maupun menghafal Al-Qur'an. Para peserta didik atau santri didorong untuk mengikuti perlombaan. dapat disimpulkan bahwa program Rumah Qur'an bertujuan untuk mencetak qori dan para juara perlombaan qur'an. Teori tersebut memiliki perbedaan dengan teori yang disampaikan oleh Ferdinan.

Ferdinan (2018: 41-42) berpendapat bahwa adanya program Rumah Qur'an bertujuan untuk membangun generasi pencinta Al-Qur'an; mencetak da'i, imam maupun khotib yang mampu memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan masyarakat. Menumbuhkan

rasa cinta terhadap Al-Qur'an itu perlu. Seseorang yang mencintai Al-Qur'an akan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya. Umat muslim yang dekat dengan Al-Qur'an maka ia juga akan semakin dekat dengan Allah SWT karena salah satu isi dari Al-Qur'an adalah mengenai akidah.

Orang yang mencintai Al-Qur'an akan berusaha mengamalkannya. Pengamalan isi Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara menerapkan kaidah atau aturan dalam Al-Qur'an. Seseorang yang mencintai Al-Qur'an akan terdorong untuk menyampaikan isi Al-Qur'an. Salah satu penyampaian isi Al-qur'an yakni dengan ceramah. Adanya program Rumah Qur'an yakni salah satunya bertujuan untuk mencetak generasi yang bisa ceramah, menasihati sesama dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada dengan ilmu yang dimiliki.

Dari uraian beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan adanya program Rumah Qur'an adalah menambah ilmu serta kemampuan dalam mempelajari Al-Qur'an. Aspek yang dipelajari dalam pendidikan Al-Qur'an diantaranya mengenai membaca, menghafal dan mendalami isi Al-Qur'an. Tujuan lain dari program Rumah Qur'an adalah untuk mencetak generasi cinta Al-Qur'an. Selain itu, tujuan program Rumah Qur'an yakni untuk melahirkan para qori, da'i, imam maupun penceramah (ustadz/ustadzah).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian teori terdahulu merupakan deskripsi ringkasan tentang penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan relevan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan, sehingga tidak terjadi pengulangan atau duplikasi. Selain itu, kajian penelitian terdahulu juga digunakan untuk menentukan pembeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Edri (2018) yang berjudul “Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Baiturrahman Dusun Klidon Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat upaya peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur’an dengan berbagai pendekatan diantaranya menggunakan metode belajar dengan mengelompokkan anak-anak dalam beberapa kelompok untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan anak. Selain itu dilakukan penanganan khusus untuk menjaga prestasi anak-anak dengan membuat buku prestasi siswa. Pada proses pembelajaran Al-Qur’an guru berupaya selalu memberikan motivasi serta mengajak anak-anak rekreasi ketika mereka jenuh belajar di TPA.

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai pembelajaran Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya terletak pada subyek yang

diteliti. Subyek pada penelitian yang dilakukan oleh Edri yaitu santri TPA sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah pengajar dan peserta wali murid program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tiara Ikhsani (2020) yang berjudul "Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tilawati (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Ettihad Pager Bungkal Ponorogo)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilwati di Madrasah Diniyah Al-Ettihad telah berjalan dengan baik sesuai dengan pedoman pembelajaran metode tilawati. 2). Hasil dari pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca para siswa, hal tersebut tampak dari hasil penilaian yang telah dilaksanakan. 3). Faktor pendukung dalam keberhasilan penerapan metode tilawati di Madrasah Diniyah Al-Ettihad diantaranya sarana prasarana yang memadai, jalinan komunikasi yang baik antara lembaga dan orangtua, kerjasama yang baik antar guru, input siswa yang sudah memiliki latar belakang baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat diantaranya cuaca, perekrutan guru tilawati, kemampuan anak yang berbeda-beda.

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subyek yang diteliti dan metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Subyek pada penelitian yang dilakukan oleh Tiara Ikhsani yaitu siswa Madrasah Diniyah. Sedangkan subyek pada penelitian ini adalah pengajar dan peserta

wali murid pada program Rumah Qur'an SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Pada penelitian yang dilakukan oleh Tiara Ikhsani metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati. Sedangkan metode pembelajaran Al-Qur'an dalam penelitian ini menggunakan metode Iqro'.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Retno Wulandari (2020) yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Majelis Taklim Sabtu Pon Desa Gerdu, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Tahun 2020". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di majelis taklim Sabtu Pon memiliki tujuan agar warga Desa Gerdu bisa membaca Al-Qur'an. Selain itu agar masyarakat Desa Gerdu memiliki kegiatan yang bermanfaat dan maslahat.

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subyek yang diteliti dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan. Subyek dalam penelitian yang digunakan Retno Wulandari yaitu ibu-ibu jamaah majelis taklim Sabtu Pon. Sedangkan subyek dalam penelitian ini yaitu pengajar dan peserta wali murid SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Pada penelitian yang dilakukan oleh Retno Wulandari metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode talqin. Sedangkan metode pembelajaran Al-Qur'an dalam penelitian ini menggunakan metode Iqro'.

C. Kerangka Berpikir

Seiring dengan kewajiban mempelajari Al-Qur'an maka diperlukan pembelajaran yang baik dengan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap anak dapat dengan mudah dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Salah satu kelebihan dalam pembelajaran daring ialah orangtua dapat mendampingi anak ketika belajar. Hal ini memudahkan bagi pendidik terutama guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pengawasan dan penilaian terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Peran orangtua sangat penting dalam mendampingi anak ketika belajar terutama pada saat membaca Al-Qur'an.

Guru memiliki peran dan kedudukan yang tinggi terhadap kemampuan siswa baik dari segi pengetahuan, emosional dan spiritualnya. Selain itu, orangtua memiliki peran penting dalam mengajarkan anaknya. Adapun pembelajaran yang paling mulia yang diberikan orangtua kepada anak ialah mempelajari Al-Qur'an. Maka sudah menjadi kewajiban orangtua untuk mendidik anak membaca Al-Qur'an.

Fakta di lapangan memperlihatkan banyaknya orangtua yang menyuruh anaknya mengaji namun dirinya sendiri tidak bisa mengaji. Hal ini memperkuat adanya korelasi ketidakmampuan orangtua dalam membaca Al-Qur'an dengan tidak adanya pendampingan dan contoh teladan bagi anak dalam mempelajari Al-Qur'an di rumah. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan pertama seorang anak dimulai dari keluarga.

Bentuk perhatian sekolah akan kebutuhan daipada wali murid selaku orangtua dari peserta didik yakni dengan diadakannya program Rumah Qur'an. Program Rumah Qur'an menjadi wadah bagi wali murid untuk belajar Al-Qur'an yang mungkin merasa kesulitan menemukan tempat belajar Al-Qur'an yang sesuai dengan kebutuhannya. Adanya program Rumah Qur'an diharapkan wali murid dapat belajar Al-Qur'an sehingga mampu menjadi sosok orangtua yang memberikan suri teladan dan pendampingan anak dalam mempelajari Al-Qur'an di rumah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Zulki Zulkifli Noor (2015: 20) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pada penelitian kualitatif peneliti terlibat dalam konteks dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik yang berbeda dengan lainnya. Sebagaimana pendapat Sukidin dalam buku Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik (2015: 28) bahwa penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan keunikan yang terdapat di dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Sedangkan metode deskriptif menurut Azwar dalam buku Andi Arif Rifa'i (2019: 17) adalah metode untuk melakukan analisis hanya pada taraf deskripsi yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Metode deskriptif menggambarkan sistematis dan akurat berdasarkan fakta dan karakteristik pada populasi atau bidang tertentu.

Melalui jenis penelitian ini peneliti dapat mendeskripsikan fakta melalui komunikasi secara langsung dengan subyek maupun informan penelitian mengenai pembelajaran Al-Qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Jl. Sri Kuncoro No. 12, Kelurahan Danukusuman, Kecamatan Serengan, Kabupaten Surakarta. Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Surakarta karena memiliki keunikan yaitu SMP Muhammadiyah 8 Surakarta memiliki program Rumah Qur'an yang diperuntukan bagi wali murid siswa dimana program ini jarang ditemui di sekolah lain. Program Rumah Qur'an bagi wali murid ini sebagai sarana untuk wali murid belajar Al-Qur'an sehingga memudahkan wali murid untuk mendampingi siswa dalam membaca Al-Qur'an di rumah.

2. Waktu Penelitian

Secara garis besar waktu penelitian dibagi menjadi 3 tahap sebagai berikut:

No.	Tahap	Kegiatan	Waktu
1.	Persiapan	Pengajuan judul	Januari 2021
		Pra penelitian	Februari 2021
		Pembuatan proposal skripsi	Agustus 2021 – Maret 2022
2.	Penelitian	Penelitian lapangan dan wawancara	Mei - Juni 2022
3.	Penyelesaian	Penyusunan skripsi penelitian	Oktober 2022 - November 2022

C. Subjek dan Informan

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat disebut sebagai pelaku peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah pengajar dan peserta wali murid program Rumah Qur'an. .

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang permasalahan yang diteliti atau sebagai pelengkap narasumber tambahan dalam penelitian. Informan yang akan diteliti guna melengkapi data adalah Kepala Sekolah, dan Koordinator program Rumah Qur'an,

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan berbagai cara. Penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Observasi

Observasi menurut Gordon E Mills dalam buku Umar Sidiq dan Muhammad Miftachul Choiri (2019: 67) adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu serta mengungkapkan apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.

Definisi menurut Mills menyiratkan bahwa observasi pada dasarnya bukan hanya mencatat perilaku yang dimunculkan oleh subjek penelitian

semata tetapi juga mampu memprediksi apa yang menjadi latar belakang perilaku tersebut dimunculkan. Selain itu tidak hanya dilakukan pada objek perilaku manusia tetapi dapat dilakukan pada suatu sistem tertentu yang sedang berjalan dan mampu mengambil kesimpulan apakah sistem tersebut berjalan sesuai dengan tujuan atau tidak.

Berdasarkan pelaksanaan observasi peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan dan mendapatkan data terkait letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta proses pembelajaran Al-Qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

2. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong dalam buku Tuti Khairani Harahap, dkk (2021: 59) adalah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan narasumber (yang memberikan jawaban atas pertanyaan). Pada kegiatan wawancara terdapat pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga diperoleh makna dari suatu topik tertentu.

Wawancara dilihat dari bentuk pertanyaan dibagi menjadi tiga yaitu wawancara berstruktur, wawancara tidak berstruktur dan wawancara campuran. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang pertanyaan-pertanyaan dapat dijawab secara bebas oleh narasumber tanpa terikat

dengan pola-pola tertentu. Campuran adalah campuran antara wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur (Warles Gulo, 2002: 82)

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan wawancara ialah wawancara tidak terstruktur dan bertemu langsung secara tatap muka ataupun telepon dengan narasumber. Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi yang jelas terkait program Rumah Qur'an dan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Selain itu untuk mendapatkan informasi tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta . Adapun pihak yang diwawancarai ialah kepala sekolah, wali murid, pengajar dan pengurus program Rumah Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Muhammad Edi Winarno, 2013: 154). Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan langkah untuk melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan tujuan penelitian

seperti foto pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an wali murid pada program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik triangulasi menurut Moleong dalam buku Salim dan Syahrudin (2012: 166) merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data. Triangulasi yang banyak dilakukan adalah pengecekan terhadap sumber lainnya. Terkait hal ini triangulasi terhadap data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau subjek penelitian.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan yang terkait dengan data wawancara tentang pandangan, dasar perilaku subjek penelitian. Sedangkan triangulasi metode digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa metode seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan membandingkan hasil temuan yang ada di lokasi penelitian dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam buku Hardani, dkk (2020: 161) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data di dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2015: 337) analisis data dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut diantaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat diambil kesimpulan dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sebagainya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berfikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Fakta Temuan

1. Gambaran Umum Program Rumah Qur'an SMP Muhammadiyah 8 Surakarta

a. Latar Belakang Berdirinya Program Rumah Qur'an SMP Muhammadiyah 8 Surakarta

Program Rumah Qur'an dibentuk pada tanggal 14 September 2020 oleh Bapak Rusmanto, S.Pd.I., M.Pd.I selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Program Rumah Qur'an ini merupakan program yang diadakan oleh tim AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah). Awal mula dibentuknya program ini melihat dari hasil evaluasi kegiatan halaqah siswa yang diadakan di sekolah. Kegiatan halaqah terbagi menjadi dua yaitu kegiatan halaqah percepatan baca Al-Qur'an untuk peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan halaqah *tahfidz* untuk peserta didik yang mempunyai hafalan Al-Qur'an.

Pada perjalanan baik halaqah *tahfidz* maupun baku ini ketika dievaluasi ternyata salah satunya kendala yang ditemukan adalah peserta didik belajar membaca Al-Qur'an hanya di sekolah. Tidak ada sebuah pendampingan di rumah dari orangtua terkait bacaan Al-Qur'an peserta didik. Hal ini disebabkan masih ada orangtua peserta didik yang memang belum bisa membaca Al-Qur'an. Jadi timbul masalah

bagaimana mengajari anaknya jika orangtuanya saja tidak bisa atau belum lancar bacaan Qur'annya maka menjadi perlu bagi tim AIK untuk memfasilitasi bagi orangtua yang mau belajar Al-Qur'an. Harapannya sekolah bisa menjawab kebutuhan daripada wali murid yang ingin belajar Al-Qur'an sehingga dibentuklah program Rumah Qur'an bagi wali dengan pembelajaran setiap satu pekan sekali yaitu dihari Jum'at sore hari pukul 15.30 WIB. Program Rumah Qur'an bertujuan memfasilitasi wali murid untuk belajar Al-Qur'an agar mampu menjadi orangtua yang memberikan suri keteladan dan pendampingan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di rumah. (Wawancara dengan Ibu Nazma, Koordinator program Rumah Qur'an, 20 Mei 2022).

b. Visi dan Misi Program Rumah Qur'an SMP Muhammadiyah 8 Surakarta

Program Rumah Qur'an SMP Muhammadiyah 8 Surakarta memiliki visi yaitu membuat segitiga berkesimbangan antara sekolah, wali murid dan peserta didik untuk mencetak generasi Qur'ani.

Misi Program Rumah Qur'an SMP Muhammadiyah 8 Surakarta yaitu untuk memfasilitasi para wali murid yang ingin belajar membaca Al-Qur'an atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an supaya bisa menjadi orangtua yang memberikan keteladanan dan juga dapat memberikan pendampingan kepada peserta didik perihal membaca Al-Qur'an.

(Wawancara dengan Ibu Nazma, Koordinator program Rumah Qur'an, 20 Mei 2022).

c. Struktur Kepengurusan Program Rumah Qur'an SMP Muhammadiyah 8 Surakarta

Program Rumah Qur'an SMP Muhammadiyah 8 Surakarta memiliki struktur kepengurusan yang sederhana meliputi (Wawancara dengan Ibu Nazma, Koordinator Program Rumah Qur'an, Jum'at, 20 Mei 2022) :

- 1) Penanggungjawab : Bapak Rusmanto, S.Pd.I., M.Pd.I
- 2) Koordinator : Ibu Nazma
- 3) Pengampu : Ustad Syaiful Anwar
- 4) Pelaksana Teknis : Bapak Akbar

2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Wali Murid Pada Program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun 2022

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian selama penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Program Rumah Qur'an yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta diresmikan pada tanggal 14 September 2020. Pembelajaran Al-Qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an dilaksanakan seminggu sekali pada hari Jum'at

ba'da Ashar tepatnya pukul 15.30 WIB. (Wawancara dengan Ibu Nazma, Jum'at, 20 Mei 2022). Realitanya pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 15.45 WIB karena baik pengajar ataupun peserta wali murid yang hadir terlambat dalam mengikuti pembelajaran. (Observasi pada bulan Mei dan Juni 2022).

Peserta wali murid yang hadir terlambat disebabkan karena kesibukan masing-masing yang mencakup tuntutan pekerjaan ataupun rumah. Adapun pengajar terkadang hadir terlambat disebabkan berbagi tugas dengan lainnya. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Rusmanto selaku kepala sekolah sebagaimana:

“...ustadnya kadang-kadang telat karena memang berbagi tugas dengan lainnya.” (Wawancara dengan Bapak Rusmanto, 15 Juni 2022).

Kehadiran baik pengajar ataupun peserta yang terlambat hadir dalam mengikuti pembelajaran menyebabkan jam pembelajaran molor selama 15 menit dari jam yang sudah dijadwalkan pada pukul 15.30 WIB.

Tujuan diadakannya program Rumah Qur'an bagi wali murid adalah untuk memfasilitasi para wali murid yang ingin belajar membaca Al-Qur'an atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Supaya wali murid bisa menjadi orangtua yang memberikan keteladanan dan juga dapat memberikan pendampingan kepada peserta didik perihal membaca Al-Qur'an. (Wawancara dengan Ibu Nazma, 20 Mei 2022). Selain itu sebagai

sarana komunikasi antara orangtua dengan guru untuk memperkuat dalam proses belajar mengajar. (Wawancara dengan Ustad Syaiful, 27 Mei 2022).

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an ini merupakan kegiatan pembelajaran yang berhak diikuti oleh semua wali murid tanpa batasan usia. Rata-rata peserta yang hadir dalam pembelajaran Rumah Qur'an berjumlah 7 orang. (Observasi pada bulan Mei dan Juni 2022).

Peserta wali murid yang mengikuti program Rumah Qur'an mempunyai kemampuan yang beraneka ragam mulai dari yang belum bisa membaca, menengah sampai mahir dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut sama dengan pernyataan dari Ustad Syaiful bahwa:

“Terkait dengan kemampuan peserta didik atau wali murid tentu beraneka ragam. Ada yang sifatnya masih belum bisa, menengah sampai mahir pun ternyata ada. Dari bermacam kemampuan itulah maka kita memberikan jalan tengah yaitu mereka kita posisikan pada posisi tengah-tengah semua. Artinya menengah gitu. Nah, terkait dengan kemampuan seperti itu jadi beraneka ragam.” (Wawancara dengan Ustad Syaiful, 27 Mei 2022).

Berdasarkan observasi diketahui bahwa kemampuan peserta wali murid dalam membaca Al-Qur'an masih ada yang belum lancar membaca. Namun, tidak sedikit peserta yang sudah lancar membaca Al-Qur'an akan tetapi bacaan Al-Qur'an peserta wali murid yang mengikuti program Rumah Qur'an belum sesuai dengan *makhrajul* huruf dan kaidah hukum tajwid. (Observasi pada bulan Mei dan Juni 2022).

Kemampuan peserta wali murid yang beraneka ragam dalam membaca Al-Qur'an, maka sebelum pelaksanaan pembelajaran Rumah

Qur'an diadakan tes atau ujian untuk mengukur rata-rata kemampuan bacaan Al-Qur'an peserta wali murid. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustad Syaiful bahwa:

“Iya dengan beraneka ragam kemampuan itu maka di Rumah Qur'an ada beberapa tahapan yang pertama tahapan tes. Jadi sebelum peserta ikut program Rumah Qur'an mereka di tes bacaannya terlebih dahulu yang kedua yaitu kemampuan masing-masing diuji dalam membaca dan hasil dari tes dan ujian itu maka akan timbul kesimpulan kemampuan batasan mereka artinya rata-rata dari mereka sampai mana. Rata-rata kemampuan peserta itu pada tahap bacaan Iqro 3. Itulah nanti yang diambil dalam memulai pembelajaran di awal pertama kali Rumah Qur'an.” (Wawancara dengan Ustad Syaiful, 27 Mei 2022).

Setelah diadakannya tes atau ujian maka diperoleh batasan kemampuan bacaan peserta wali murid pada tingkat apa. Rata-rata batas kemampuan bacaan peserta wali murid pada tahap Iqro' 3. Batas kemampuan peserta pada tahap Iqro' 3 menjadi pegangan atau bahan yang digunakan pengajar untuk memulai pembelajaran pada program Rumah Qur'an. Kelebihan dari Iqro' 3 adalah peserta sudah mampu merangkai dan membaca huruf yang terangkai atau tersambung dengan komponen 4 atau 5 huruf. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Syaiful bahwa:

“Dimulai dari Iqro 3 karena Iqro' 3 sudah mendapatkan bekal hafal huruf dan merangkai huruf jadi peserta sudah mampu membunyikan huruf bacaan dan mampu membaca rangkaian dari bacaan dengan komponen 4 atau huruf seperti itu.” (Wawancara dengan Ustad Syaiful Anwar, 27 Mei 2022).

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an dilaksanakan di mushola SMP Muhammadiyah 8

Surakarta melalui 3 tahapan yaitu tahapan pembukaan, tahapan inti dan tahapan penutup.

Pertama, tahapan pembukaan. Tahap pembukaan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an. Pada tahap pembukaan, pembelajaran dibuka dengan salam dari ustad kemudian dilanjutkan dengan membaca surat Al-Fatihah dan doa belajar secara bersama-sama. Setelah itu dilanjutkan dengan ustad mengulang kembali materi tausiah pada pertemuan kemarin kemudian dilanjutkan dengan ustad memberikan tausiah materi baru setiap pertemuannya. Tausiah dilaksanakan kurang lebih 10-15 menit. (Observasi pada bulan Mei dan Juni 2022). Materi tausiah yang disampaikan oleh ustad mencakup semua ilmu meliputi fiqh, akidah dan akhlak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Syaiful bahwa:

“...Siraman rohani ini terdiri dari fiqh, akidah, dan lainnya. jadi siraman rohani nanti ada akidah dan yang ketiga akhlak. Itu materi terkait dengan siraman rohani...” (Wawancara dengan Ustad Syaiful, 27 Mei 2022).

Tausiah diberikan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan tujuan diantaranya: *pertama*, untuk meningkatkan sisi kerohanian wali murid dengan adanya pemahaman ilmu-ilmu syariah. *Kedua*, agar peserta tidak bosan dalam pembelajaran sehingga diperlukan adanya materi tambahan berupa tausiah sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran. *Ketiga*, sebagai motivasi untuk beribadah dalam menyiapkan bekal akhirat. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ustad bahwa:

“Ada beberapa hal yang mendasari tausiah masuk dalam pembelajaran Rumah Qur’an, pertama meningkatkan kerohanian peserta melalui pemahaman ilmu-ilmu syariah. Kedua, mereka terkadang merasa bosan terhadap materi-materi yang disampaikan maka sebagai pengajar kita harus pandai-pandai memasukan materi tambahan sehingga mereka tidak bosan. Yang ketiga dalah sebagai motivasi, jadi dialam tausiah itu mereka kita motivasi terkait dengan ibadah, kebutuhan hidup yang kaitannya kepentingan akhirat. Tiga hal itu yang mendasari kenapa tausiah diberikan dalam pembelajaran Rumah Qur’an.” (Wawancara dengan Ustad Syaiful, 27 Mei 2022).

Pada saat ustad sedang memberikan tausiah terlihat para peserta mendengarkan dengan saksama dan mencatat materi yang disampaikan oleh ustad. Setelah ustad selesai memberikan tausiah, ustad memberikan kesempatan kepada para peserta untuk bertanya seputar materi yang telah disampaikan. Ketika tidak ada peserta yang bertanya maka ustad langsung masuk pada pembelajaran Al-Qur’an. (Observasi pada bulan Mei dan Juni 2022).

Kedua, tahapan inti. Tahap inti merupakan tahap pokok pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an pada program Rumah Qur’an. Pada tahap inti, pembelajaran dilaksanakan secara klasikal dimana ustad membacakan kemudian peserta menirukan. (Observasi pada bulan Mei dan Juni 2022). Pembelajaran secara klasikal dilakukan dengan maksud agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang dicapai. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustad Syaiful bahwa:

“Pembelajaran dilakukan secara klasikal karena beberapa faktor yang pertama karena efisiensi waktu. Jadi waktu yang digunakan sangat efisien jadi kalo dilakukan secara individu maka waktunya sangat banyak dan itu menyita waktu. Yang kedua yaitu efektifitas.

Ketika pembelajaran dilakukan secara klasikal maka memiliki efektifitas yang sangat bagus jadi terkondisikan.” (Wawancara dengan Ustad Syaiful, 27 Mei 2022).

Pembelajaran pada tahap inti mencakup pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi membaca Al-Qur'an dan hafalan Al-Qur'an. Pada pembelajaran membaca Al-Qur'an ustad menggunakan kurikulum percepatan membaca Al-Qur'an dengan Iqro' dan buku tajwid. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Syaiful bahwa:

“Kurikulum yang digunakan di program Rumah Qur'an yaitu akselerasi atau percepatan membaca Al-Qur'an dengan Iqro'. Jadi Iqro'nya kita menggunakan akselerasi atau percepatan gitu. Itu kurikulum yang pertama. Kedua, panduan yang kita pakai yaitu buku tajwid. Jadi di Rumah Qur'an itu ada tahsin. Nah, buku tajwidnya kita menggunakan buku tajwid karangan Abdullah Asy'ari dengan judul bukunya pelajaran tajwid. Itulah buku yang mendasari Rumah Qur'an.” (Wawancara dengan Ustad Syaiful, 27 Mei 2022).

Berdasarkan observasi diketahui bahwa ustad tidak menggunakan buku tajwid dalam pembelajaran Rumah Qur'an. Sebelum pembelajaran membaca Al-Qur'an ustad hanya menyiapkan alat peraga Iqro', laptop, papan tulis dan spidol. (Observasi pada bulan Mei dan Juni 2022).

Pada pembelajaran membaca Al-Qur'an ustad menggunakan metode Iqro' dimana ustad membacakan terlebih dahulu kemudian peserta menirukan dilanjutkan dengan membaca bersama antara ustad dan peserta. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Syaiful bahwa:

“Metode yang digunakan yaitu klasikal. Klasikal artinya guru membacakan maka peserta menirukan. Itu metode klasikal yang digunakan di percepatan Iqro'. Jadi guru membacakan peserta menirukan.” (Wawancara dengan Ustad Syaiful, 27 Mei 2022).

Setiap pertemuan peserta membaca satu halaman peraga yang berisikan pokok-pokok bahasan sesuai dengan bahasan yang ada di jilid. Setiap jilid memiliki peraga masing-masing sesuai dengan pokok bahasan. Sebelumnya ustad menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan. Materi yang diberikan meliputi *makhrajul* huruf, materi Iqro', dan ilmu tajwid. Setelah ustad menjelaskan materi kemudian ustad memberikan contoh bacaan dilanjutkan peserta menirukan bacaan yang dicontohkan oleh ustad. Selanjutnya masing-masing peserta membaca bacaan yang ditunjuk ustad pada peraga Iqro'. Kemudian membaca bersama-sama antara ustad dan peserta. Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an ini berlangsung selama 30-45 menit. (Observasi pada bulan Mei dan Juni 2022). Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ustad sebagaimana:

“Pembelajaran diawali dengan adanya pemberian materi terlebih dahulu kemudian ustad memberikan contoh bacaan sesuai dengan materi yang diajarkan misalnya tentang *makhrajul* huruf maka ustad memberikan contoh bacaan *makhrajul* huruf terlebih dahulu kemudian peserta menirukan. Dengan metode seperti ini memudahkan orangtua atau wali murid dalam memahami materi yang disampaikan seperti itu.” (Wawancara dengan Ustad Syaiful, 27 Mei 2022).

Setelah pembelajaran membaca Al-Qur'an dilanjutkan dengan hafalan Al-Qur'an pada 15 menit terakhir pembelajaran. Hafalan Al-Qur'an yang dihafalkan adalah surat Al-Kahfi ayat 1-10. Sebelumnya tidak ada pembelajaran mengenai hafalan Al-Qur'an kemudian seiring berjalannya waktu peserta dicoba untuk hafalan Juz'ama kemudian dilanjutkan dengan

surat Al-Kahfi. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ustad Syaiful

Anwar bahwa:

“Sebelumnya tidak ada kegiatan untuk menghafal Al-Qur’an dulunya kita hanya halaqah biasa saja. Kemudian terus dilakukan inovasi dengan mencoba diberikan tambahan untuk menghafal Al-Qur’an. Peserta dicoba untuk menghafalkan Juz’ama terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan surat Al-Kahfi sampai sejauh ini.” (Wawancara dengan Ustad Syaiful Anwar, 27 Mei 2022).

Surat Al-Kahfi dipilih oleh ustad untuk dihafalkan oleh para peserta mengingat akan pahala yang diperoleh bagi seseorang yang menghafal surat Al-Kahfi ayat 1-10. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ustad sebagaimana:

“...dan terkait hafalannya para peserta satu semester ini fokus pada surat Al-Kahfi ayat 1-10 nanti setelah itu dengan Juz’ama. Dipilihnya surat Al-Kahfi ini mengingat manfaat atau keuntungan yang kita peroleh kita menghafal surat ini minimal ayat 1-10 jadi untuk memotivasi wali murid yang mungkin jarang menghafal Al-Qur’an dengan ikut Rumah Qur’an setidaknya ada ayat Al-Qur’an yang dihafalkan.” (Wawancara dengan Ustad Syaiful, 27 Mei 2022).

Oleh karena itu ustad meminta peserta untuk menghafal surat Al-Kahfi ayat 1-10 dengan menggunakan metode *sima’i*. Sebelumnya ustad meminta peserta untuk membuka bacaan surat Al-Kahfi, kemudian masing-masing peserta mengambil Al-Qur’an pada etalase yang disediakan. Setelah itu ustad dan peserta secara bersama-sama membaca surat Al-Kahfi. Setiap pertemuan peserta dipandu oleh ustad untuk menghafal satu ayat. Sebelumnya ustad dan peserta muroja’ah hafalan surat Al-Kahfi yang

sudah diperoleh sebanyak 5 kali. Setelah itu masing-masing peserta dites hafalannya.

Kemudian dilanjutkan dengan menghafal ayat selanjutnya yang dipandu oleh ustad. Ustad membacakan terlebih dahulu kemudian peserta menirukan sebanyak 5 kali. Setelah itu masing-masing peserta dites hafalan pada ayat yang sedang dihafalkan. Kemudian ustad menggabungkan hafalan ayat sebelumnya dengan ayat yang sudah dihafalkan. Ustad membacakan terlebih dahulu kemudian peserta menirukan sebanyak 5 kali. Setelah itu masing-masing peserta dites hafalan sebelumnya dengan hafalan baru. (Observasi pada bulan Mei dan Juni 2022).

Pada saat menghafal surat Al-Kahfi rata-rata peserta sudah lancar dalam menghafal. Ketika menghafal peserta dipandu oleh ustad sehingga peserta dapat dengan mudah dalam menghafalkan surat Al-Kahfi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustad Syaiful Anwar bahwa:

“Terkait pencapaian atau kualitas peserta dalam menghafal Al-Kahfi maka alhamdulillah mereka mengalami kemudahan dan mereka rata-rata lancar karena dengan sistem itu tadi dimana ustad membacakan terlebih dahulu kemudian ditirukan oleh peserta dan peserta mengulang-ulang bacaan yang sudah dicontohkan.” (Wawancara dengan Ustad Syaiful, 27 Mei 2022).

Berdasarkan observasi diketahui mayoritas peserta lancar dalam menghafal surat Al-Kahfi dari ayat per ayat. Hal ini dibuktikan ketika masing-masing peserta dites hafalan oleh ustad mereka mampu menghafal dengan lancar. (Observasi pada bulan Mei dan Juni 2022).

Ketiga, tahap penutup. Tahap penutup merupakan tahap akhir pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada program

Wali Murid. Pada tahap penutup, ustad mengulang kembali materi tausiah, *makhrajul* huruf dan ilmu tajwid yang telah disampaikan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya seputar materi yang telah disampaikan. Ketika tidak ada peserta yang bertanya selanjutnya ustad melakukan evaluasi. (Observasi pada bulan Mei dan Juni 2022).

Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta dalam memahami materi. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan bagaimana peserta menguasai materi dilihat dari ketepatan dan kelancaran membaca apakah sudah sesuai dengan *makhrajul* huruf dan hukum bacaan tajwid. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Syaiful bahwa:

“Untuk evaluasi itu dilakukan dengan melihat kemampuan peserta dalam mempraktekan bacaan sudah lancar atau tidak. Apakah bacaannya sudah sesuai, ketika ada peserta yang salah membaca langsung dibenarkan bacaannya sehingga peserta tau bacaannya itu salah dan yang benar seperti ini. Kemudian ketika diberi pertanyaan bisa menjawab atau tidak...” (Wawancara dengan Ustad Syaiful, 27 Mei 2022).

Evaluasi dilakukan dengan cara ustad memperhatikan bacaan peserta. Ketika peserta membaca bacaan yang ditunjuk oleh ustad apakah sudah benar atau belum. Ketika peserta salah dalam membaca maka ustad langsung memberikan contoh bacaan yang benar dan diberitahu kesalahannya. Selain itu, ustad juga memberikan beberapa pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan untuk mengetahui pemahaman peserta terkait materi yang sudah disampaikan. Terkait dengan evaluasi

yang dilakukan oleh ustad juga disampaikan oleh Ibu Ratmi selaku peserta

Rumah Qur'an sebagaimana:

“Ditanya dulu biasanya. Ditanya dulu ada yang belum paham apa tidak semisal ada yang belum paham dibahas lagi pakai Bahasa yang mudah dipahami sampai benar-benar paham. Semisal sudah paham lanjut pada materi selanjutnya.” (Wawancara dengan Ibu Ratmi, 3 Juni 2022).

Hal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Atin:

“Kita kan dites satu per satu membacanya kalo ada yang salah langsung ada pembetulan dari ustad gitu dan diakhir pembelajaran itu materi diulang lagi dan ditanya sama ustad, sudah paham atau belum, ada yang ditanyakan atau tidak. Semisal ibu-ibunya ada yang belum paham gitu tanya dan ustadnya menjelaskan lagi seperti itu.” (Wawancara dengan Ibu Atin, 3 Juni 2022).

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Azizah:

“Biasanya dites semua mbak satu per satu mempraktekan apa yang sudah dijelaskan semisal habis dijelasin langsung satu per satu mempraktekan apa yang sudah dijelasin ustadnya kalo sudah nanti dibaca bersama-sama gitu.” (Wawancara dengan Ibu Azizah 10 Juni 2022).

Hal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Anisa:

“Kalo hafalan kita satu per satu dites hafalannya. Kalo membaca Al-Qur'an itu setiap peserta praktek membacakan bacaan yang ditunjuk ustad dan seketika ustad membenarkan bacaan kalo peserta salah membacanya. Terus setiap selesai tausiah ditanyakan Kembali gitu.” (Wawancara dengan Ibu Anisa, 10 Juni 2022).

Setelah evaluasi dilakukan selanjutnya pembelajaran ditutup dengan membaca *kafaratul* majelis secara bersama dan diakhiri dengan salam dari ustad. (Observasi pada bulan Mei dan Juni 2022).

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an memiliki target yaitu minimal peserta dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Rusmanto bahwa:

“Paling tidak mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.” (Wawancara dengan Bapak Rusmanto, 15 Juni 2022).

Adapun pelaksanaan pembelajaran pada program Rumah Qur’an memberikan dampak positif bagi peserta wali murid terlihat dengan adanya perubahan pada kemampuan peserta wali murid yang mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur’an setelah mengikuti pembelajaran pada program Rumah Qur’an. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustad Syaiful bahwa:

“Perubahannya sangat bagus dari segi ibadah mereka rutin melakukan ibadah-ibadah. Perubahan kedua terkait dengan akhlak, bacaan Al-Qur’annya makin bagus ada peningkatan.” (Wawancara dengan Ustad Syaiful, 15 Juni 2022).

Perubahan positif yang diperoleh peserta setelah mengikuti pembelajaran Rumah Qur’an juga disampaikan oleh Ibu Ratmi bahwa:

“Karena di sini belajar syariat itu diberi tahu jadi dalam kehidupan sehari-hari itu bisa tahu lah untuk membatasi diri itu seperti apa. Terutama dalam membaca Al-Qur’an ya jadi lebih tahu pengucapan makhrajnya, tajwidnya. Alhamdulillah jadi lebih baik bacaan qur’annya.” (Wawancara dengan Ibu Ratmi, 3 Juni 2022).

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Atin:

“Ya insyaallah dalam membaca Al-Qur’an jauh lebih baik dari sebelumnya mbak. Lebih tahu sekarang bagaimana pengucapan makhraj yang benar, keluarnya dari mana. Ya, meskipun belum mahir tapi setidaknya sudah ada perubahan dalam membaca Al-Qur’an terlebih lagi ya ada hafalan. Jadi yang sebelumnya saya jarang menghafal Al-Qur’an jadi lebih berkembang selama mengikuti program Rumah Qur’an ini.” (Wawancara dengan Ibu Atin, 3 Juni 2022).

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Azizah dan ibu Anisa:

“Alhamdulillah pengetahuan saya bertambah walaupun baru karenakan pertemuannya hanya seminggu sekali ya. Jadi alhamdulillah ada peningkatan ilmu-ilmu yang sebelumnya saya tidak tahu terus saya jadi tahu gitu.” (Wawancara dengan Ibu Azizah, 10 Juni 2022).

“Jadi ilmu ada dan saya berusaha untuk menerapkan dalam kehidupan.” (Wawancara dengan Ibu Anisa, 10 Juni 2022).

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Wali Murid Pada Program Rumah Qur’an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun 2022

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an bagi wali murid pada program Rumah Qur’an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun 2022 berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur’an

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an bagi wali murid pada program Rumah Qur’an sebagai berikut:

1) Dukungan Kepala Sekolah

Dukungan dari kepala sekolah memberikan semangat bagi tim AIK dalam menjalankan program Rumah Qur’an artinya ketika tim AIK memiliki suatu program dan didukung oleh kepala sekolah maka program tersebut dapat berjalan. Hal ini senada dengan informasi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara bersama Ibu Nazma bahwa:

“Kalo faktor pendukung kalo saya otomatis dukungan yang paling utama adalah kepala sekolah mbak. Ketika kepala sekolah suka mendorong kita untuk berkegiatan itu ibarat kita Waka mau ada program apa saja itu jalan. Nah itu yang utama memang dukungan dari pak Rusmanto selaku kepala sekolah...” (Wawancara dengan Ibu Nazma, 20 Mei 2022).

Hal diatas senada dengan informasi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara bersama Ustad Syaiful bahwa:

“Faktor pendukung itu ada dua dari internal dan eksternal. Dari internal yaitu bapak kepala sekolah yang sangat mendukung program ini beserta dewan guru...” (Wawancara dengan Ustad Syaiful, 27 Mei 2022).

Terdapat dua bentuk dukungan Kepala Sekolah terhadap program Rumah Qur’an yaitu *pertama*, dukungan material yang berupa pemenuhan media pembelajaran dan sarana prasarana. *Kedua*, non material berupa mensosialisasikan Rumah Qur’an melalui media sekolah dan mengajak para wali murid untuk bergabung di Rumah Qur’an. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ustad Syaiful Anwar bahwa:

“Bentuk dukungan dari bapak kepala sekolah itu ada dua macam. *Pertama* dukungan secara materil dimana dukungan ini sifatnya kepada pemenuhan media pembelejaran dan sarana prasarana. *Kedua*, non material yakni dukungan yang sifatnya pada promosi atau mengajak wali murid supaya bisa bergabung di Rumah Qur’an. dukunga ini dilakukan dengan mengiklankan Rumah Qur’an di media sekolah dan menjadi nilai tambah keunggulan sekolah yang mampu mendidik wali murid.” (Wawancara dengan Ustad Syaiful Anwar, 27 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Nazma dan Ustad Syaiful dapat diambil kesimpulan bahwa faktor utama dalam pelaksanaan pembelajaran pada program Rumah Qur’an adalah dari dukungan kepala sekolah berupa dukungan secara material dan non material yang mendukung penuh dalam berjalannya program Rumah Qur’an.

2) Dukungan Wali Murid

Dukungan wali murid ini berupa semangat yang tinggi dari wali murid untuk belajar Al-Qur’an. Artinya terdapat respon dari wali terkait program Rumah Qur’an yang diadakan oleh pihak

sekolah. Semangat belajar yang tinggi dari wali murid mendukung keberhasilan dari pelaksanaan program Rumah Qur'an. Hal ini senada dengan informasi yang diperoleh peneliti dari wawancara dengan Ustad Syaiful bahwa:

“Faktor pendukung itu ada dua dari internal dan eksternal. Dari internal yaitu bapak kepala sekolah yang sangat mendukung program ini beserta dewan guru. Faktor eksternal yaitu dukungan dari para orangtua terutama mereka yang memiliki keinginan untuk belajar. Dua dukungan itu yang menjadikan program Rumah Qur'an ini berjalan.” (Wawancara dengan Ustad Syaiful, 27 Mei 2022).

Hal diatas senada dengan informasi yang diperoleh peneliti dari wawancara dengan Bapak Rusmanto bahwa:

“Jumlah peserta semakin meningkat kemudian banyak kegiatan-kegiatan yang muncul setelah Rumah Qur'an seperti pembagian sembako gratis dan sebagainya.” (Wawancara dengan Bapak Rusmanto, 15 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Syaiful dan Bapak Rusmanto dapat diambil kesimpulan bahwa faktor kedua dalam keberhasilan pembelajaran pada program Rumah Qur'an adalah dukungan dari wali murid berupa semangat yang tinggi untuk belajar Al-Qur'an bagi wali murid sebagai respon dari adanya program Rumah Qur'an yang diadakan oleh pihak sekolah.

3) Pengajar yang Kompeten

Salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran program Rumah Qur'an adalah pengajar yang kompeten. Artinya ketika seorang pengajar itu berkompeten maka

daapat memberikan pembelajaran yang lebih berinovasi dan variatif tidak monoton sehingga pembelajaran tidak terkesan membosankan bagi peserta wali murid yang mengikuti program rumah Qur'an. Hal ini senada dengan informasi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara bersama Ibu Nazma bahwa:

“...Kemudian dari segi pengampu yang kompeten sehingga pengelolaan di dalamnya itu bisa lebih efektif, variatif artinya kualitas dari pengampu itu sangat menentukan.” (Wawancara dengan Ibu Nazma, 20 Mei 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa selama penelitian berlangsung ketika pelaksanaan pembelajaran program Rumah Qur'an dilaksanakan ustad memotivasi peserta untuk semangat dalam belajar. Selain itu ustad juga memberikan materi yang variatif tidak hanya seputar cara membaca Al-Qur'an tetapi juga ada kajian seputar *Fiqh*, Akidah, Akhlak dan juga hafalan Al-Qur'an. Peserta terlihat antusias terhadap materi kajian yang berbeda setiap pertemuannya sehingga peserta tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. (Observasi pada bulan Mei dan Juni 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Nazma dapat disimpulkan bahwa pengajar yang berkompeten menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran program Rumah Qur'an. Pengajar pada program Rumah Qur'an memiliki kompetensi yang bagus mampu memberikan pembelajaran yang berinovasi dan variatif.

4) Sarana Prasarana yang Memadai

Sarana prasarana yang memadai menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk tercapainya pembelajaran yang optimal tentunya perlu adanya sarana prasarana yang memadai. Hal ini senada dengan informasi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Bapak Rusmanto bahwa:

“Dengan menyediakan mushola, *sound* sistem, alat bantu untuk memperbaiki bacaan Al-Qur’an.” (Wawancara dengan Bapak Rusmanto, 15 Juni 2022).

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian berlangsung peneliti melihat adanya fasilitas seperti papan tulis, laptop, meja, spidol, Al-Qur’an, MMT, dan alat peraga Iqro’ yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an pada program Rumah Qur’an. (Observasi pada bulan Mei dan Juni 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Rusmanto dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran pada program Rumah Qur’an adalah sarana prasarana yang memadai seperti ruangan, *sound* sistem, papan tulis, laptop, meja, spidol, Al-Qur’an, MMT, dan alat peraga Iqro’.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an sebagai berikut:

1) Kehadiran Peserta yang Tidak Konsisten

Kehadiran peserta yang tidak konsisten menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pada program Rumah Qur'an. Kehadiran peserta yang tidak konsisten disebabkan karena kesibukan yang berbeda setiap wali murid baik urusan pekerjaan maupun rumah. Hal ini senada dengan informasi yang peneliti peroleh berdasarkan wawancara dengan Ibu Nazma sebagai berikut:

“Terkait hambatan sejauh ini kalo masalah sarana prasarana kita alhamdulillah oke. Mungkin yang terasa banget itu kesibukan orangtua itu mbak. Kita tidak punya daya memaksa. Kita hanya punya daya untuk memotivasi kayak gitu...” (Wawancara dengan Ibu Nazma, 20 Mei 2022).

Hal di atas senada dengan informasi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Ustad Syaiful sebagaimana:

“Terkait dengan hambatan dalam Rumah Qur'an tentunya ada. Yang pertama terkait dengan kehadiran para peserta, itu yang pertama...” (Wawancara dengan Ustad Syaiful, 27 Mei 2022).

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian berlangsung peneliti melihat bahwa jumlah peserta yang hadir tidak dapat dipastikan. Terkadang jumlah peserta yang hadir untuk mengikuti pembelajaran banyak dan terkadang jumlah peserta yang hadir sedikit. Ketidakhadiran peserta ini karena adanya kesibukan

pekerjaan, rumah atau sedang sakit. (Observasi pada bulan Mei dan Juni 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Ibu Nazma dan Ustad Syaiful maka dapat disimpulkan bahwa kehadiran peserta yang tidak konsisten menghambat pelaksanaan pembelajaran program Rumah Qur'an dimana ketika jumlah peserta yang hadir sedikit maka menyebabkan melemahnya semangat belajar bagi peserta lain dalam mengikuti pembelajaran.

2) Kurangnya Tenaga Pengampu

Kurangnya tenaga pengajar menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pada program Rumah Qur'an dimana tidak ada pengganti ketika pengajar berhalangan untuk mengisi pembelajaran. Hal ini senada dengan informasi yang diperoleh dari peneliti dari hasil wawancara bersama dengan Ibu Nazma sebagaimana:

“...Kalo yang saya harapkan semoga tahun depan pengampunya jangan cuma satu. Jadi setidaknya ada tambahan terkait pengampu semisalnya ada yang berhalangan hadir ada penggantinya gitu.” (Wawancara dengan Ibu Nazma, 20 Mei 2022).

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian berlangsung peneliti melihat bahwa tenaga pengajar dalam pembelajaran program Rumah Qur'an hanya ada satu yaitu ustad. Tidak ada ustadzah yang mengajar dalam pembelajaran Rumah Qur'an. (Observasi pada bulan Mei dan Juni 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Nazma dapat disimpulkan bahwa hanya ada satu tenaga pengajar dalam pembelajaran Rumah Qur'an yaitu seorang ustad tidak ada seorang ustadzah.

3) Kurangnya Waktu Pembelajaran

Salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran pada program Rumah Qur'an adalah waktu pembelajaran yang kurang. Kurangnya waktu pembelajaran ini dikarenakan baik peserta atau pengajar datang terlambat sehingga membuang banyak waktu. Hal ini senada dengan informasi yang diperoleh dari peneliti dari hasil wawancara bersama Bapak Rusmanto sebagaimana:

“Penghambatnya tentu kadang ustadnya kadang-kadang telat karena memang berbagi tugas dengan lainnya.”
(Wawancara dengan Bapak Rusmanto, 15 Juni 2022).

Kurangnya waktu pembelajaran menyebabkan penyampaian materi kurang maksimal karena peserta usianya beraneka ragam ada yang sepuh sehingga membutuhkan waktu yang panjang dalam memahami materi sehingga materi tidak bisa cepat. Hal ini senada dengan informasi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara sbagaimana:

“...Yang kedua terkait kecepatan atau target dalam materi karena peserta usianya sudah dewasa dengan kemampuan yang beraneka ragam usianya sudah sepuh maka ini menjadi salah satu hambatan materi itu tidak bisa cepat.”
(Wawancara dengan Ustad Syaiful, 27 Mei 2022).

Kurangnya waktu pembelajaran juga disampaikan oleh Ibu Ratmi selaku peserta yang mengikuti program Rumah Qur'an bahwa:

“Kalo sore gini waktunya cenderung terbatas. Jadi kalo menurut saya kurang soalnya habis Ashar tau-tau Maghrib.” (Wawancara dengan Ibu Ratmi, 3 Juni 2022).

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Atin sebagaimana:

“Ya gimana ya. Namanya belajar ya cukup nggak cukup juga sih. Kalo kejar materi ya dicukupkan saja gitu lah.” (Wawancara dengan Ibu Atin, 3 Juni 2022).

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Azizah dan Ibu Anisa sebagaimana:

“Waktunya kalo menurut saya waktunya kalo sore itu terlalu singkat ya mbak.” (Wawancara dengan Ibu Azizah, 10 Juni 2022).

“Sebenarnya kurang tapi karena mungkin kita ada keterbatasan di yang disediakan itu intinya bisa mencakup semua.” (Wawancara dengan Ibu Anisa, 10 Juni 2022).

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian berlangsung peneliti melihat bahwa pembelajaran dimulai pukul 15.45 WIB seharusnya pembelajaran dimulai pukul 15.30 WIB. Hal ini disebabkan karena kehadiran baik peserta atau pengajar datang terlambat. (Observasi pada bulan Mei dan Juni 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan berbagai pihak maka disimpulkan bahwa waktu dalam pembelajaran program Rumah Qur'an kurang karena baik peserta atau pengajar datang terlambat sehingga waktu pembelajaran berkurang yang menyebabkan penyampaian materi kurang maksimal.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan fakta temuan yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Wali Murid Pada Program Rumah Qur'an

Program Rumah Qur'an merupakan sebuah program yang bergerak dibidang keagamaan untuk memfasilitasi peserta wali murid dalam belajar Al-Qur'an. Menurut Abdullah Ghulam Nazih, bahwa Rumah Qur'an adalah tempat sarana pendidikan Al-Qur'an bagi umat muslim, dimana pendidikan Al-Qur'an meliputi: membaca, menulis, menghafal, mempelajari, menerapkan dan menyampaikan isi Al-Qur'an. (Abdullah Ghulam Nazih, 2019:12). Berdasarkan teori dari Abdullah Ghulam Nazih bahwasanya pembelajaran Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta belum sesuai dengan teori tersebut. Hal ini dikarenakan pembelajaran Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta hanya mencakup pembelajaran membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Sedangkan dalam teori Abdullah Ghulam Nazih pembelajaran pada Rumah Qur'an mencakup 6 komponen yang meliputi membaca, menulis, menghafal, mempelajari, menerapkan dan menyampaikan isi Al-Qur'an.

Program Rumah Qur'an yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dibentuk pada tanggal 14 September 2020. Pembelajaran Al-Qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an dilaksanakan seminggu sekali pada hari Jum'at habis Ashar tepatnya pukul

15.30 WIB. Namun, realitanya pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 15.45 WIB karena baik pengajar atau peserta wali murid yang hadir terlambat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kesibukan masing-masing.

Tujuan diadakannya program Rumah Qur'an bagi wali murid adalah untuk memfasilitasi para wali murid yang ingin belajar membaca Al-Qur'an atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Supaya wali murid bisa menjadi orangtua yang memberikan keteladanan dan juga dapat memberikan pendampingan kepada peserta didik perihal membaca Al-Qur'an. Selain itu sebagai sarana komunikasi antara orangtua dengan guru untuk memperkuat dalam proses belajar mengajar.

Menurut Siti Aminah bahwa tujuan program Rumah Qur'an yaitu untuk mengaplikasikan prinsip bahwa menuntut ilmu sepanjang hidup, memberikan kesadaran bahwa belajar Al-Qur'an itu penting, memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, supaya dapat membagi ilmu tentang Al-Qur'an kepada orang lain. (Siti Aminah, 2018: 120-123). Berdasarkan teori Siti Aminah bahwa tujuan program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta belum sesuai dengan teori tersebut. Tujuan program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta hanya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan dalam teori Siti Aminah terdapat 4 tujuan program Rumah Qur'an yang mencakup mengaplikasikan prinsip bahwa menuntut

ilmu sepanjang hidup, memberikan kesadaran bahwa belajar Al-Qur'an itu penting, memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, supaya dapat membagi ilmu tentang Al-Qur'an kepada orang lain.

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an ini merupakan kegiatan pembelajaran yang berhak diikuti oleh semua wali murid tanpa adanya batasan usia. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Ubabuddin bahwa pada pendidikan Islam yang menjadi siswa tidak bukan saja anak-anak, melainkan orang dewasa yang masih berkembang baik secara fisik maupun psikis (Ubabuddin, 2019: 24). Peserta yang mengikuti pembelajaran pada program Rumah Qur'an memiliki kemampuan yang beraneka ragam. Ada yang sudah lancar membaca, menengah sampai mahir dalam membaca Al-Qur'an.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran pada program Rumah Qur'an dilakukan tes atau ujian terkait kemampuan bacaan peserta yang beraneka ragam. Tes atau ujian dilakukan untuk menentukan batasan kemampuan bacaan peserta sampai tingkat mana. Setelah dilakukan tes atau ujian maka diperoleh rata-rata kemampuan bacaan peserta sampai pada tahap Iqro' 3.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an dilaksanakan di mushola SMP Muhammadiyah 8 Surakarta melalui 3 tahapan yaitu tahapan pembukaan, tahapan inti dan tahapan penutup. *Pertama*, tahapan pembukaan. Tahap pembukaan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada

program Rumah Qur'an. Pada tahap pembukaan, pembelajaran dibuka dengan salam dari ustad kemudian dilanjutkan dengan membaca surat Al-Fatihah dan doa belajar secara bersama-sama. Setelah itu dilanjutkan dengan ustad mengulang kembali materi tausiah pada pertemuan kemarin kemudian dilanjutkan dengan ustad memberikan tausiah materi baru setiap pertemuannya. Materi tausiah yang disampaikan oleh ustad mencakup semua ilmu meliputi fiqh, akidah dan akhlak.

Kedua, tahapan inti. Tahap inti merupakan tahap pokok pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an. Pada tahap inti, pembelajaran dilaksanakan secara klasikal. Pembelajaran pada tahap inti mencakup pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi membaca Al-Qur'an dan hafalan Al-Qur'an. Pada pembelajaran membaca Al-Qur'an ustad menggunakan kurikulum percepatan membaca Al-Qur'an dengan Iqro' dan buku tajwid.

Ustad dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro klasikal dimana ustad membacakan terlebih dahulu kemudian peserta menirukan dilanjutkan dengan membaca bersama antara ustad dan peserta. Metode Iqro' kalsikal merupakan salah satu cara untuk memudahkan peserta wali murid dalam belajar membaca Al-Qur'an tahap awal. Metode yang digunakan sangat mudah diterima bagi peserta wali murid dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Srijatun bahwa kelebihan dari metode Iqro' adalah adanya modul yang memudahkan pengajar dalam menyampaikan

materi serta lebih komunikatif dikarenakan guru bisa langsung menegur siswa jika melakukan kesalahan dalam membaca, sistematis dan mudah diikuti dari bacaan yang mudah ke sulit sehingga mudah didengar dan mudah diingat, penggunaan sistem pembelajaran variatif dengan cerita dan nyanyian islami. (Srijatun , 2017: 36).

Setiap pertemuan peserta membaca satu halaman peraga yang berisikan pokok-pokok bahasan sesuai dengan bahasan yang ada di jilid. Setiap jilid memiliki peraga masing-masing sesuai dengan pokok bahasan. Sebelumnya ustad menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan. Materi yang meliputi *makhrajul* huruf, materi Iqro', dan ilmu tajwid.

Menurut Wiwik Anggrati bahwa materi pembelajaran Al-Qur'an secara umum dikelompokkan ke dalam 5 kelompok besar yaitu pengenalan huruf hijaiyah dan *makhrajnya*, pemarkah (*al-syakkal*), huruf-huruf bersambung, kaidah tajwid, *gharaaib* (bacaan-bacaan yang tidak sama dengan kaidah secara umum). (Wiwik Anggrati, 2016: 108). Berdasarkan teori Wiwik Anggrati bahwa materi dalam pembelajaran Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta belum sesuai dengan teori tersebut. Materi pembelajaran Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta hanya tentang *makhrajul* huruf, materi Iqro', dan ilmu tajwid. Sedangkan dalam teori Wiwik Anggrati terdapat 5 kelompok besar dalam materi pembelajaran Al-Qur'an meliputi pengenalan huruf hijaiyah dan *makhrajnya*, pemarkah (*al-syakkal*), huruf-huruf bersambung, kaidah

tajwid, *gharaaib* (bacaan-bacaan yang tidak sama dengan kaidah secara umum).

Setelah ustad menjelaskan materi kemudian ustad memberikan contoh bacaan dilanjutkan peserta menirukan bacaan yang dicontohkan oleh ustad. Selanjutnya masing-masing peserta membaca bacaan yang ditunjuk ustad pada peraga Iqro'. Kemudian membaca bersama-sama antara ustad dan peserta. Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an ini berlangsung selama 30-45 menit.

Setelah pembelajaran membaca Al-Qur'an dilanjutkan dengan hafalan Al-Qur'an pada 15 menit terakhir pembelajaran. Hafalan Qur'an yang dihafalkan adalah surat Al-Kahfi ayat 1-10. Surat Al-Kahfi dipilih oleh ustad untuk dihafalkan oleh para peserta mengingat akan pahala yang diperoleh bagi seseorang yang menghafal surat Al-Kahfi ayat 1-10. Oleh karena itu ustad meminta peserta untuk menghafal surat Al-Kahfi ayat 1-10 dengan menggunakan metode *sima'i*. Sebelumnya ustad meminta peserta untuk membuka bacaan surat Al-Kahfi, kemudian masing-masing peserta mengambil Al-Qur'an pada etalase yang disediakan. Setelah itu ustad dan peserta secara bersama-sama membaca surat Al-Kahfi. Setiap pertemuan peserta dipandu oleh ustad untuk menghafal satu ayat. Sebelumnya ustad dan peserta muroja'ah hafalan surat Al-Kahfi yang sudah diperoleh sebanyak 5 kali. Setelah itu masing-masing peserta dites hafalannya. Kemudian dilanjutkan dengan menghafal ayat selanjutnya yang dipandu oleh ustad. Ustad membacakan terlebih dahulu kemudian peserta

menirukan sebanyak 5 kali. Setelah itu masing-masing peserta dites hafalan pada ayat yang sedang dihafalkan. Kemudian ustad menggabungkan hafalan ayat sebelumnya dengan ayat yang sudah dihafalkan. Ustad membacakan terlebih dahulu kemudian peserta menirukan sebanyak 5 kali. Setelah itu masing-masing peserta dites hafalan sebelumnya dengan hafalan baru. Hal ini sesuai dengan teori dari Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Arfah bahwa model pertama dalam penggunaan metode *sima'i* adalah guru membacakan ayat atau surah yang akan dihafalkan kemudian peserta didik menirukannya secara bersama-sama (klasikal). (Muhammad Arfah, 2020: 104-105).

Ketiga, tahap penutup. Tahap penutup merupakan tahap akhir pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an. Pada tahap penutup, ustad mengulang kembali materi yang telah disampaikan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya seputar materi yang telah disampaikan. Ketika tidak ada peserta yang bertanya selanjutnya ustad melakukan evaluasi.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta dalam memahami materi. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan bagaimana peserta menguasai materi dilihat dari ketepatan dan kelancaran membaca membaca apakah sudah sesuai dengan *makhrajul* huruf dan hukum bacaan tajwid. Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Asmadawati bahwa evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana

tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Asmadawati, 2014: 9).

Setelah evaluasi dilakukan selanjutnya pembelajaran ditutup dengan membaca *kafaratul* majelis secara bersama dan diakhiri dengan salam dari ustad.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an memiliki target yaitu minimal peserta dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada program Rumah Qur'an memberikan dampak positif bagi peserta wali murid terlihat dengan adanya perubahan pada kemampuan peserta wali murid yang mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti pembelajaran pada program Rumah Qur'an. Hal ini senada dengan teori yang diungkapkan oleh Prof. Dr. Mahmud Yunus dalam jurnal Muhammad Aman Ma'mun bahwa pembelajaran Al-Qur'an bertujuan agar pelajar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar menurut tajwid dan pelajar dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya. (Muhammad Aman Ma'mun, 2018: 56).

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Wali Murid Pada Program Rumah Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an didukung oleh beberapa faktor diantaranya:

- a. Dukungan kepala sekolah
- b. Dukungan wali murid selaku peserta

- c. Pengajar yang Kompeten.
- d. Sarana dan prasarana yang memadai

Faktor-faktor pendukung diatas sesuai dengan teori dari Hasbi Siddiq bahwa faktor keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an meliputi faktor internal terdiri dari intelegensi, minat, bakat dan motivasi. Faktor eksternal meliputi faktor instrumental terdiri dari guru yang professional, faktor keluarga, dan faktor masyarakat. (Hasbi Siddiq, 2016: 342).

Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an meliputi:

- a. Kehadiran peserta yang tidak konsisten karena kesibukan masing-masing.
- a. Kurangnya tenaga pengampu
- b. Kurangnya Waktu Pembelajaran

Faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran Rumah Qur'an diatas sesuai dengan teori Musradinur bahwa factor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an meliputi kurangnya tenaga pengajar yang membuat kesulitan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, waktu yang sedikit mengingat dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama, kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi proses pembelajaran, dan kerjasama orangtua yang tidak maksimal dalam memantau muroja'ah di rumah. (Musradinur, 2021: 5).

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta selama 2 tahun ini sudah berjalan cukup baik lebih berkembang dan terus berinovasi dalam memberikan kegiatan dalam pembelajaran Rumah Qur'an untuk menarik peserta wali murid lebih banyak lagi dalam mengikuti program Rumah Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Wali Murid Pada Program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dilaksanakan dengan baik dan terus berkembang. Program Rumah Qur'an yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta diresmikan pada tanggal 14 September 2020. Pembelajaran Al-Qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an dilaksanakan seminggu sekali pada hari Jum'at ba'da Ashar tepatnya pukul 15.45 WIB.

Tujuan diadakannya program Rumah Qur'an bagi wali murid adalah untuk memfasilitasi para wali murid yang ingin belajar membaca Al-Qur'an atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar mampu menjadi orangtua yang dapat memberikan suri teladan dan pendampingan terhadap anak ketika belajar Al-Qur'an di rumah. Selain itu sebagai sarana komunikasi antara orangtua dengan guru untuk memperkuat dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an dilaksanakan di mushola SMP Muhammadiyah 8 Surakarta melalui 3 tahapan yaitu tahapan pembukaan, tahapan inti dan tahapan penutup. *Pertama*, tahapan pembukaan. Tahap pembukaan merupakan tahap

awal dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an. Pada tahap pembukaan, pembelajaran dibuka dengan salam dari ustad kemudian dilanjutkan dengan membaca surat Al-Fatihah dan doa belajar secara bersama-sama. Setelah itu tausiah dari ustad. Materi tausiah meliputi *fiqh*, akidah, dan akhlak. *Kedua*, tahapan inti. Tahap inti merupakan tahap pokok pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an. Pada tahap inti, pembelajaran dilaksanakan secara klasikal. Pembelajaran meliputi pembelajaran membaca Al-Qur'an dan hafalan Al-Qur'an. *Ketiga*, tahap penutup. Pada tahap penutup dilakukan dengan mengulang materi yang telah disampaikan, evaluasi, membaca doa *kafaratul* majlisi dan diakhiri dengan salam.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an memiliki target yaitu minimal peserta dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada program Rumah Qur'an memberikan dampak positif bagi peserta wali murid terlihat dengan adanya perubahan pada kemampuan peserta wali murid yang mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti pembelajaran pada program Rumah Qur'an.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Wali Murid Pada Program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran al-qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an meliputi: 1) Dukungan kepala

sekolah, 2) Dukungan wali murid, 3) Tenaga pengajar yang berkompeten, dan 4) Sarana Prasarana yang memadai.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran al-qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an meliputi: 1) Kehadiran peserta yang tidak konsisten, 2) Kurangnya tenaga pengajar, dan 3) kurangnya waktu pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki masukan kepada seluruh pihak dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an yaitu:

1. Bagi Program Rumah Qur'an
 - a. Program Rumah Qur'an diharapkan memiliki ruangan khusus yang digunakan dalam pembelajaran.
 - b. Program Rumah Qur'an diharapkan memiliki buku raport atau catatan perkembangan peserta agar memudahkan ustad dalam melakukan penilaian.
 - c. Program Rumah Qur'an diharapkan memiliki administrasi secara terstruktur sehingga pengelolaan program Rumah Qur'an menjadi optimal.
2. Bagi Pengajar Rumah Qur'an
 - a. Pengajar Rumah Qur'an diharapkan adanya tambahan tenaga pengajar seperti ustadzah sehingga ada pengganti ketika pengajar berhalangan hadir.

b. Pengajar Rumah Qur'an diharapkan lebih kreatif lagi dalam menggunakan media pembelajaran agar mampu menarik perhatian peserta agar tidak bosan.

3. Bagi Peserta Rumah Qur'an

a. Peserta Rumah Qur'an diharapkan lebih bersemangat untuk selalu hadir dalam kegiatan pembelajaran Rumah Qur'an.

b. Peserta Rumah Qur'an diharapkan mampu meningkatkan lagi kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

c. Peserta Rumah Qur'an diharapkan mampu mengajak wali murid yang lain untuk mengikuti program Rumah Qur'an sehingga peserta bertambah banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2018. *Pembentukan Karakter Anak dengan Pendekatan Berbasis Pendidikan Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 4. No. 1.
- Aisyah, Siti. 2020. *Literasi Al-Qur'an Dalam Mempertahankan Survivalitas Spritulitas Umat*. Jurnal Al-Iman. Vol. 4. No.1.
- Ajahari. 2018. *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Aminah, Siti. Dkk. 2018. *Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Lansia di Padukuhan Tritis (Studi pada Jama'ah Ngaji Bareng Masjid Ar-Rahman Tritis)*. Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama. Vol.18. No.2.
- Ananda, Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI).
- Anggranti, Wiwik. 2016. *Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik Di Smp Negeri 2 Tenggarong)*. Jurnal Intelegensia. Vol 1. No.1.
- Ananda,Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Arfah, M. 2020. *Peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan Metode Sima'i pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Tanjab Timur Talang Rmbo Kec. Muara Sabak Barat*. Jurnal Pendidikan Guru. Vol 1. No. 2
- Aristyasar, Yunita Furi i & Chusnul Azhar. 2020. *Studi Komparasi Metode Iqro' Dan Metode Sepuluh Jam Belajar Membaca Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa*. Jurnal Studi Penelitian Islam. Vol. 3. No. 2.
- Asmadawati. 2014. *Perencanaan Pembelajaran*. JurnalDarul 'Ilmi. Vol. 02. No. 01.
- A'yun, Kurrots & Iva Inayatul Ilahiyah. 2021. *Hubungan Penerapan Metode At-Tartil Dengan Minat Belajar Melafalkan Al-Qur'an Peserta Didik Di MTs Negeri 16 Jombang*. Jurnal Al Ta'dib. Vol. 11. No. 1.
- Busthomi, Yazidul, dkk. 2020. *Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 6. No. 2.
- Dahlan, M & Milania. 2021. *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Tunarungu*. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. Vol. 15. No.1.

- Fadhilah, Amaliyah Nur. 2020. *Penerapan Metode Imla' Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Lumajang*. Skripsi. Malang: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Fatmah. 2020. *Upaya Wahdah Islamiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Dirosa Pada Masyarakat Desa Sibakaya Utara*. Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman. Vol. 16. No. 1.
- Ferdinan. 2018. *Pelaksanaan Program tahfidz Al-Qur'an (Studi Pesantren darulArqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.3. No. 1.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hafsari, dkk. 2018. *Pengaruh Metode Pendidikan Al-Qur'an Orang Dewasa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 11. No. 1.
- Hakim, Faisol. 2020. *Tren: Pendidikan Tahfidz Qur'an Pada Anak Di Rumah Qur'an Ar-Roudhoh Rowotengah*. Jurnal Auladuna. Vol.2. No. 2.
- Hertanti, Siti. Dkk. 2019. *Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran*. Jurnal Moderat. Vol.5. No.3
- Harahap, Tuti Khairani, dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Klaten: Tahta Media Group.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hasan, Sholeh & Tri Wahyuni. 2018. *Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Membaca Al-Qur'an Secara Tartil*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. V. No. 1.
- Hiban, Ibnu. 2007. *Shahih Ibnu Hiban*. Terjemahan oleh Mujahidin Muhayan & Saiful Rahman Barito. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Hidayati, Nurul. 2021. *Teori Pembelajaran Al-Qur'an*. Jurnal Al-Furqon. Vol. 4. No. 1
- <https://smpmuh2ska.sch.id/> (diakses pada tanggal 25 Maret 2022 Pukul 19:25)
- <https://smpmuh5solo.sch.id/maps/> (diakses pada tanggal 25 Maret 2022 Pukul 19:28)

<http://muhammadiyahsolo.com/20220122/tambah-kecintaan-siswa-terhadap-alquran-melalui-tahfiz-camp-di-smp-muhammadiyah-pk-kottabarat-1593>
(diakses pada tanggal 25 Maret 2022 Pukul 19:31)

<https://smalsa.sch.id/roots-day/> diakses pada tanggal 25 Maret 2022 Pukul 19:32).

<https://smalsa.sch.id/roots-day/> (diakses pada tanggal 25 Maret 2022 Pukul 19:32)

Ilhamsyah, Avif & Muamar Al Qaddri. 2020. *Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswi Asrama Tahfidz MAN 2 Langkat*. As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga. Vol.2. No.2

Jaya, Farida. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatera Utara Press.

Kaddas, Badruddin. 2018. *Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Tenaga Cleaning Service Rumah Sakit Lamadukelleng Di Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan*. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. Vol. 4. No. 2.

Khadijah & Ipastion. 2019. *Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SMKN 1 Gunung Talang*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 2. No. 1.

Lubis, Sopian. 2020. *Konsep Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Pendidikan Dasar*. Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar. Vol.3. ISSN 2621-9034.

Maharani, Sri & Izzati. 2020. *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 4. No. 2.

Ma'mun, Muhammad Aman. 2018. *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 4. No. 1.

Mardianto. Dkk. 2017. *Desain Pembelajaran Imla' Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Tulisan Arab Bagi Santri Di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan*. Edu Riligia Vol. 1. No. 4.

Masfufah, Luluk. 2021. *Penerapan Metode Tartili Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Hikmah Kertonagoro Jenggawah Jember*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 2. No. 1.

Maskyur. 2018. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.

Mubarokah, Syahratul. *Strategi tahfidz Al-Qur'an Mu'Allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan*. Jurnal Penelitian Tarbawi. Vo. 4. No. 1.

Mulyani, Dewi. Dkk. 2018. *Al-Qur'an Literacy For Early Childhood With Storytelling Techniques*. Jurnal Obsesi. Vol. 2. No. 2.

- Mulyani, Dewi. 2020. *Implementasi Metode Dirosa Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an Di Dewan Pimpinan Daerah Wahdah Islamiyah Kota Bandung*. Prosding Pendidikan Agama Islam. Vol. 6. No. 2.
- Munthe, Ashiong P. 2020. *Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan*. Scholaria. Vol.5.No.2.
- Musradinur. 2021. *Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Kualitas Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Cendekia Takengon*. Jurnal Pemikiran Pendidikan. Vol. 11. No. 2.
- Nawawi, Imam. *Terjemah Riyadus Sholihin Jilid 2*. Terjemahan oleh Achmad Sunarto. 1999. Jakarta: Pustaka Amani.
- Nazih, Abdullah Ghulam. 2019. *Pembelajaran Al-Qur'an Di Rumah Qur'an: Sebuah Studi Kasus Rumah Qur'an Bunda Aisyah*. Spektra. Vol.1. No.1
- Noor, Zulki Zulfikli. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Petunjuk Praktis Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis dan Disertasi)*. Sleman: CV Budi Utama.
- Nurhayati, Eti. 2017. *Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ijmaly Untuk Anak Usia Dini*. Jurnal UIN Sunan Kalijaga. Vol.2. e-ISSN 2548-4516
- Nurlaeli, Eli. 2016. *Nilai-Nilai Metodologis Pendidikan Agama Islam: Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Rahman Ayat 1-4*. OASIS. Vol. 1. No. 1
- PERMENDIKBUD Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Putra, Ino Angga, dkk. 2020. *Pendampingan Mengajar Di Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Brangkal*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan. Vol. 1. No. 1.
- Rifa'I, Andi Arif. 2019. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Bangka: PPs IAIN SAS Babel.
- Rifani, Ahmad. 2019. *Bahasa Al-Qur'an Sebagai Bagian Dalam Ijtihadiyyah*. Journal of Islamic and Law Studies. Vol. 3. No. 2.
- Saddang, Muhammad. 2018. *Implementasi Metode Dirosa Pembelajaran Al-Qur'an Dewan Pimpinan Daerah Islamiyah Makassar*. Jurnal Diskursus Islam. Vol. 6. No. 1.
- Salim & Syahrur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

- Sandi, Arga Wulang Loh & Arip Febrianto. 2020. *Penerapan Metode Wahdah Sebagai Upaya Meningkatkan Tahfidzul Quran Siswa*. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 3. No. 2
- Siddiq, Hasbi. 2016. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an*. Jurnal Al-Riwayah. Vol. 8. No. 2.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Siyoto, Sandu dan Muhammad Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Srijatun. 2017. *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 11. No. 1.
- Sofyan, Nurchalis & Hendra S. H. 2019. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan. Vol. 17. No. 1.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryono. Dkk. 2016. *Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Tahfiz Nurul Iman Karanganyar Dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Karanganyar*. Profetika: Jurnal Studi Islam. Vol.17. No. 2
- Susrizal, Silvia & Rike Paslawati. 2021. *Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Qur'an Masjid Nurul Iman*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.2. No.1
- Syarif, Ma'mun & Asmaran. 2018. *Penerapan Metode Klasik Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hirang Gambut*. Jurnal Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 1. No. 1.
- Ubabuddin.2019. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jurnal Edukatif. Vol.1. No. 1.
- Ummah, Siti Sumihatul & Abdul Wafi. 2017. *Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 2. No. 1.
- Ulya. 2017. *Berbagai Pendekatan dalam Studi Al-Qur'an Penggunaan Ilmu-Ilmu Sosial, Humaniora, dan Kebahasaan dalam Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Idea Press.
- UU. No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. 2017. Bandung: Citra Umbara.

Winarno, M. E. 2013. *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.

Yasir, Muhammad & Ade Jamaruddin. 2016. *Studi Al-Qur'an*. Riau: CV. Asa.

Zuhdi, Achmad, dkk. 2018. *Bahan Ajar Studi Al-Qur'an*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1**INSTRUMEN PENELITIAN****A. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an bagi wali murid di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Surakarta
 - a. Kebijakan sekolah terhadap program Rumah Qur'an.
 - b. Target yang harus dicapai oleh wali murid dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an.
 - c. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program Rumah Qur'an.
 - d. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an.
 - e. Fasilitas penunjang program Rumah Qur'an.
 - f. Harapan untuk program Rumah Qur'an.
2. Koordinator Program Rumah Qur'an
 - a. Latar belakang diadakannya program Rumah Qur'an.
 - b. Visi Misi dari program Rumah Qur'an.
 - c. Tujuan diadakannya program Rumah Qur'an.
 - d. Pengurus di program Rumah Qur'an.
 - e. Perencanaan pelaksanaan program Rumah Qur'an.
 - f. Kurikulum dalam pembelajaran Al-Qur'an di program Rumah Qur'an.
 - g. Tata tertib di program Rumah Qur'an.
 - h. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di program Rumah Qur'an.

- i. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di program Rumah Qur'an.
 - j. Harapan untuk program Rumah Qur'an.
3. Pengampu Program Rumah Qur'an
- a. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.
 - b. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an.
 - c. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an.
 - d. Media yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an.
 - e. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an.
 - f. Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an.
 - g. Kemampuan wali murid dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an.
 - h. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an.
 - i. Hambatan yang ditemukan selama proses pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an.
 - j. Perubahan wali murid setelah mengikuti program Rumah Qur'an.
 - k. Apa harapan untuk program Rumah Qur'an.
4. Wali Murid (Peserta) Program Rumah Qur'an
- a. Daya tarik untuk mengikuti program Rumah Qur'an.
 - b. Tujuan mengikuti program Rumah Qur'an.
 - c. Sejak kapan mulai mengikuti program Rumah Qur'an.
 - d. Keaktifan dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an.
 - e. Waktu dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an.

- f. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an.
- g. Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an.
- h. Hambatan selama mengikuti pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an.
- i. Harapan untuk program Rumah Qur'an.

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an
2. Dokumentasi kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah
3. Dokumentasi kegiatan wawancara dengan koordinator program Rumah Qur'an
4. Dokumentasi kegiatan wawancara dengan pengampu program Rumah Qur'an
5. Dokumentasi kegiatan wawancara dengan wali murid (peserta) program Rumah Qur'an
6. Dokumentasi alat peraga Iqro' besar

LAMPIRAN 2

FIELD NOTE 1 OBSERVASI

Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Program Rumah Qur'an

Subjek : Ustad Syaiful Anwar dan peserta program Rumah Qur'an

Tempat : Mushola SMP Muhammadiyah 8 Surakarta

Waktu : Jum'at, 20 Mei 2022, Pukul 15.45 WIB

Hasil Observasi :

Pada hari Jum'at, 20 Mei 2022 peneliti melakukan observasi yang pertama terkait pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Tempat yang digunakan untuk kegiatan belajar Al-Qur'an adalah di mushola SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Peneliti tiba di sekolah pukul 15.00 WIB kemudian menjalankan ibadah sholat Ashar dengan bapak ibu guru sekolah secara berjamaah. Setelah itu peneliti membantu Bapak Akbar selaku pelaksana teknis dalam menyiapkan media pembelajaran seperti MMT, meja dan papan tulis. Satu per satu peserta Rumah Qur'an hadir memasuki mushola dan menempati meja yang telah disiapkan.

Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 15.45 WIB. Sebelum pembelajaran dimulai terdapat pembukaan dari Ibu Nazma selaku koordinator program Rumah Qur'an. Ibu Nazma memperkenalkan peneliti kepada ustad dan para peserta Rumah Qur'an bahwasanya peneliti sedang melakukan penelitian berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Rumah Qur'an. Ibu Nazma meminta Ustad Syaiful untuk menjelaskan materi dari awal seputar makhrajul huruf melihat bahwasanya banyak wali murid baru yang hadir mengikuti pembelajaran Rumah Qur'an. Hal ini dilakukan agar menarik semangat wali murid baru untuk tetap hadir mengikuti pembelajaran. Wali murid yang hadir sebanyak 10 orang. Setelah itu dilanjutkan dengan pembelajaran yang diampu oleh Ustad Syaiful.

Kegiatan dimulai dengan salam dilanjutkan membaca surat Al-Fatihah dan doa belajar secara bersama-sama dipandu oleh ustad. Setelah itu terdapat tausiah dari ustad seputar mimpi. Kemudian ustad menuliskan bacaan doa agar terhindar

dari mimpi buruk dilanjutkan dengan membacakan doanya. Setelah itu ustad meminta peserta untuk menirukan bacaan doa yang dipandu oleh ustad secara bersama-sama beserta artinya. Ustad menjelaskan bahwa membaca doa yang tidak ada di Al-Qur'an tidak perlu dibaca secara hukum tajwid. Setelah itu masuk pada pembelajaran selanjutnya mengenai makhrajul huruf sesuai dengan permintaan dari Ibu Nazma. Ustad bertanya kepada peserta apa itu makhrajul huruf. Ada peserta yang menjawab bahwa makhrajul huruf itu pengucapan huruf hijaiyah yang benar. Kemudian ustad pun menjelaskan apa itu makhrajul huruf. Ustad menuliskan di papan tulis makhrajul huruf adalah tempat keluarnya huruf, dimana tempat keluarnya huruf itu ada 5.

Ustad menuliskan di papan tulis 5 tempat keluarnya huruf yang dimulai dari rongga mulut, tenggorokan, lidah, dua bibir dan rongga hidung. Ustad menjelaskan bahwa huruf yang keluar dari rongga mulut terdiri dari ا, و, ي. Sedangkan huruf yang keluar dari tenggorokan dibagi menjadi 3 yang terdiri dari tenggorokan atas meliputi (خ, غ), tenggorokan tengah meliputi (ع, ح), dan tenggorokan bawah meliputi (ه, هـ). Pada saat ustad menulis dan menjelaskan terlihat peserta juga ikut mencatat apa yang dijelaskan oleh ustad. Setelah itu ustad menjelaskan cara pengucapannya dan peserta pun ikut menirukan huruf yang diucapkan oleh ustad. Pada saat mempraktekkan pengucapan huruf terlihat peserta wali murid agak kesusahan untuk menempatkan pengucapan huruf yang benar.

Selanjutnya ustad memberikan contoh pengucapan huruf اُغ اُغ اُغ dan dibacakan oleh ustad kemudian ditirukan oleh peserta sebanyak 3 kali. Dilanjutkan dengan pengucapan huruf اُخ اُخ اُخ dibacakan oleh ustad dan diikuti oleh peserta bacaannya sebanyak 3 kali. Kemudian pengucapan huruf اُح اُح اُح dibacakan oleh ustad kemudian peserta menirukannya sebanyak 3 kali. Dilanjutkan pada pengucapan huruf اُع اُع اُع dibacakan oleh ustad dan ditirukan oleh peserta sebanyak 3 kali. Selanjutnya pengucapan huruf اُء اُء اُء dicontohkan oleh ustad bacaannya kemudian peserta menirukan bacaannya sebanyak 3 kali. Kemudian lanjut pada pengucapan huruf اُء اُء اُء dibacakan oleh ustad kemudian peserta menirukannya sebanyak 3 kali.

Kemudian ustad mempraktekan pengucapan huruf yang sudah dijelaskan tadi pada bacaan surat Al-Fatihah. Ustad meminta peserta untuk membaca surat Al-Fatihah dengan benar sesuai dengan pengucapan huruf yang sudah dijelaskan secara bersama-sama dipandu oleh Ustad Syaiful. Ustad membaca surat Al-Fatihah terlebih dahulu kemudian ditirukan oleh peserta wali murid. Ketika membaca basmalah itu diulang sebanyak 4 kali dimana ustad menekankan pada pengucapan huruf ح, ه yang benar. Para peserta memperhatikan dengan saksama ketika ustad membacakan basmalah. Selanjutnya ustad mempraktekan bacaan surat An-Nas dengan benar sesuai dengan makrajul huruf. Ustad membacakan terlebih dahulu satu ayat satu ayat kemudian ditirukan oleh peserta secara bersama. Kemudian mempraktekan pada bacaan surat Al-Falaq. Seperti biasa ustad membacakan terlebih dahulu bacaan yang benar kemudian ditirukan oleh peserta secara bersama-sama. Selanjutnya ustad meminta para peserta untuk membacakan surat Al-Falaq satu per satu. Ketika ada peserta wali murid yang salah dalam membaca kemudian ustad langsung membetulkan bacaan yang benar kemudian diulangi lagi bacaannya.

Setelah satu per satu peserta praktek membaca surat Al-Falaq. Ustad menyiapkan alat peraga Iqro' besar yang ditempelkan di papan tulis. Ustad menjelaskan tentang panjang pendek bacaan pada alat peraga Iqro' yang sudah disiapkan. Ustad menjelaskan tentang ب dibaca pendek dan بِي yang dibaca panjang 2 harakat karena adanya ي. Kemudian ustad membacakan bacaan pada alat peraga Iqro' selanjutnya ditirukan oleh peserta wali murid. Setelah itu masing-masing peserta membaca bacaan yang ditunjuk oleh ustad dan diberi pertanyaan apakah panjang atau pendek kemudian diulangi lagi sampai pengucapan bacannya benar.

Pembelajaran selanjutnya menghafal surat Al-Kahfi ayat 1-10. Sebelumnya ustad menjelaskan mengapa perlu menghafal surat Al-Kahfi. Selanjutnya para peserta membuka surat Al-Kahfi pada Al-Qur'an. Ustad membacakan terlebih dahulu ayat 1 secara terpenggal-penggal kemudian ditirukan oleh para peserta. Ustad membacakan ayat الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ kemudian ditirukan oleh peserta wali murid sebanyak 3 kali. Kemudian dilanjutkan ustad

membacakan potongan ayat selanjutnya *عَلَىٰ عُنْدِهِ الْكُتُبُ* yang tirukan oleh para peserta sebanyak 3 kali. Ustad membacakan potongan ayat selanjutnya *وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا* kemudian ditirukan oleh peserta sebanyak 3 kali. Setelah itu membaca penuh satu ayat secara bersama-sama sebanyak 5 kali yang dipandu oleh ustad. Selanjutnya ustad menunjuk salah satu peserta untuk menghafalkan bacaan yang sudah dibaca tadi. Setelah itu ustad menjelaskan tanda saktah yang berarti berhenti sejenak.

Setelah selesai menghafal surat Al-Kahfi ayat 1 kemudian dilanjutkan dengan perkenalan masing-masing wali murid baru dengan membentuk lingkaran. Setelah semuanya hafal nama peserta dan saling kenal kembali lagi ke tempat masing-masing. Waktu sudah menunjukkan pukul 17.15 WIB selanjutnya memasuki kegiatan penutup. Sebelumnya ustad mereview kembali materi yang tadi sudah dijelaskan kemudian pembelajaran ditutup dengan bacaan kafaratul majelis secara bersama-sama oleh ustad dan peserta. Dan ditutup salam oleh Ustad Syaiful.

FIELD NOTE 2 OBSERVASI

Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Program Rumah Qur'an

Subjek : Ustad Syaiful Anwar dan peserta program Rumah Qur'an

Tempat : Mushola SMP Muhammadiyah 8 Surakarta

Waktu : Jum'at, 27 Mei 2022, Pukul 15.45 WIB

Hasil Observasi :

Pada hari Jum'at, 27 Mei 2022 peneliti melakukan observasi yang kedua terkait pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Tempat yang digunakan untuk kegiatan belajar Al-Qur'an adalah di mushola SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Peneliti tiba di sekolah pukul 15.00 WIB kemudian menjalankan ibadah sholat Ashar dengan bapak ibu guru sekolah secara berjamaah. Setelah itu peneliti membantu Bapak Akbar selaku pelaksana teknis dalam menyiapkan media pembelajaran seperti MMT, meja dan papan tulis. Satu per satu peserta Rumah Qur'an hadir memasuki mushola dan menempati meja yang telah disiapkan.

Kegiatan pembelajaran Rumah Qur'an dimulai pada pukul 15.45 WIB . Terdapat 6 peserta yang hadir dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an ini. Kegiatan dimulai dengan salam dari ustad dan dilanjutkan dengan membaca surat Al-Fatihah dan doa belajar. Setelah itu ustad mereview materi kemarin tentang mimpi kemudian dilanjut dengan tausiah dari ustad tentang berbakti kepada orangtua. Setelah selesai ustad memberikan tausiah dilanjutkan dengan mereview materi tajwid kemarin tentang makrajul huruf. Ustad menunjuk masing-masing peserta untuk huruf yang keluar dari rongga tenggorokan. Kemudian masuk pada materi selanjutnya yaitu makhrajul huruf syafatain (dua bibir). Ustad menuliskan huruf yang keluar dari dua bibir yang meliputi (ف, و, م, ب) . Ustad memberikan jeda waktu untuk peserta wali murid mencatat materi. Setelah itu ustad memberikan contoh pengucapan huruf ف dan menjelaskan pengucapan huruf ف itu keluar dari bibir bawah bagian dalam bertemu dengan ujung dua gigi seri atas. Kemudian mempraktekkan pengucapan

huruf ف pada bacaan فَ فَ فَ . Ustad membacakan terlebih dahulu kemudian ditirukan oleh peserta sebanyak 3 kali. Selanjutnya menjelaskan pengucapan huruf و yang keluar dari dua bibir depan dengan memonyongkan ke depan (manyun) disertai terangkatnya pangkal lidah. Kemudian ustad mempraktekkan pengucapan huruf و pada bacaan وَ وَ وَ yang dibacakan oleh ustad terlebih dahulu kemudian ditirukan oleh peserta wali murid sebanyak 3 kali. Setelah itu ustad menjelaskan pengucapan huruf م yang keluar dari dua bibir dengan merapatkannya disertai dengan gunnah dari hidung. Kemudian mempraktekkan pengucapan huruf م pada bacaan م م م yang dibacakan terlebih dahulu oleh ustad kemudian peserta wali murid menirukannya sebanyak 3 kali. Selanjutnya ustad menjelaskan pengucapan huruf ب yang keluar dari dua bibir dengan merapatkannya. Kemudian peserta mempraktekkan pengucapan huruf ب pada bacaan ب ب ب yang dibacakan oleh ustad terlebih dahulu kemudian peserta menirukan sebanyak 3 kali. Setelah itu ustad mencotohkan kembali pengucapan masing-masing huruf kemudian peserta membaca secara bersama-sama.

Pembelajaran selanjutnya mempraktekkan pengucapan huruf ف, و, م, ب pada bacaan surat Al-Fatihah. Sebelumnya ustad membaca ta'awud kemudian ditirukan oleh peserta wali murid. Selanjutnya ustad membaca dahulu ayat per ayat kemudian peserta wali murid menirukannya. Kemudian dilanjutkan membaca surat An-Nas dan Al-Falaq yang dipandu oleh ustad, dimana ustad membacakan terlebih dahulu ayat per ayat selanjutnya peserta menirukan bacaan yang dibacakan oleh ustad secara bersama-sama. Selanjutnya membaca surat Al-Ikhlâs. Seperti biasa ustad membacakan terlebih dahulu ayat per ayat kemudian ditirukan oleh peserta bersama-sama. Ustad membenarkan pengucapan lafal الله dimana tidak ada huruf wawu tetapi lam yaitu الله . Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat Al-Lahab yang dibacakan oleh ustad terlebih dahulu ayat per ayat kemudian peserta menirukan bacaan secara bersama-sama. Ustad menjelaskan bacaan تَبَّتْ harus dibaca hamez dengan sss. Ustad juga menjelaskan bacaan وَ تَبَّتْ bahwa ada tasjid maka bacanya harus ditekan dan dipantulkan.

Setelah selesai mempraktekkan bacaan surat-surat pendek ustad menyiapkan alat peraga Iqro' tentang materi kasrah dan dhammah. Ustad

menjelaskan tentang bunyi lafal kasrah yaitu i kemudian tentang tambahan huruf ي . Ketika ada tambahan huruf ي maka dibaca panjang dua harakat. Kemudian ustad mencontohkan pengucapan bacaan kasrah pada alat peraga Iqro' dilanjutkan masing-masing peserta wali murid membaca sembari ustad membenarkan bacaan dari masing-masing peserta wali murid. Setelah itu ustad menjelaskan materi tentang dhammah. Ustad menjelaskan bahwa dhammah itu berbunyi u dan ketika ada tambahan atau bertemu dengan و maka dibaca panjang 2 harakat. Kemudian ustad kembali mencontohkan pengucapan bacaan dhammah pada alat peraga Iqro'. Ustad membacakan terlebih dahulu kemudian peserta menirukan. Selanjutnya masing-masing peserta membaca bacaan Iqro' yang ditunjuk oleh ustad dan ketika peserta salah membaca ustad langsung membenarkan bacaannya. Setelah masing-masing peserta selesai membaca ustad melihat bahwa peserta masih malu-malu dalam membaca kemudian ustad member motivasi untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran selanjutnya yaitu muroja'ah hafalan surat Al-Kahfi ayat 1. Ustad dan peserta membaca surat Al-Kahfi ayat 1 secara bersama-sama dengan membaca basmalah terlebih dahulu. Peserta membaca surat Al-Kahfi ayat 1 secara berulang-ulang sebanyak 3 kali. Setelah itu masing-masing peserta dites oleh ustad hafalannya sesuai dengan kemampuan masing-masing sekaligus ustad membenarkan bacaan ketika peserta salah dalam membaca. Kemudian dilanjutkan dengan menghafal surat Al-Kahfi ayat 2. Ustad meminta peserta untuk membuka surat Al-Kahfi. Selanjutnya ustad membacakan surat Al-Kahfi ayat 2 terlebih dahulu kemudian peserta menirukan. Setelah itu ustad dan peserta wali murid membaca secara bersama surat Al-Kahfi ayat 2. Selanjutnya ustad membaca surat Al-Kahfi ayat 2 secara terpenggal-penggal.

Ustad membaca ayat $\text{فَيَمَّا لَيْلٌ رَبُّ سَاءَ شَدِيدٌ اَمِّنٌ لَّدُنْهُ}$ terlebih dahulu selanjutnya peserta menirukan bacaan ustad sebanyak 3 kali. Setelah itu ustad membaca potongan ayat selanjutnya $\text{. وَيُسَبِّحُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَكْمُلُونَ الصَّلَاةَ}$. Ustad membacakan terlebih dahulu dilanjutkan dengan peserta menirukan bacaan ustad sebanyak 3 kali. Kemudian ustad membaca potongan ayat selanjutnya $\text{. اِنَّ لَهُمْ اَجْرًا حَسَنًا}$. Ustad membacakan terlebih dahulu dilanjutkan dengan peserta menirukan bacaan ustad

sebanyak 3 kali. Setelah itu ustad membaca surat Al-Kahfi ayat 2 secara penuh tanpa terpenggal kemudian peserta menirukan bacaan ustad sebanyak 5 kali. Ustad meminta peserta untuk menutup surat Al-Kahfi kemudian ustad dan peserta secara bersama-sama membaca surat Al-Kahfi ayat 2. Setelah itu ustad mengetes masing-masing peserta untuk menghafal surat Al-Kahfi ayat 2. Terlihat para peserta masih belum lancar dalam menghafal surat Al-Kahfi ayat 2. Kemudian ustad dan peserta membaca lagi surat Al-Kahfi ayat 2 secara bersama-sama dan diulang-ulang sebanyak 3 kali. Setelah itu ustad bertanya kepada peserta apakah ada yang ditanyakan seputar materi yang sudah dijelaskan tadi. Kemudian tidak ada peserta yang bertanya selanjutnya ustad meminta peserta untuk istigfar secara bersama-sama kemudian ustad dan peserta membaca doa kafartul majelis. Setelah itu pembelajaran ditutup dengan salam dari ustad.

FIELD NOTE 3 OBSERVASI

Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Program Rumah Qur'an SMP Muhammadiyah 8 Surakarta

Subjek : Ustad Syaiful Anwar dan peserta program Rumah Qur'an

Tempat : Mushola SMP Muhammadiyah 8 Surakarta

Waktu : Jum'at, 3 Juni 2022, Pukul 15.45 WIB

Hasil Observasi :

Pada hari Jum'at, 3 Juni 2022 peneliti melakukan observasi yang ketiga terkait pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Tempat yang digunakan untuk kegiatan belajar Al-Qur'an adalah di mushola SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Peneliti tiba di sekolah pukul 14.50 WIB kemudian menjalankan ibadah sholat Ashar dengan bapak ibu guru sekolah secara berjamaah. Setelah itu peneliti membantu Bapak Akbar selaku pelaksana teknis dalam menyiapkan media pembelajaran seperti MMT, meja dan papan tulis. Satu per satu peserta Rumah Qur'an hadir memasuki mushola dan menempati meja yang telah disiapkan.

Pembelajaran Rumah Qur'an dimulai pada pukul 15.45 WIB. Terdapat 7 peserta yang mengikuti Pembelajaran Rumah Qur'an. Pembelajaran dibuka dengan salam dari ustad. Selanjutnya ustad dan peserta membaca surat Al-Fatihah dan doa belajar secara bersama-sama. Setelah itu ustad mereview materi tausiah minggu kemarin tentang berbakti kepada orangtua. Selanjutnya ustad memberikan tausiah tentang dosa. Ketika ustad menjelaskan jenis-jenis dosa peserta wali murid mendengarkan dengan saksama sekaligus mencatat materi yang disampaikan oleh ustad.

Pembelajaran selanjutnya yaitu memperbaiki bacaan surat-surat pendek dengan benar dimulai dari surat Al-Fatihah. Ustad menuntun peserta wali murid membaca surat Al-Fatihah kemudian dilanjutkan dengan surat An-Nas. Ustad menjelaskan tentang pengucapan huruf ج yang pengucapannya seperti huruf "J" tidak boleh disertai nafas (ja). Kemudian ustad memberikan contoh pada pengucapan kalimat jeruk, jalan-jalan, dan jerapah. Peserta wali murid pun

mempraktekkan cara pengucapan huruf ج seperti yang telah dicontohkan oleh ustad. Dilanjutkan dengan membaca surat Al-Falaq. Pada saat peserta selesai membaca ayat pertama surat Al-Falaq, ustad membenarkan pengucapan lafal أَعُوْا dimana pengucapan عْ lebih ditekankan. Setelah ustad selesai membenarkan bacaan dilanjutkan membaca ayat selanjutnya sampai selesai. Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat Al-Ikhlash. Ketika peserta wali murid membaca ayat pertama surat Al-Ikhlash ustad membenarkan bacaan lafal اللهُ dimana tidak ada huruf wawu tetapi lam yaitu اللهُ. Setelah itu dilanjutkan membaca surat Al-Lahab. Pada saat peserta membaca ayat pertama ustad membenarkan bacaan تَبَّتْ harus dibaca hamez dengan sss. Kemudian lanjut membaca ayat selanjutnya sampai selesai. Selanjutnya membaca surat An-Nasr. Pada saat peserta membaca ayat pertama ustad membenarkan pengucapan lafal ج dan وَالْفَتْحُ. Kemudian pada saat peserta membaca ayat ketiga ustad membenarkan bacaan تَوَّابًا harus ditahan. Kemudian peserta wali murid mengulangi bacaan surat An-Nasr ayat ketiga dipandu oleh ustad dan dilanjutkan membaca ayat berikutnya sampai selesai.

Setelah selesai memperbaiki bacaan pada surat-surat pendek. Ustad menyiapkan alat peraga Iqro' materi tentang kasrah tanwin dan dhammah tanwin. Kemudian ustad menjelaskan tentang يِ dan ُ. Ustad menjelaskan huruf يِ berbunyi i dan ketika يِ sebelumnya kasrah maka dibaca panjang 2 harakat. Kemudian ustad membacakan bacaan kasrah tanwin pada Iqro' kemudian ditirukan oleh peserta wali murid. Setelah itu ustad menjelaskan ُ yang dibaca u. Selanjutnya membacakan bacaan dhammah tanwin kemudian peserta menirukan bacaan ustad. Setelah itu ustad menjelaskan materi tentang alif lam. Ustad menjelaskan bahwa alif lam itu dibagi menjadi dua yaitu alif lam qomariyah dan alif lam samsyiah. Ustad menjelaskan jika alif lam bisa dibaca maka termasuk alif lam qomariyah tetapi jika alif lam yang tidak dapat dibaca maka termasuk alif lam samsyiah. Kemudian ustad membagi menjadi dua kelompok untuk mencari contoh alif lam qomariyah dan alif lam samsyiah pada Al-Qur'an. Kelompok A mencari alif lam qomariyah dan kelompok B mencari alif lam samsyiah. Kemudian peserta mengambil Al-Qur'an pada etalase yang sudah disediakan. Selanjutnya ustad bertanya adakah yang sudah menemukan. Kemudian ada

peserta dari dari kelompok A yang sudah menemukan contoh bacaan alif lam qomariyah pada surat An-Nas bacaan *مِنَ الْجِنَّةِ* kemudian ustad menanyakan kenapa termasuk alif lam qomariyah. Peserta pun menjawab alif lamnya bisa dibaca. Selanjutnya ustad bertanya pada kelompok B adakah yang sudah menemukan kemudian ada peserta menjawab alif samsyiah pada surat Ad-Dhuha bacaan *وَالضُّحَىٰ* dan ustad menanyakan mengapa alif lam samsyiah peserta pun menjawab kalau alif lam tidak bisa dibaca. Setelah itu ustad meminta peserta secara bersama-sama membaca bacaan yang ditunjuk oleh ustad pada Iqro'. Selanjutnya ustad mengulangi kembali materi yang sudah disampaikan tadi tentang pengucapan kasrah tanwin, dhammah tanwin dan alif lam. Terlihat peserta menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh ustad seputar materi yang sudah dijelaskan. Kemudian ustad mengajak untuk beristirahat sejenak.

Pembelajaran selanjutnya yaitu muroja'ah hafalan surat Al-Kahfi ayat 1 & 2. Ustad dan peserta wali murid secara bersama-sama membaca surat Al-Kahfi ayat 1 & 2 sebanyak 5 kali. Kemudian ustad mengetes hafalan masing-masing peserta. Satu per satu peserta ditunjuk oleh ustad untuk menghafalkan surat Al-Kahfi ayat 1 & 2. Ketika peserta menghafal terlihat belum lancar hafalannya. Setelah masing-masing peserta dites hafalannya lanjut untuk menghafalkan surat Al-Kahfi ayat 3 dan peserta membuka surat Al-Kahfi. Selanjutnya ustad membacakan surat Al-Kahfi ayat 3 terlebih dahulu kemudian ditirukan oleh peserta wali murid. Bacaan surat Al-Kahfi ayat 3 diulang-ulang sebanyak 5 kali. Setelah itu ustad meminta peserta untuk menutup surat Al-Kahfi. Kemudian menunjuk setiap wali murid untuk menghafal surat Al-Kahfi ayat 3. Selanjutnya ustad dan para peserta membaca surat Al-Kahfi ayat 1 sampai ayat 3 secara bersama-sama. Bacaan surat Al-Kahfi ayat 1 sampai ayat 3 diulang-ulang sebanyak 5 kali. Setelah itu ustad menunjuk masing-masing peserta untuk menghafalkan surat Al-Kahfi dari ayat 1-3 sambil membenarkan bacaan para peserta. Selanjutnya pembelajaran ditutup dengan membaca hamdalah dan doa kafaratul majelis. Ustad mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

FIELD NOTE 4 OBSERVASI

Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Program Rumah Qur'an SMP Muhammadiyah 8 Surakarta

Subjek : Ustad Syaiful Anwar dan peserta program Rumah Qur'an

Tempat : Mushola SMP Muhammadiyah 8 Surakarta

Waktu : Jum'at 10 Juni 2022, Pukul 15.45 WIB

Hasil Observasi :

Pada hari Jum'at, 10 Juni 2022 peneliti melakukan observasi yang keempat terkait pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi wali murid pada program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Tempat yang digunakan untuk kegiatan belajar Al-Qur'an adalah di mushola SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Peneliti tiba di sekolah pukul 14.50 WIB kemudian menjalankan ibadah sholat Ashar dengan bapak ibu guru sekolah secara berjamaah. Setelah itu peneliti membantu Bapak Akbar selaku pelaksana teknis dalam menyiapkan media pembelajaran seperti MMT, meja dan papan tulis. Satu per satu peserta Rumah Qur'an hadir memasuki mushola dan menempati meja yang telah disiapkan.

Pembelajaran Rumah Qur'an dimulai pada pukul 15.45 WIB. Terdapat 8 peserta yang mengikuti Pembelajaran Rumah Qur'an. Pembelajaran dibuka dengan salam dari ustad. Selanjutnya ustad dan peserta membaca surat Al-Fatihah dan doa belajar secara bersama-sama. Setelah itu ustad mereview materi tausiah minggu kemarin tentang dosa. Sembari ustad mereview materi kemarin ustad menyiapkan media pembelajaran seperti laptop. Selanjutnya ustad memberikan tausiah tentang ibadah sholat. Ketika ustad menjelaskan materi tentang sholat terlihat para peserta mencatat setiap penjelasan yang disampaikan oleh ustad. Setelah itu ustad mereview materi pembelajaran Al-Qur'an kemarin tentang kasrah tanwin, dhammah tanwin, alif lam qomariyah dan alif lam samsyiah. Ustad memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta wali murid tentang materi tersebut. Kemudian masuk pada materi selanjutnya, ustad menjelaskan tentang idhgom bigunnah. Ustad menjelaskan huruf-huruf idhgom bigunnah dan cara membacanya.

Ustad menjelaskan huruf-huruf idhgom bigunnah terdiri atas 4 huruf yaitu (wawu) و, (nun) ن, (ya) ي, (mim) م. Adapun cara membacanya adalah meleburkan nun mati atau tanwin menjadi suara huruf yang ada di depannya (wawu) و, (nun) ن, (ya) ي, dan (mim) م. Ustad memberikan contoh bacaan idhgom bigunnah pada bacaan فَمَنْ يَعْمَلْ yang dibaca *famayy-ya'mal*. Kemudian ustad menjelaskan kenapa idhgom bigunnah karena ada ن bertemu dengan ي. Ustad memberikan contoh ketika ن bertemu dengan و pada bacaan مَنْ وَجِدَ yang dibaca *maww-wujida*. Selanjutnya ustad memberikan contoh ketika ن bertemu dengan م pada bacaan نَكُنْ مَعَكُمْ yang dibaca *nakumma'akum*. Ustad memberikan contoh ketika ن bertemu dengan ن pada bacaan عَنْ نَفْسِهِ yang dibaca *'annafsihi*. Ustad memberikan jeda waktu untuk peserta mencatat materi yang telah dijelaskan.

Setelah ustad selesai menjelaskan dan memberikan contoh bacaan idhgom bigunnah selanjutnya peserta wali murid disuruh untuk mencari bacaan idhgom bigunnah pada Al-Qur'an. Para peserta pun mengambil Al-Qur'an pada etalase yang sudah disediakan. Kemudian masing-masing peserta mencari bacaan idhgom bigunnah. Selanjutnya masing-masing peserta ditunjuk oleh ustad untuk membacakan bacaan idhgom bigunnah yang telah ditemukan. Setelah itu ustad menjelaskan materi tentang idhgom bilagunnah. Ustad menjelaskan huruf idhgom bilagunnah terdiri dua huruf yaitu lam (ل) dan ra' (ر). Ustad menjelaskan cara membaca idhgom bilagunnah yaitu dengan cara meleburkan huruf ن atau tanwin menjadi suara huruf hijaiyah sesudahnya yaitu lam (ل) dan ra' (ر) tanpa mendengung. Setelah itu ustad memberikan contoh bacaan ketika ن bertemu dengan lam (ل) pada bacaan اِنْ لَمْ تَفْعَلْ yang dibaca *illam-taf'al*. kemudian ustad memberikan contoh bacaan ketika ن bertemu dengan ra' (ر) pada bacaan مِنْ رَبِّكَ yang dibaca *mirrobbika*. Ustad memberikan waktu para peserta untuk mencatat materi yang telah disampaikan.

Setelah ustad selesai menjelaskan materi idhgom bilagunnah, peserta diminta ustad untuk mencari contoh bacaan idhgom bilagunnah pada Al-Qur'an. Masing-masing peserta ditunjuk oleh ustad untuk membacakan bacaan idhgom bilagunnah yang telah ditemukan. Setelah selesai materi tentang idhgom bigunnah

dan idhgom bilagunnah selanjutnya muroja'ah hafalan surat Al-Kahfi ayat 1-3. Ustad dan para peserta membaca surat Al-Kahfi ayat 1-3 secara bersama-sama. Para peserta mengulang-ulang bacaan surat Al-Kahfi ayat 1-3 sebanyak 5 kali. Selanjutnya masing-masing peserta dites hafalan surat Al-Kahfi ayat 1-3 sembari ustad membantu bacaan ketika peserta lupa hafalannya. Setelah masing-masing peserta dites oleh ustad hafalannya dilanjutkan dengan menghafal surat Al-Kahfi ayat 4. Peserta wali murid membuka surat Al-Kahfi. Kemudian ustad membaca surat Al-Kahfi ayat 4 terlebih dahulu tanpa dipenggal-penggal kemudian ditirukan oleh para peserta wali murid. Para peserta mengulang-ulang bacaan surat Al-Kahfi ayat 4 sebanyak 5 kali yang dipandu oleh ustad. Setelah itu ustad meminta para peserta untuk menutup surat Al-Kahfi dan masing-masing peserta ditunjuk oleh ustad untuk menghafal surat Al-Kahfi ayat 4. Setelah masing-masing peserta dites hafalannya oleh ustad selanjutnya ustad dan peserta membaca surat Al-Kahfi ayat 1-3 secara bersama-sama dan diulang-ulang sebanyak 5 kali. Kemudian masing-masing peserta ditunjuk oleh ustad untuk menghafal surat Al-Kahfi ayat 1-4. Setelah masing-masing peserta dites hafalannya oleh ustad selanjutnya pembelajaran ditutup dengan membaca hamdalah dan kafaratul majelis secara bersama-sama. Setelah itu ustad mengakhiri dengan mengucapkan salam.

FIELD NOTE 1 WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Mei 2022
 Waktu : 11.00 WIB
 Tempat : Ruang kelas SMP Muhammadiyah 8 Surakarta
 Informan : Ibu Nazma (Koordinator Program Rumah Qur'an)
 Hasil wawancara :

Pada hari Jum'at, 20 Mei 2022 peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nazma selaku koordinator program Rumah Qur'an. Sebelumnya peneliti sudah konfirmasi melalui via *whatsapp* terkait hari dan waktunya. Ibu Nazma berkenan diwawancarai pada hari Jum'at, 20 Mei 2022 pada pukul 11.00 WIB setelah selesai pembelajaran sekolah. Pukul 10.30 WIB peneliti sampai di sekolah dan menunggu Ibu Nazma di ruang tunggu. Peneliti pun menghubungi Ibu Nazma melalui via *whatsapp* untuk mengabarkan bahwa peneliti sudah tiba di sekolah. Setelah pembelajaran selesai Ibu Nazma menemui peneliti dan kegiatan wawancara berlangsung di ruang kelas SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

Peneliti : "Assalamu'alaikum Ibu Nazma."
 Ibu Nazma : "Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh mbak. Maaf nggih nunggu agak lama tadi."
 Peneliti : "Nggih nggak papa bu. Sebelumnya perkenalkan saya Eka Firdaus Ganda Putri mahasiswi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said berkenan untuk mewawancarai ibu terkait program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta."
 Ibu Nazma : "Baik mbak. Silahkan kita santai saja."
 Peneliti : "Pertanyaan pertama nggih bu. Bagaimana latar belakang diadakannya program Rumah Qur'an bu?"
 Ibu Nazma : "Latar Belakang diadakan Rumah Qur'an itu jadi input daripada SMP Muhammadiyah 8 Surakarta siswa-siswi kami yang masuk ke SMP Muhammadiyah 8 Surakarta pasti diadakan ujian pemetaan bacaan Al-Qur'an. Jadi di tes untuk bacaan Al-Qur'annya. Nah ada yang sudah lancar, ada yang

sudah punya hafalan Al-Qur'an, namun ada juga yang kurang bahkan belum bisa membaca Al-Qur'an sehingga kami fasilitasi setiap peserta didik dengan kemampuan masing-masing dalam kegiatan yang dinamakan halaqah. Jadi kalo yang hafalan ada halaqah tahfidz, kalo ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an itu ada percepatan baca Al-Qur'an. Nah dalam perjalanan baik halaqah tahfidz maupun baku ini ketika kami evaluasi ternyata faktornya salah satunya kendala yang kami temui adalah bahwa anak itu belajar membaca Al-Qur'an hanya di sekolah saja, hanya ketika jamnya halaqah itu saja. Tidak ada sebuah pendampingan di rumah dari orangtua terkait bacaan Al-Qur'an siswa. Nah, meskipun ada yang didampingi oleh orangtuanya namun ada beberapa yang belum. Nah, ketika kami tanya kenapa kok di rumah tidak belajar lagi kemudian disitu ditemukan bahwa masih ada orangtua siswa yang memang belum bisa membaca Al-Qur'an. Jadi disinikan timbul masalah istilahnya bagaimana mengajari anaknya jika orangtuanya saja tidak bisa atau belum lancar bacaan Qur'annya maka menjadi perlu bagi kami selaku tim AIK untuk memfasilitasi pula bagi orangtua yang mau belajar. Mungkin kan kalo di lingkungan rumah mungkin malu atau gimana kendala-kendalnya yang lain maka harapannya sekolah bisa menjawab kebutuhan daripada wali murid yang ingin belajar tapi mungkin bingung tempatnya seperti itu. Nah, maka muncullah program Rumah Qur'an yang kami informasikan kepada seluruh wali murid kemudian wali murid itu mendaftar kemudian kami fasilitasi dengan pembelajaran setiap satu pekan sekali yaitu dihari Jum'at sore hari pukul 15.30 WIB habis ashar seperti itu."

Peneliti : "Apa visi misi program Rumah Qur'an bu?"

Ibu Nazma : "Untuk visi misi daripada program Rumah Qur'an itu sendiri

ya istilahnya kalo secara tertulis formal kami belum ada tapi pada prinsipnya kami ingin membuat segitiga berkesinambungan yang dimana ketika kita mencetak peserta didik kita yang Qur'ani, generasi Qur'ani itu memang bukan hanya satu titik artinya pendidikan harus berkesinambungan, saling berhubungan antara sekolah, orangtua kemudian juga peserta didik artinya kami tidak hanya sekedar menuntut peserta didik untuk membaca Al-Qur'an, namun bagaimana memang guru pun mempunyai kualitas bacaan Qur'an yang baik, orangtua juga memiliki kualitas yang baik sehingga baik di sekolah maupun di rumah peserta didik itu mendapatkan tempat, mendapatkan fasilitator, mendapat pendampingan yang tepat terkait bacaan Al-Qur'an sehingga proses pembelajaran itu tidak pincang hanya di sekolah saja seperti itu."

- Peneliti : "Apa tujuan dari program Rumah Qur'an bu?"
- Ibu Nazma : "Terkait tujuan program Rumah Qur'an itu untuk memfasilitasi para wali murid yang ingin belajar membaca Al-Qur'an atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Supaya beliau-beliau bisa menjadi orangtua yang memberikan keteladanan dan juga dapat memberikan pendampingan kepada peserta didik perihal membaca Al-Qur'an karena memang orangtua itu adalah khususnya ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Bagaimana kemudian kita mencetak generasi Qur'ani jika tidak mulai dari orangtuanya yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik seperti itu."
- Peneliti : "Siapa saja yang menjadi pengurus di program Rumah Qur'an?"
- Ibu Nazma : "Terkait dengan pengurus itu memang terbatas dalam artiannya, jadi dalam penanggungjawab itu langsung pada pak Rusmanto selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 8

Surakarta. Kemudian program Rumah Qur'an itu sendiri kan program dari Waka Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya artinya yang menjadi koordinator disitu saya sendiri untuk tahun ini memang tidak ada struktural yang seperti sekretaris, bendahara itu tidak ada jadi memang kita langsung bagi tugasnya langsung ke pengampu dan pelaksana teknis. Pelaksana teknis itu artinya ketika pembelajaran itu kan butuh meja kemudian konsumsinya itu dari pak Akbar selaku pelaksana teknis dan untuk pengampunya itu ustad Syaiful. Jadi secara struktural itu masih sederhana banget.”

- Peneliti : “Sejak kapan program Rumah Qur'an diadakan?”
- Ibu Nazma : “Sejak tahun 2020 tepatnya launching pada tanggal 14 September 2020 kalo nggak salah coba dicek lagi mbak di instagram SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.”
- Peneliti : “Bagaimana perencanaan pelaksanaan program Rumah Qur'an bu?”
- Ibu Nazma : “Untuk perencanaannya kita yang pertama otomatis dari tim AIK itu sendiri kemudian masuk ke pembukaan pendaftaran kemudian dari wali murid mendaftarkan ke wali kelas. Wali kelas kemudian ke kita habis itu kita launching. Setelah launching itu kita ke pelaksanaan kemudian di dalam pelaksanaan itu dibuka sarasehan untuk menggabungkan peserta yang lama dengan peserta yang baru setelah menjadi satu langsung masuk ke pembelajaran.”
- Peneliti : “Apakah ada kurikulum khusus bu yang digunakan dalam program Rumah Qur'an bu?”
- Ibu Nazma : “Oh nggak ada. Kalo dulu kan hanya kayak halaqah jadi pencapaiannya secara personal kalo sekarang sudah lebih tertata dan inovasi. Cuma kalo untuk targetan pertemuan ini harus ini itu belum makanya ini bisa menjadi evaluasi diakhir tahun nanti harus sudah punya pedoman yang jelas.”

- Peneliti : “Apakah ada sistem ujian bu dalam pembelajaran Rumah Qur’an?”
- Ibu Nazma : “Sistem ujian enggak ada. Ujian itu hanya ada di awal nggih. Jadi bukan ujian kayak lebih tes bacaan satu-satu oleh ustad Syaiful secara bergantian peserta maju disimak terus diberikan beberapa pertanyaan kayak gitu istilahnya bentuk tes dari ustad Syaiful ke calon peserta Rumah Qur’an saat itu. Kemudian ustad tahu gambaran peserta kita itu seperti apa. Nah itu yang kemudian ustad Syaiful kelola. Oh saya harus mulai dari materi apa, jadi itu sebagai bahan pegangan. Cuma memang secara evaluasi model ujian dan sebagainya kayak gitu belum cuman biasanya bentuk evaluasinya biasanya mungkin pertanyaan kemudian mengulang yang kemarin masih ingat tidak. Jadi berkaitan dengan hal-hal non formal gitu, tetapi secara formal seperti ujian itu kita enggak. Takutnya malah menjadi beban bagi orangtua belum lagi tuntutan pekerjaan, rumah dan sebagainya. Mereka hadir dalam pembelajaran dengan enjoy kita itu udah bersyukur banget mbak.”
- Peneliti : “Bagaimana tata tertib dalam pelaksanaan pembelajaran Rumah Qur’an bu?”
- Ibu Nazma : “Kalo kita tata tertib di Rumah Qur’an sih kita sejauh ini meminta kalo misalnya berhalangan hadir itu komunikasi itu saja sih.”
- Peneliti : “Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Rumah Qur’an bu?”
- Ibu Nazma : “Kalo faktor pendukung kalo saya otomatis dukungan yang paling utama adalah kepala sekolah mbak. Ketika kepala sekolah suka mendorong kita untuk berkegiatan itu ibarat kita Waka mau ada program apa saja itu jalan. Nah itu yang utama memang dukungan dari pak Rusmanto selaku kepala sekolah.

Adanya Rumah Qur'an memang melihat latar belakang yang seperti saya sampaikan tadi. Kemudian dari segi pengampu yang kompeten sehingga pengelolaan di dalamnya itu bisa lebih efektif, variatif artinya kualitas dari pengampu itu sangat menentukan.”

Peneliti : “Untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Rumah Qur'an apa bu?”

Ibu Nazma : “Terkait hambatan sejauh ini kalo masalah sarana prasarana kita alhamdulillah oke. Mungkin yang terasa banget itu kesibukan orangtua itu mbak. Kita tidak punya daya memaksa. Kita hanya punya daya untuk memotivasi kayak gitu. Kalo yang saya harapkan semoga tahun depan pengampunya jangan cuma satu. Jadi setidaknya ada tambahan terkait pengampu semisal ada yang berhalangan hadir ada penggantinya gitu.”

Peneliti : “Harapan ibu untuk program Rumah Qur'an?”

Ibu Nazma : “Harapan saya di tahun depan lebih tertata secara administrasi, kemudian yang kedua supaya tidak bosan kita harus ada kegiatan inovasi sebulan sekali atau dua bulan sekali. Ada kegiatan di luar pembelajaran seperti itu. Supaya Rumah Qur'an itu menjadi pengikat wali murid lintas kelas.”

Peneliti : “Baik bu. Alhamdulillah sudah terjawab sudah semua pertanyaan yang saya paparkan ke bu. Terimakasih banyak atas informasi yang diberikan dan mohon maaf nggih bu sudah mengganggu waktunya. Mungkin cukup sekian dari saya apabila terdapat kesalahan baik perkataan atau perbuatan saya mohon maaf. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.”

Ibu Nazma : “Sama-sama mbak. Semisal ada yang perlu ditanyakan lagi bisa hubungi saya mbak. Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.”

FIELD NOTE 2 WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jum'at, 27 Mei 2022
 Waktu : 15.00 WIB
 Tempat : Mushola SMP Muhammadiyah 8 Surakarta
 Subjek : Ustad Syaiful Anwar (Pengampu Program Rumah Qur'an)
 Hasil wawancara :

Pada hari Jum'at, 27 Mei 2022 peneliti menemui ustad Syaiful selaku subjek penelitian untuk melakukan kegiatan wawancara. Sebelumnya peneliti sudah konfirmasi terlebih dahulu dengan melalui via *whatsapp* untuk bertemu dan melakukan wawancara. Ustad Syaiful menyetujui dan menentukan tempat di mushola SMP Muhammadiyah 8 Surakarta sebelum pembelajaran Rumah Qur'an dimulai. Peneliti sampai di sekolah pukul 14.30 WIB dan tidak selang lama ustad Syaiful datang langsung masuk mushola. Setelah itu memasuki waktu sholat Ashar. Peneliti, ustad, dan bapak ibu guru sekolah menjalankan ibadah sholat Ashar berjamaah. Kemudian peneliti mulai melakukan wawancara dengan ustad Syaiful sembari menunggu kehadiran wali murid peserta Rumah Qur'an.

Peneliti : "Assalamu'alaikum ustad."

Ustad Syaiful : "Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabaraktuh."

Peneliti : "Perkenalkan sebelumnya ustad, saya Eka Firdaus Ganda Putri mahasiswi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said berkenan untuk mewawancarai ustad terkait program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta."

Ustad Syaiful : "Ya, monggo. Silahkan."

Peneliti : "Bagaimana pendapat ustad tentang program Rumah Qur'an yang ada di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta?"

Ustad Syaiful : "Program Rumah Qur'an itu program yang bagus dimana program ini diperuntukan bagi orangtua peserta didik untuk belajar Al-Qur'an. Program Rumah Qur'an ini sebagai fasilitas dari sekolah untuk wali murid yang ingin belajar Al-Qur'an diharapkannya dengan adanya program ini orangtua mampu memberi suri teladan yang baik untuk anak-anaknya,

artinya ketika orangtua mampu membaca Al-Qur'an dengan baik maka otomatis dia mampu mengajari anaknya. Selain itu program ini juga sebagai sarana komunikasi antara orangtua dengan guru dan itu nanti akan memperkuat dalam proses belajar jadi hal-hal apa yang menyebabkan masalah-masalah dalam belajar terkait anaknya itu."

Peneliti : "Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an ustad?"

Ustad Syaiful : "Iya, baik. Untuk pelaksanaan program Rumah Qur'an di dalam kesehariannya atau tiap pertemuannya maka menggunakan tiga pembelajaran, yang pertama yaitu siraman rohani atau berisi tentang tausiah itu yang pertama. Kedua tentang pembelajaran tajwid atau percepatan Iqro'. Ketiga yaitu terkait hafalan Al-Qur'an pada ibu-ibu. Jadi ibu-ibu sudah mulai diajak untuk menghafal Al-Qur'an."

Peneliti : "Ustad kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an?"

Ustad Syaiful : "Kurikulum yang digunakan di program Rumah Qur'an yaitu akselerasi atau percepatan membaca Al-Qur'an dengan Iqro'. Jadi Iqro'nya kita menggunakan akselerasi atau percepatan gitu. Itu kurikulum yang pertama. Kedua, panduan yang kita pakai yaitu buku tajwid. Jadi di Rumah Qur'an itu ada tahsin. Nah, buku tajwidnya kita menggunakan buku tajwid karangan Abdullah Asy'ari dengan judul bukunya pelajaran tajwid. Itulah buku yang mendasari Rumah Qur'an."

Peneliti : "Metode apa ustad yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an?"

Ustad Syaiful : "Metode yang digunakan yaitu klasikal. Klasikal artinya guru membacakan maka peserta menirukan. Itu metode klasikal yang digunakan di percepatan Iqro'. Jadi guru membacakan peserta menirukan."

- Peneliti : “Bagaimana ustad dalam menerapkan metode Iqro’ yang digunakan dalam pembelajaran Rumah Qur’an?”
- Ustad Syaiful : “Pembelajaran diawali dengan adanya pemberian materi terlebih dahulu kemudian ustad memberikan contoh bacaan sesuai dengan materi yang diajarkan misalnya tentang *makhrajul* huruf maka ustad memberikan contoh bacaan *makhrajul* huruf terlebih dahulu kemudian peserta menirukan. Dengan metode seperti ini memudahkan orangtua atau wali murid dalam memahami materi yang disampaikan seperti itu.”
- Peneliti : “Mengapa pembelajarannya dilaksanakan secara klasikal ustad?”
- Ustad Syaiful : “Pembelajaran dilakukan secara klasikal karena beberapa faktor yang pertama karena efisiensi waktu. Jadi waktu yang digunakan sangat efisien jadi kalo dilakukan secara individu maka waktunya sangat banyak dan itu menyita waktu. Yang kedua yaitu efektifitas. Ketika pembelajaran dilakukan secara klasikal maka memiliki efektifitas yang sangat bagus jadi terkondisikan.”
- Peneliti : “Media apa ustad yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an pada program Rumah Qur’an?”
- Ustad Syaiful : “Media yang kita gunakan dalam pembelajaran jelas yang pertama buku panduan pelajaran tajwid, yang kedua yaitu media tulis baik itu untuk pengejanya atau pesertanya dan juga menggunakan alat peraga Iqro’ besar sebesar papan tulis gitu.”
- Peneliti : “Terkait materinya ustad, materi apa saja yang diberikan dalam pembelajaran Rumah Qur’an?”
- Ustad Syaiful : “Ya. Terkait dengan materi maka ada beberapa hal yang menjadi rujukan salah satunya terkait dengan tadi siraman rohani. Siraman rohani ini terdiri dari fiqh, akidah, dan lainnya. jadi siraman rohani nanti ada akidah dan yang ketiga

akhlak. Itu materi terkait dengan siraman rohani. Nah, materi yang terkait dengan Qur'annya yaitu pelajaran tajwid dan terkait hafalannya para peserta satu semester ini fokus pada surat Al-Kahfi ayat 1-10 nanti setelah itu dengan Juz'ama. Dipilihnya surat Al-Kahfi ini mengingat manfaat atau keuntungan yang kita peroleh kita menghafal surat ini minimal ayat 1-10 jadi untuk memotivasi wali murid yang mungkin jarang menghafal Al-Qur'an dengan ikut Rumah Qur'an setidaknya ada ayat Al-Qur'an yang dihafalkan."

- Peneliti : "Sebelum hafalan surat Al-Kahfi peserta hafalan apa ustad?"
- Ustad Syaiful : "Sebelumnya tidak ada kegiatan untuk menghafal Al-Qur'an dulunya kita hanya halaqah biasa saja. Kemudian terus dilakukan inovasi dengan mencoba diberikan tambahan untuk menghafal Al-Qur'an. Peserta dicoba untuk menghafalkan Juz'ama terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan surat Al-Kahfi sampai sejauh ini."
- Peneliti : "Kenapa dalam pembelajaran Rumah Qur'an terdapat siraman rohani ustad?"
- Ustad Syaiful : "Ada beberapa hal yang mendasari tausiah masuk dalam pembelajaran Rumah Qur'an, pertama meningkatkan kerohanian peserta melalui pemahaman ilmu-ilmu syariah. Kedua, mereka terkadang merasa bosan terhadap materi-materi yang disampaikan maka sebagai pengajar kita harus pandai-pandai memasukan materi tambahan sehingga mereka tidak bosan. Yang ketiga dalah sebagai motivasi, jadi dalam tausiah itu mereka kita motivasi terkait dengan ibadah, kebutuhan hidup yang kaitannya kepentingan akhirat. Tiga hal itu yang mendasari kenapa tausiah diberikan dalam pembelajaran Rumah Qur'an."
- Peneliti : "Bagaimana kemampuan peserta dalam menghafal surat Al-Kahfi ustad?"

- Ustad Syaiful : “Terkait pencapaian atau kualitas peserta dalam menghafal Al-Kahfi maka alhamdulillah mereka mengalami kemudahan dan mereka rata-rata lancar karena dengan sistem itu tadi dimana ustad membacakan terlebih dahulu kemudian ditirukan oleh peserta dan peserta mengulang-ulang bacaan yang sudah dicontohkan.”
- Peneliti : “Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Rumah Qur’an ustad?”
- Ustad Syaiful : “Untuk evaluasi itu dilakukan dengan melihat kemampuan peserta dalam mempraktekan bacaan sudah lancar atau tidak. Apakah bacaannya sudah sesuai, ketika ada peserta yang salah membaca langsung dibenarkan bacaannya sehingga peserta tau bacaannya itu salah dan yang benar seperti ini. Kemudian ketika diberi pertanyaan bisa menjawab atau tidak. Selain itu kita juga melakukan monitoring dengan kepala sekolah dan pengurus terkait pelaksanaan Rumah Qur’an tiap bulannya.”
- Peneliti : “Selanjutnya ustad. Bagaimana kemampuan wali murid dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur’an pada program Rumah Qur’an?”
- Ustad Syaiful : “Terkait dengan kemampuan peserta didik atau wali murid tentu beraneka ragam. Ada yang sifatnya masih belum bisa, menengah sampai mahir pun ternyata ada. Dari bermacam kemampuan itulah maka kita memberikan jalan tengah yaitu mereka kita posisikan pada posisi tengah-tengah semua. Artinya menengah gitu. Nah, terkait dengan kemampuan seperti itu jadi beraneka ragam.”
- Peneliti : “Bagaimana ustad dalam mengatasi beraneka ragamnya kemampuan wali murid?”
- Ustad Syaiful : “Iya dengan beraneka ragam kemampuan itu maka di Rumah Qur’an ada beberapa tahapan yang pertama tahapan tes. Jadi sebelum peserta ikut program Rumah Qur’an mereka di tes

bacaannya terlebih dahulu yang kedua yaitu kemampuan masing-masing diuji dalam membaca dan hasil dari tes dan ujian itu maka akan timbul kesimpulan kemampuan batasan mereka artinya rata-rata dari mereka sampai mana. Rata-rata kemampuan peserta itu pada tahap bacaan Iqro 3. Itulah nanti yang diambil dalam memulai pembelajaran di awal pertama kali Rumah Qur'an."

- Peneliti : "Kelebihan dari Iqro' 3 itu apa ustad?"
- Ustad Syaiful : "Dimulai dari Iqro 3 karena Iqro' 3 sudah mendapatkan bekal hafal huruf dan merangkai huruf jadi peserta sudah mampu membunyikan huruf bacaan dan mampu membaca rangkaian dari bacaan dengan komponen 4 atau huruf seperti itu."
- Peneliti : "Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Rumah Qur'an ustad?"
- Ustad Syaiful : "Faktor pendukung itu ada dua dari internal dan eksternal. Dari internal yaitu bapak kepala sekolah yang sangat mendukung program ini beserta dewan guru. Faktor eksternal yaitu dukungan dari para orangtua terutama mereka yang memiliki keinginan untuk belajar. Dua dukungan itu yang menjadikan program Rumah Qur'an ini berjalan."
- Peneliti : "Nggih. Lalu hambatan apa saja yang dialami dalam pembelajaran Rumah Qur'an ustad?"
- Ustad Syaiful : "Terkait dengan hambatan dalam Rumah Qur'an tentunya ada. Yang pertama terkait dengan kehadiran para peserta, itu yang pertama. Yang kedua terkait kecepatan atau target dalam materi karena peserta usianya sudah dewasa dengan kemampuan yang beraneka ragam usianya sudah sepuh maka ini menjadi salah satu hambatan materi itu tidak bisa cepat."
- Peneliti : "Untuk solusinya dalam menghadapi hambatan pelaksanaan pembelajaran Rumah Qur'an, bagaimana ustad?"

- Ustad Syaiful : “Untuk solusinya maka dilakukannya salah satu cara yaitu dibuat grup disitu berisi terkait materi yang sudah diberikan. Para peserta bisa menyimak kembali materi yang sudah diberikan di hari itu melalui grup yang sudah disediakan dan setiap pertemuannya maka materi yang lalu diulang diawal sebagai bentuk mengingat materi. Itu salah satu solusi yang dilakukan.”
- Peneliti : “Bagaimana cara ustad dalam memberikan motivasi terhadap wali murid untuk senantiasa istiqomah mengikuti pembelajaran Al-Qur’an pada program Rumah Qur’an?”
- Ustad Syaiful : “Memotivasi itu dilakukan setiap hari di awal pembelajaran karena pesertanya kebanyakan sudah berumur maka motivasi yang baik adalah kemanfaatan belajar, kemanfaatan membimbing anak-anak, dan kemanfaatan berkeluarga. Itulah terkait dengan motivasi terhadap peserta.”
- Peneliti : “Apakah ada keluhan dari wali murid ustad selama mengikuti pembelajaran Rumah Qur’an?”
- Ustad Syaiful : “Untuk keluhan sementara tidak ada paling mereka tidak bisa mengikuti karena sakit gitu. Adapun keluhan selama ini alhamdulillah tidak ada.”
- Peneliti : “Ustad, apakah program Rumah Qur’an sudah berjalan sesuai yang diharapkan?”
- Ustad Syaiful : “Perjalanan Rumah Qur’an tentunya ada hambatan tetapi secara umum sangat baik.”
- Peneliti : “Bagaimana perubahan yang ada pada wali murid setelah mengikuti program Rumah Qur’an?”
- Ustad Syaiful : “Perubahannya sangat bagus dari segi ibadah mereka rutin melakukan ibadah-ibadah. Perubahan kedua terkait dengan akhlak, bacaan Al-Qur’annya makin bagus ada peningkatan.”
- Peneliti : “Apa harapan ustad untuk program Rumah Qur’an?”
- Ustad Syaiful : “Harapannya program Rumah Qur’an ini menjadi motivasi

untuk semuanya baik dari wali muridnya atau orang-orang di luar sekolah. Kedua, dengan adanya program Rumah Qur'an ini harapannya orangtua mampu lebih dekat dengan anak. Ketiga, jadi jalan silaturahmi antara sekolah dengan pihak orangtua.”

Peneliti : “Baik ustad sepertinya itu saja yang saya tanyakan. Terimakasih banyak atas informasi yang diberikan dan mohon maaf nggih ustad sudah mengganggu waktunya. Mungkin cukup sekian dari saya apabila terdapat kesalahan baik perkataan atau perbuatan saya mohon maaf. Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.”

Ustad Syaiful “Ya sama-sama. Wa’alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.”

FIELD NOTE 3 WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jum'at, 3 Juni 2022
 Waktu : 15.15 WIB
 Tempat : Mushola SMP Muhammadiyah 8 Surakarta
 Informan : Ibu Ratmi (Peserta Program Rumah Qur'an)
 Hasil wawancara :

Pada hari Jum'at, 3 Juni 2022 peneliti sampai di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta pada pukul 14.50 WIB. Kemudian peneliti melakukan sholat Ashar berjamaah dengan ibu guru SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Setelah selesai melakukan sholat, peneliti membantu mempersiapkan peralatan pembelajaran Rumah Qur'an bersama Bapak Akbar selaku pelaksana teknis program Rumah Qur'an. Pada pukul 15.15 WIB salah satu peserta Rumah Qur'an hadir dan peneliti pun menghampiri beliau untuk melakukan wawancara seputar program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta sembari menunggu kehadiran peserta yang lain.

Peneliti : "Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh bu."
 Ibu Ratmi : "Wa'alaikumsalam mbak."
 Peneliti : "Mohon maaf dengan ibu siapa nggih?"
 Ibu Ratmi : "Ibu Ratmi mbak."
 Peneliti : "Baik bu. Sebelumnya perkenalkan saya Eka Firdaus Ganda Putri dari mahasiswi UIN Raden Mas Said berkenan untuk mewawancarai ibu mengenai program Rumah Qur'an yang ada di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta."
 Ibu Ratmi : "Ya mbak silahkan tapi saya jawab sebisanya ya."
 Peneliti : "Nggih bu. Langsung saja nggih. Bagaimana pendapat ibu tentang program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta?"
 Ibu Ratmi : "Alhamdulillah ya dengan adanya kegiatan Rumah Qur'an ini sangat membantu bagi orangtua wali murid yang khususnya yang belum bisa lancar membaca Al-Qur'an. Di sini belajar lagi jadi bisa lancar dan untuk anak bisa mengajari, saling

belajar lah pokoknya gitu. Sangat bagus sekali alhamdulillah. Kita selain dapat belajar Al-Qur'an ada tausiah-tausiah apa ya siraman rohani gitu lah. Sangat baik secara rohani itu ya. Sangat baguslah.”

Peneliti : “Apa daya tarik ibu untuk mengikuti program Rumah Qur'an?”

Ibu Ratmi : “Ya terutama itu kita belajar lagi, yang belum bisa jadi bisa. Banyak keuntungan di Rumah Qur'an ini dapat ilmu-ilmu yang belum kita ketahui di sini bisa mendapatkan ilmu-ilmu yang belum kita dapat di luar.”

Peneliti : “Apa tujuan ibu mengikuti program Rumah Qur'an?”

Ibu Ratmi : “Iya itu terutama untuk memperlancar bacaan Al-Qur'annya, mencari ilmu lagi yang lebih. Apa ya, pokoknya yang belum taulah terutama tentang agama Islam, hadis, dalil semuanya ada di sini.”

Peneliti : “Sejak kapan ibu mulai mengikuti program Rumah Qur'an?”

Ibu Ratmi : “Kebutuhan anak saya baru masuk ya jadi ada informasi itu saya langsung daftar.”

Peneliti : “Apakah ibu selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an?”

Ibu Ratmi : “Alhamdulillah saya sering masuk, kecuali karena berhalangan jadi tidak bisa mengikuti.”

Peneliti : “Menurut ibu, apakah waktu yang diberikan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an sudah cukup?”

Ibu Ratmi : “Kalo sore gini waktunya cenderung terbatas. Jadi kalo menurut saya kurang soalnya habis Ashar tau-tau Maghrib.”

Peneliti : “Apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an mudah diterima bu?”

Ibu Ratmi : “Iya sangat mudah mbak. Mudah sekali soalnya ustadnya juga transparasi. Jadi kalo ada yang belum tahu disuruh tanya.

Semisal ada yang bertanya ustadnya juga menjawabnya dengan sangat mudah diterima di kalangan ibu-ibu. Apalagi ibu-ibu kan daya tangkapnya agak lama ya, jadi ustadnya menggunakan bahasa yang mudah diterima di kalangan ibu-ibu.”

- Peneliti : “Bagaimana evaluasi yang dilakukan ustad pada pembelajaran Rumah Qur’an bu?”
- Ibu Ratmi : “Ditanya dulu biasanya. Ditanya dulu ada yang belum paham apa tidak semisal ada yang belum paham dibahas lagi pakai Bahasa yang mudah dipahami sampai benar-benar paham. Semisal sudah paham lanjut pada materi selanjutnya.”
- Peneliti : “Adakah hambatan selama mengikuti pembelajaran Al-Qur’an pada program Rumah Qur’an?”
- Ibu Ratmi : “Oh ndak. Alhamdulillah bisa mengikuti. Ilmunya lumayan lah bisa ngerti. Kalo ini gak boleh itu gak boleh, jadi lebih tau sekarang.”
- Peneliti : “Apa yang ibu dirasakan setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur’an pada program Rumah Qur’an?”
- Ibu Ratmi : “Karena di sini belajar syariat itu diberi tahu jadi dalam kehidupan sehari-hari itu bisa tahu lah untuk membatasi diri itu seperti apa. Terutama dalam membaca Al-Qur’an ya jadi lebih tahu pengucapan makhrjanya, tajwidnya. Alhamdulillah jadi lebih baik bacaan qur’annya.”
- Peneliti : “Apa harapan ibu untuk program Rumah Qur’an?”
- Ibu Ratmi : “Harapan saya bisa bertahan terus ya, ada terus sampai wali murid yang belumbisa jadi masuk sini jadi bisa membaca Al-Qur’an lebih baik lagi lah pokoknya.”
- Peneliti : “Alhamdulillah sudah terjawab semuanya bu. Terimakasih atas informasi. Mohon maaf sudah mengganggu waktu jenengan. Apabila ada kesalahan dalam pengucapan tadi saya mohon maaf. Wassalamu’alaikum.

Ibu Ratmi : “Tidak repot kok mbak dengan senang hati.
Wa’alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.”

FIELD NOTE 4 WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jum'at, 3 Juni 2022
 Waktu : 17.10 WIB
 Tempat : Mushola SMP Muhammadiyah 8 Surakarta
 Informan : Ibu Atin (Peserta Program Rumah Qur'an)
 Hasil wawancara :

Pada hari Jum'at, 3 Juni 2022 peneliti melakukan wawancara bersama dengan salah satu peserta Rumah Qur'an yang bernama Ibu Atin. Kegiatan wawancara dilakukan pada pukul 17.10 WIB setelah pembelajaran Rumah Qur'an selesai dilakukan. Kebetulan Ibu Atin sedang menunggu jemputan sehingga peneliti meminta waktunya untuk mewawancarai seputar program Rumah Qur'an sambil menunggu jemputan beliau datang.

Peneliti : "Assalamu'alaikum bu."
 Ibu Atin : "Wa'alaikum salam mbak."
 Peneliti : "Sebelumnya perkenalkan saya Eka Firdaus Ganda Putri mahasiswi UIN Raden Mas Said berkenan untuk melakukan wawancara dengan ibu terkait program Rumah Qur'an. Apakah ibu berkenan?"
 Ibu Atin : "Monggo mbak, kebetulan saya juga nunggu jemputan. Gak papa sambil nunggu jemputan saya datang."
 Peneliti : "Baik bu, terimakasih. Sebelumnya dengan ibu siapa?"
 Ibu Atin : "Saya Atin mbak."
 Peneliti : "Nggih bu Atin. Langsung saja nggih. Bagaimana pendapat tentang program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta?"
 Ibu Atin : "Sebenarnya program Rumah Qur'an sangat-sangat membantu bagi wali murid yang menginginkan untuk belajar Al-Qur'an dan ilmu agama yang disampaikan ustad itu insyaallah banyak sekali, tapi ya itu belum banyak wali murid yang hadir di sini karena kesibukan masing-masing."
 Peneliti : "Apa daya tarik ibu untuk mengikuti program Rumah

- Qur'an?"
- Ibu Atin : "Ya pingin menuntut ilmu, memperbanyak ilmu-ilmu dari ustad. Insyaallah banyak."
- Peneliti : "Apa tujuan ibu mengikuti program Rumah Qur'an?"
- Ibu Atin : "Tujuan saya ingin menambah ilmu dan supaya lebih baik lagi dalam membaca Al-Qur'an dan dalam ilmu-ilmu agama yang lain."
- Peneliti : "Sejak kapan ibu mulai mengikuti program Rumah Qur'an?"
- Ibu Atin : "Sejak anak saya kelas VII."
- Peneliti : "Apakah ibu selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an?"
- Ibu Atin : "Insyaallah aktif."
- Peneliti : "Apakah waktu yang diberikan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an sudah cukup bu?"
- Ibu Atin : "Ya gimana ya. Namanya belajar ya cukup nggak cukup juga sih. Kalo kejar materi ya dicukupkan saja gitu lah."
- Peneliti : "Apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an mudah diterima bu?"
- Ibu Atin : "Alhamdulillah, insyaallah mudah."
- Peneliti : "Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh ustad dalam pembelajaran Rumah Qur'an bu?"
- Ibu Atin : "Kita kan dites satu per satu membacanya kalo ada yang salah langsung ada pembedulan dari ustad gitu dan diakhir pembelajaran itu materi diulang lagi dan ditanya sama ustad, sudah paham atau belum, ada yang ditanyakan atau tidak. Semisal ibu-ibunya ada yang belum paham gitu tanya dan ustadnya menjelaskan lagi seperti itu."
- Peneliti : "Adakah hambatan yang ibu rasakan selama mengikuti pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an?"
- Ibu Atin : "Insyaallah tidak ya. Mungkin hanya sesekali waktu hambatan itu yah aid gak bisa dating gitu."

- Peneliti : “Apa yang ibu rasakan setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur’an pada program Rumah Qur’an?”
- Ibu Atin : “Ya insyaallah dalam membaca Al-Qur’an jauh lebih baik dari sebelumnya mbak. Lebih tahu sekarang bagaimana pengucapan makhraj yang benar, keluarnya dari mana. Ya, meskipun belum mahir tapi setidaknya sudah ada perubahan dalam membaca Al-Qur’an terlebih lagi ya ada hafalan. Jadi yang sebelumnya saya jarang menghafal Al-Qur’an jadi lebih berkembang selama mengikuti program Rumah Qur’an ini.”
- Peneliti : “Apa harapan ibu untuk program Rumah Qur’an?”
- Ibu Atin : “Semoga Rumah Qur’an semakin berkembang dan semakin banyak pengikutnya, maksudnya banyak peserta atau wali murid yang mengikuti program ini. Karena di Rumah Qur’an itu sendiri banyak ilmu-ilmu yang kita dapat.”
- Peneliti : “Baik bu. Terimakasih atas jawabannya. Alhamdulillah sudah terjawab semua pertanyaan yang saya ajukan ke ibu. Mohon maaf sudah mengganggu waktunya dan mohon maaf bila ada salah kata dalam pengucapan tadi. Wassalamu’alaikum.”
- Ibu Atin : “Sama-sama mbak. Saya juga minta maaf kalo jawabannya terlalu singkat. Wa’alaikumsalam.”

FIELD NOTE 5 WAWANCARA

Hari/Tanggal :Jum'at, 10 Juni 2022
 Waktu : 15.17 WIB
 Tempat : Mushola SMP Muhammadiyah 8 Surakarta
 Informan : Ibu Azizah (Peserta Program Rumah Qur'an)
 Hasil wawancara :

Pada hari Jum'at, 10 Juni 2022 peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta program Rumah Qur'an yang bernama Ibu Azizah. Pada pukul 14.50 WIB peneliti sudah sampai di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dan langsung melaksanakan ibadah sholat Ashar terlebih dahulu. Setelah itu peneliti membantu Bapak Akbar dalam menyiapkan media pembelajaran seperti meja dan papan tulis. Ibu Azizah hadir sebagai peserta pertama, kemudian peneliti pun menghampiri beliau untuk melakukan wawancara terkait program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

Peneliti : "Assalamu'alaikum bu."
 Ibu Azizah : "Wa'alaikumsalam mbak."
 Peneliti : "Perkenalkan saya Eka Firdaus Ganda Putri mahasiswi UIN Raden Mas Said berkenan untuk melakukan wawancara dengan ibu seputar program Rumah Qur'an yang ada di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta."
 Ibu Azizah : "UIN Raden Mas Said itu kampus mana to mbak?"
 Peneliti : "Dulunya IAIN Surakarta bu tapi sekarang sudah menjadi UIN namanya UIN Raden Mas Said bu."
 Ibu Azizah : "Oalah IAIN Surakarta to."
 Peneliti : "Sebelumnya dengan ibu siapa?"
 Ibu Azizah : "Ibu Azizah mbak."
 Peneliti : "Nggih bu. Langsung saja nggih ke pertanyaan pertama bu. Bagaimana pendapat ibu tentang program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta?"
 Ibu Azizah : "Menurut saya sih bagus ya, karena bisa membantu para wali murid itu mendapatkan ilmu, mendapatkan pencerahan

khususnya dalam ilmu agama bukan hanya terbatas pada Al-Qur'an tetapi semua ilmu agama termasuk fiqh, hadis, dalil-dalil gitu. Jadi dapat semuanya. Bagus lah menurut saya."

Peneliti : "Apa daya tarik ibu untuk mengikuti program Rumah Qur'an?"

Ibu Azizah : "Karena saya ingin menambah ilmu gitu jadi saya tertarik untuk mengikuti Rumah Qur'an ini."

Peneliti : "Apa tujuan ibu mengikuti program Rumah Qur'an?"

Ibu Azizah : "Tujuannya supaya saya ini mbak dapat ngasih pendidikan, ilmu juga ke anak-anak. Jadi apa yang saya dapat, saya salurkan juga ke anak-anak khususnya pengetahuan dalam hal ibadah, yang mungkin bukan hanya saya saja yang tahu tetapi anak pun juga harus tahu."

Peneliti : "Sejak kapan ibu mulai mengikuti program Rumah Qur'an?"

Ibu Azizah : "Sejak tahun ajaran kemarin ya."

Peneliti : "Apakah ibu selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an?"

Ibu Azizah : "Iya, alhamdulillah. Ya paling sekali dua kali kalo memang ada keperluan mendadak namanya juga ibu-ibu ya."

Peneliti : "Apakah waktu yang diberikan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an sudah cukup bu?"

Ibu Azizah : "Waktunya kalo menurut saya waktunya kalo sore itu terlalu singkat ya mbak."

Peneliti : "Apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program Rumah Qur'an mudah diterima bu?"

Ibu Azizah : "Mudah. Cara penyampaiannya pun lugas, bagus dapat diterima."

Peneliti : "Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh ustad dalam pembelajaran Al-Qur'an bu?"

Ibu Azizah : "Biasanya dites semua mbak satu per satu mempraktekan apa yang sudah dijelaskan semisal habis dijelasin langsung

satu per satu mempraktekan apa yang sudah dijelasin ustadnya kalo sudah nanti dibaca bersama-sama gitu.”

Peneliti : “Adakah hambatan yang ibu rasakan selama mengikuti pembelajaran Al-Qur’an pada program Rumah Qur’an?”

Ibu Azizah : “Kalo hambatan tidak ada mbak karena memangdiberi kesempatan untuk bertanya. Cuma ya itu waktunya kurang ya, tapi yang penting apa yang disampaikan oleh ustad itu langsung masuk.”

Peneliti : “Apa yang ibu rasakan setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur’an pada program Rumah Qur’an?”

Ibu Azizah : “Alhamdulillah pengetahuan saya bertambah walaupun baru karenakan pertemuannya hanya seminggu sekali ya. Jadi alhamdulillah ada peningkatan ilmu-ilmu yang sebelumnya saya tidak tahu terus saya jadi tahu gitu.”

Peneliti : “Apa harapan ibu untuk program Rumah Qur’an?”

Ibu Azizah : “Harapannya bapak ibu guru lebih banyak menarik lagi peserta wali murid biar banyak yang ikut. Biar kitanya juga tambah semangat. Kalo hanya beberapa orang tok nglokro. Jadinya kan mubazir ilmu yang dibagikan hanya beberapa orang. Besar harapan saya pihak sekolah mampu menarik banyak lagi.”

Peneliti : “Alhamdulillah terimakasih banyak bu atas informasinya, sudah terjawab semuanya. Mohon maaf sudah mengganggu waktunya bu. Saya akhiri nggih bu. Wassalamu’alaikum.”

Ibu Azizah : “Wa’alaikumsalam mbak. Tidak mengganggu kok.”

FIELD NOTE 6 WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Juni 2022
 Waktu : 17.15 WIB
 Tempat : Mushola SMP Muhammadiyah 8 Surakarta
 Informan : Ibu Anisa (Peserta Program Rumah Qur'an)
 Hasil wawancara :

Pada hari Jum'at, 10 Juni 2022 peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta program Rumah Qur'an yang bernama Ibu Anisa. Sebelumnya peneliti sudah konfirmasi melalui via *whatsapp* terkait kesediaannya untuk diwawancarai. Ibu Anisa bersedia untuk diwawancarai tetapi bisanya setelah pembelajaran Rumah Qur'an selesai dilaksanakan karena beliau datang terlambat ada keperluan. Setelah selesai pembelajaran pada pukul 17.15 WIB peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Anisa.

Peneliti : "Assalamu'alaikum bu."
 Ibu Anisa : "Wa'alaikumsalam mbak."
 Peneliti : "Sebelumnya perkenalkan saya Eka Firdaus Ganda Putri mahasiswi UIN Raden Mas Said berkenan untuk melakukan wawancara dengan ibu seputar program Rumah Qur'an yang ada di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta."
 Ibu Anisa : "Monggo mbak. Saya jawab sebisa saya nggih."
 Peneliti : "Nggih bu. Langsung saja nggih ke pertanyaan pertama bu. Bagaimana pendapat ibu tentang program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta?"
 Ibu Anisa : "Menurut saya sangat bermanfaat ya karena disitu diberi banyak ilmu ya. Ada tahsin, tentang mungkin sejarah-sejarah Islam. Juga ada fiqh dan kit abaca Al-Qur'an juga. Jadi menurut saya sangat bermanfaat."
 Peneliti : "Apa daya tarik ibu untuk mengikuti program Rumah Qur'an?"
 Ibu Anisa : "Karena di situ saya mendapatkan manfaatnya gitu dari yang mungkin lupa jadi ingat gitu."

- Peneliti : “Apa tujuan ibu mengikuti program Rumah Qur’an?”
- Ibu Anisa : “Tujuannya saya nommor satu mendapatkan ilmu. Nomor dua silahturahim juga menjalin silahturahmi gitu.”
- Peneliti : “Sejak kapan ibu mulai mengikuti program Rumah Qur’an?”
- Ibu Anisa : “Dari pertama kali Rumah Qur’an dibuka, pada saat anak saya masuk sekolah ini.”
- Peneliti : “Apakah ibu selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur’an pada program Rumah Qur’an?”
- Ibu Anisa : “Insyaallah aktif.”
- Peneliti : “Apakah waktu yang diberikan dalam pembelajaran Al-Qur’an pada program Rumah Qur’an sudah cukup bu?”
- Ibu Anisa : “Sebenarnya kurang tapi karena mungkin kita ada keterbatasan di yang disediakan itu intinya bisa mencakup semua.”
- Peneliti : “Apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an pada program Rumah Qur’an mudah diterima bu?”
- Ibu Anisa : “Ya, mudah diterima.”
- Peneliti : “Bagaimana evaluasi yang dilakukan ustad dalam pembelajaran Rumah Qur’an bu?”
- Ibu Anisa : “Kalo hafalan kita satu per satu dites hafalannya. Kalo membaca Al-Qur’an itu setiap peserta praktek membacakan bacaan yang ditunjuk ustad dan seketika ustad membenarkan bacaan kalo peserta salah membacanya. Terus setiap selesai tausiah ditanyakan kembali gitu.”
- Peneliti : “Adakah hambatan yang ibu rasakan selama mengikuti pembelajaran Al-Qur’an pada program Rumah Qur’an?”
- Ibu Anisa : “Sepertinya enggak ada. Alhamdulillah lancar dalam mengikuti pembelajarannya.”
- Peneliti : “Apa yang ibu rasakan setelah mengikuti pemebelajaran Al-Qur’an pada program Rumah Qur’an?”
- Ibu Anisa : “Jadi ilmu ada dan saya berusaha untuk menerapkan dalam

kehidupan.”

Peneliti : “Apa harapan ibu untuk program Rumah Qur’an?”

Ibu Anisa : “Harapannya apa yang diajarkan metodenya tetap seperti ini. Jadi kita dapat ilmu yang komplit gitu.”

Peneliti : “Alhamdulillah terimakasih banyak bu atas waktunya sudah bersedia saya wawancarai. Alhamdulillah sudah terjawab semuanya. Mohon maaf sudah mengganggu waktunya bu. Cukup sekian bu dari saya. Wassalamu’alaikum.”

Ibu Anisa : “Wa’alaikumsalam mbak.”

FIELD NOTE 7 WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Juni 2022
 Waktu : 10.15 WIB
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Surakarta
 Informan : Bapak Rusmanto, S.Pd.I., M.Pd.I (Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Surakarta)

Hasil wawancara :

Pada hari Rabu, 15 Juni 2022 peneliti menemui Bapak Rusmanto selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 8 Surakarta untuk melakukan wawancara terkait program Rumah Qur'an. Sebelumnya saya sudah konfirmasi dengan Ibu Nazma selaku koordinator program Rumah Qur'an dan pembimbing peneliti selama melakukan penelitian terkait hari dan waktu untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Ibu Nazma menginformasikan bahwa bapak kepala sekolah bersedia diwawancarai pada hari Rabu, 15 Juni 2022 pukul 10.00 WIB. Peneliti tiba di sekolah pukul 09.30 WIB dan menunggu di ruang tunggu. Kebetulan bapak kepala sekolah sedang ada tamu sehingga wawancara dilakukan pada pukul 10.15 WIB di ruang kepala sekolah SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

Peneliti : "Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatu pak."
 Bapak Rusmanto : "Wa'alaikumsalam Warrahmatullahi Wabarakatu."
 Peneliti : "Perkenalkan saya Eka Firdaus Ganda Putri mahasiswi UIN Raden Mas Said berkenan untuk mewawancarai bapak terkait program Rumah Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta."
 Bapak Rusmanto : "Iya. Monggo."
 Peneliti : "Baik bapak. Pertanyaan pertama nggih. Siapa saja yang berperan untuk mendukung proses pelaksanaan program Rumah Qur'an pak?"
 Bapak Rusmanto : "Tim AIK menjadi pelaksana Al-Islam dan Kemuhammadiyah didukung oleh semua warga sekolah."
 Peneliti : "Lalu, bagaimana kebijakan sekolah terhadap program Rumah Qur'an pak?"

- Bapak Rusmanto : “Mendukung total, memberikan fasilitas, dukungan baik dana material yang lain.”
- Peneliti : “Bagaimana cara sekolah mengontrol perkembangan program Rumah Qur’an pak?”
- Bapak Rusmanto : “Iya. Caranya memang kami mengadakan koordinasi dengan tim AIK kemudian kita langsung melihat kondisi Rumah Qur’an. Itu yang kami lakukan setiap sebulan sekali.”
- Peneliti : “Apakah ada standar kompetensi yang harus dicapai oleh wali murid dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur’an pada program Rumah Qur’an pak?”
- Bapak Rusmanto : “Paling tidak mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.”
- Peneliti : “Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program Rumah Qur’an pak?”
- Bapak Rusmanto : “Jumlah peserta semakin meningkat kemudian banyak kegiatan-kegiatan yang muncul setelah Rumah Qur’an seperti pembagian sembako gratis dan sebagainya.”
- Peneliti : “Lalu, apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an pada program Rumah Qur’an pak?”
- Bapak Rusmanto : “Penghambatnya tentu kadang ustadnya kadang-kadang telat karena memang berbagi tugas dengan lainnya.”
- Peneliti : “Bagaimana sekolah mengadakan fasilitas penunjang program Rumah Qur’an?”
- Bapak Rusmanto : “Dengan menyediakan mushola, sound sistem, alat bantu untuk memperbaiki bacaan Al-Qur’an.”
- Peneliti : “Adakah kebutuhan yang belum tercapai pada program Rumah Qur’an pak?”
- Bapak Rusmanto : “Kebutuhan yang belum tercapai adalah ruangan khusus karena selama ini masih nempel dengan mushola.”
- Peneliti : “Selain di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, apakah ada di sekolah lain yang mempunyai program Rumah Qur’an pak?”

- Bapak Rusmanto : “Belum ada.”
- Peneliti : “Apa harapan bapak untuk program Rumah Qur’an?”
- Bapak Rusmanto : “Terus berkembang pesat, tumbuh berkembang eksistensinya dirasakan di masyarakat, semua anak dan wali murid sama selaras mencintai Al-Qur’an.”
- Peneliti : “ Alhamdulillah sudah terjawab semua. Terimakasih atas informasi yang telah diberikan pak. Mohon maaf sudah mengganggu waktunya. Dan mohon maaf jika tadi ada tutur kata yang salah. Sekian dari saya, wassalamu’alaikum.”
- Bapak Rusmanto : “Sama-sama mbak. Wa’alaikumsalam. Jangan lupa kalo sudah selesai sekolah dikasih file skripsinya ya mbak.”
- Peneliti : “Nggih pak.”

LAMPIRAN 3

**Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Wali Murid Pada Program
Rumah Qur'an Di Smp Muhammadiyah 8 Surakarta**



Pelaksanaan Pembelajaran Rumah
Qur'an



Pelaksanaan Pembelajaran Rumah
Qur'an



Pelaksanaan Pembelajaran Rumah
Qur'an



Pelaksanaan Pembelajaran Rumah
Qur'an



Wawancara dengan Bapak Rusmanto



Wawancara dengan Ibu Nazma



Wawancara dengan Ustad Syaiful



Wawancara dengan Ibu Ratmi



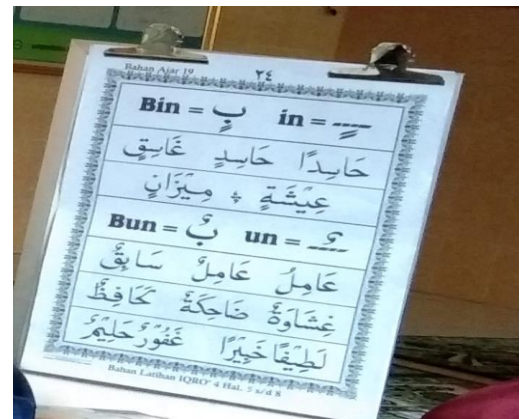
Wawancara dengan Ibu Atin



Wawancara dengan Ibu Azizah



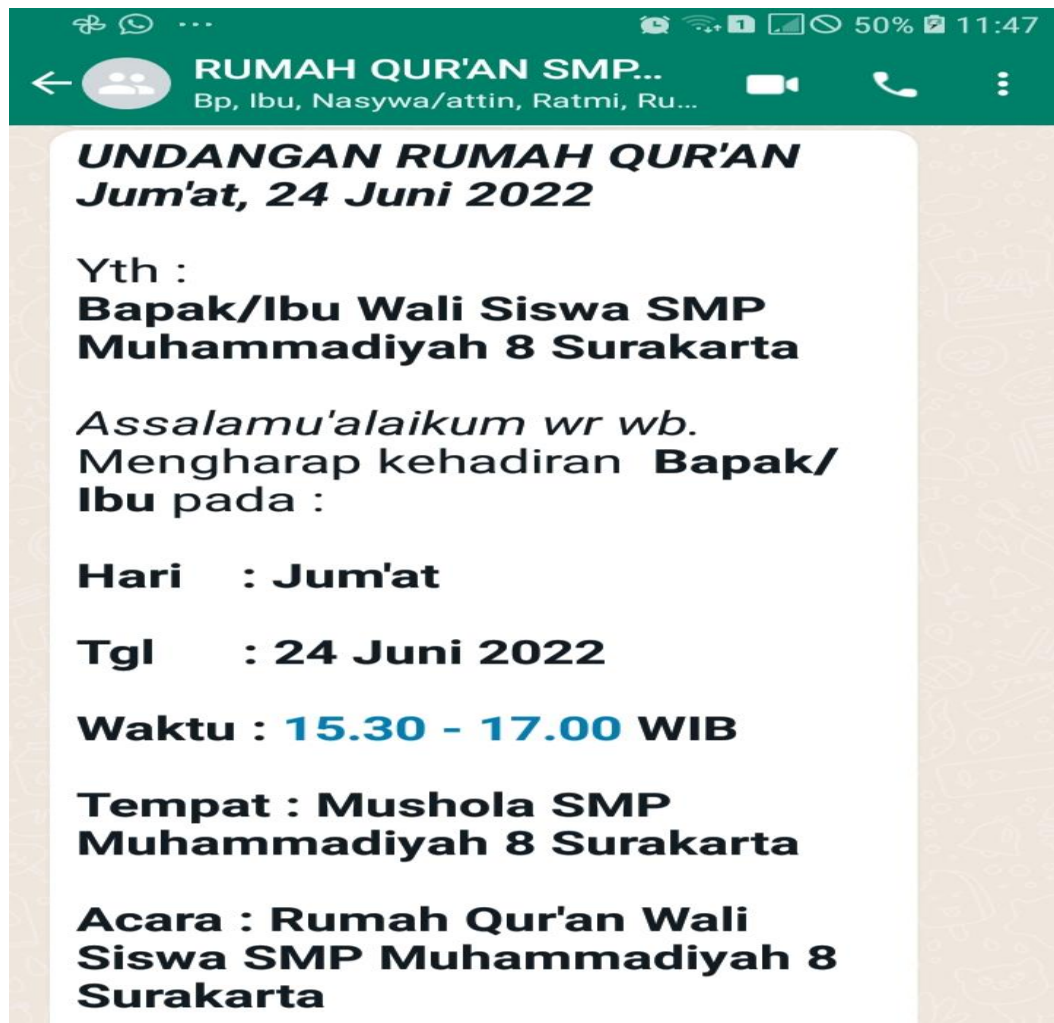
Wawancara dengan Ibu Anisa



Alat Peraga Iqro'

LAMPIRAN 4

**Jadwal Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Wali Murid Pada Program Rumah
Qur'an**



LAMPIRAN 5

Biodata Peserta Wali Murid Program Rumah Qur'an

1. Nama : Ratmi, Amd.
 Tempat/Tanggal Lahir : Sukoharjo, 12 Maret 1981
 Pendidikan : Diploma III
 Alamat : Sumber, RT 02 RW 06 Banjarsari,
 Surakarta
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Wali Murid dari : Ritma Latifa Ramadani (VIII A)

2. Nama : Jami'atin
 Tempat/Tanggal Lahir : Pacitan, 22 Juli 1975
 Pendidikan : SLTA
 Alamat : Waringin Rejo Gang Nanas RT 06 RW
 21 Cemani, Grogol, Sukoharjo
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Wali Murid dari : Fatikhah Nasywa Ramadani (IX IT 1)

3. Nama : Nur Azizah
 Tempat/Tanggal Lahir : Surabaya, 21 Maret 1980
 Pendidikan : S1
 Alamat : Solobaru, Grogol, Sukoharjo
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Wali Murid dari : Akhmad Zaki Nur Firdaus (VIII IT 1)

4. Nama : Siti Anisa
Tempat/Tanggal Lahir : Sukoharjo, 21 November 1974
Pendidikan : SLTA
Alamat : Jl. Gatot Subroto, Gatak RT 01 RW 05
Madegondo, Grogol, Sukoharjo
Pekerjaan : Wiraswasta
Wali Murid dari : Yaafi Habiburachman (VIII IT 2)



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA SURAKARTA

SMP MUHAMMADIYAH 8 SURAKARTA



NDS : C 35042001 NSS : 204020102081 NPSN : 20328072

Alamat : Jalan Sri Kuncoro No.12 Danukusuman Surakarta

Telp.(0271) 647397 Email : smpm8ska@gmail.com Website : smpm8ska.sch.id

DAFTAR NILAI SELEKSI RUMAH QUR'AN

NO	NAMA	WALI MURID	NILAI	KET.
1	ATIN	7 IT	90	SANGAT BAIK
2	AMI	8 IT	80	BAIK
3	ANISAH	7 IT	80	BAIK
4	MURYANI	8 IT	75	CUKUP
5	RATMY	8 REGULER	80	CUKUP
6	REHANA DEWI	9 REGULER	75	CUKUP
7	SUNARTI TATI	8 IT	65	KURANG
8	NUR ANISAH	7 IT	80	BAIK
9	NANIK ISTIYANTI	9 REGULER	80	BAIK
10	RENI AZAIRIN	8 IT	60	KURANG
11	KARTIKA	7 REGULER	65	KURANG
12	SOFYAN	9 IT	65	KURANG
13	RAHMAT	8 IT	75	CUKUP

Muhafidz

Syaeful anwar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH

Jalan Pundawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 781516 Faksimile 0271 782774
Website www.uinsaid.ac.id E-mail info@uinsaid.ac.id

Nomor : B-1454 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/5/2022
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth
Kepala SMP Muhammadiyah 8 Surakarta
Di
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Eka Firdaus Ganda Putri
NIM : 173111030
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 10
Judul Skripsi : Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Wali Murid Pada Program Rumah Qur'an Di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun 2022
Waktu Penelitian : 19 Mei 2022 - 18 Juni 2022
Tempat : SMP Muhammadiyah 8 Surakarta

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 17 Mei 2022



Dekan,
Wakil Dekan I
Dk.H. Sri Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta